



Wahyu Purnomo
Fasih Subagyo

Terampil Bermusik

untuk SMP dan MTs

Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs

Wahyu Purnomo - Fasih Subagyo



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Terampil Bermusik

untuk SMP dan MTs

Wahyu Purnomo
Fasih Subagyo



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional



Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.

Terampil Bermusik

untuk SMP dan MTs

Penulis : Wahyu Purnomo
Fasih Subagyo
Editor : Eny Kusriani
Perancang kulit : Iwan Surya
Perancang tata letak isi : Iwan Surya
Penata letak isi : Nining Lusiaty
Ilustrator : Amanah
Ukuran Buku : 21x 28 cm

780.7
WAH
t

WAHYU Purnomo

Terampil Bermusik/Wahyu Purnomo, Fasih Subagyo; ilustrator,
Amanah.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan
Nasional, 2010.
xii, 178 hlm.: ilus.; 20 x 27,5 cm

Bibliografi: hlm. 171
Indeks
Untuk SMP dan MTs
ISBN 978-979-068-995-4

1. Musik - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Fasih Subagyo III. Eny Kusriani IV. Amanah

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT Wangsa Jatra Lestari

Diterbitkan Oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional
Tahun 2010

Diperbanyak oleh...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009 tanggal 12 Agustus 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau di fotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs.

Harapan kami, buku Terampil Bermusik ini dapat menjadi salah satu alat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif. Buku ini kami susun berdasarkan standar isi.














Penulis berusaha menyajikan buku dalam bentuk sederhana dengan menekankan pada gambaran kompetensi yang dipahami, diketahui, dan dilakukan siswa sebagai hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk digunakan guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah ataupun pada saat siswa belajar secara mandiri di rumah. Semoga buku ini dapat memenuhi harapan guru dan siswa serta orang tua murid untuk dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan kreativitas.






Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Kritik dan saran dari rekan pengajar serta pembaca kami nantikan demi kemajuan dan kesempurnaan buku ini pada cetakan berikutnya.

Kepada pencipta lagu yang lagunya digunakan sebagai sarana penunjang dalam buku ini, kami mengucapkan terima kasih.

Solo, Januari 2009

Daftar Isi

Kata Sambutan _____	iii
Kata Pengantar _____	iv
Daftar Isi _____	v
Daftar Tabel _____	vii
Daftar Gambar _____	viii
Pendahuluan _____	xii
 Lagu Daerah Setempat	
A. Seni _____	2
B. Lagu Daerah Setempat _____	3
 Evaluasi _____	17
 Mengaransemen Lagu Daerah Setempat	
A. Membuat Lagu _____	20
B. Mengaransemen Lagu _____	25
C. Menampilkan Hasil Aransemen Lagu Daerah Setempat _____	27
 Evaluasi _____	29
 Musik Daerah Setempat	
A. Ragam Musik Daerah Setempat _____	32
B. Keunikan Musik Daerah Setempat _____	32
 Evaluasi _____	37
 Mengekspresikan/Menyajikan Karya Musik Daerah Setempat	
A. Mengaransemen secara Sederhana Lagu Daerah Setempat _____	40
B. Menyajikan Karya Musik Daerah Setempat _____	42
 Evaluasi _____	48
 Lagu Nusantara	
A. Jenis Lagu Nusantara _____	50
B. Keunikan Lagu Nusantara _____	54
 Evaluasi _____	61
 Membuat Aransemen Lagu Nusantara	
A. Membuat Aransemen Lagu Nusantara dalam Bentuk Ansambel _____	64
B. Membuat Aransemen Lagu Nusantara _____	69
C. Memainkan Musik Ansambel _____	71
 Evaluasi _____	78
 Musik Tradisional Nusantara	
A. Pengertian Musik Tradisional Nusantara _____	82
B. Jenis Musik Tradisional Nusantara dan Keunikannya _____	82
C. Unsur-Unsur Musik Tradisional Nusantara _____	92
D. Apresiasi Karya Musik Nusantara _____	97

	Evaluasi _____	99
	Mengekspresikan Karya Musik Tradisional Nusantara	
	A. Mengaransemen secara Sederhana Lagu Tradisional Nusantara ____	102
	B. Menyajikan Karya Musik Tradisional Nusantara _____	103
	Evaluasi _____	108
	Musik Asia	
	A. Ragam Musik di Asia _____	112
	B. Keunikan Musik di Asia _____	113
	Evaluasi _____	120
	Mengaransemen Lagu Asia	
	A. Pengertian Aransemen _____	124
	B. Membuat Aransemen _____	125
	Evaluasi _____	129
	Musik Luar Asia (Barat)	
	A. Sejarah Perkembangan Musik Barat _____	132
	B. Komponis Musik Barat _____	136
	C. Jenis Musik Barat _____	139
	D. Jenis Alat Musik Barat _____	144
	Evaluasi _____	149
	Menampilkan Karya Musik Barat	
	A. Mengaransemen Lagu Barat _____	152
	B. Pergelaran Musik _____	153
	Evaluasi _____	166
	Istilah-Istilah Musik _____	168
	Indeks _____	170
	Daftar Pustaka _____	171
	Lampiran _____	172

Daftar Tabel

Nomor dan Deskripsi Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Bentuk, Nama, Harga, dan Nilai-Nilai Nada	8
Tabel 1.2 Nilai Titik Notasi	10
Tabel 1.3 Bentuk dan Nilai Tanda Diam dalam Notasi Balok	10
Tabel 1.4 Tanda Tempo Lambat	13
Tabel 1.5 Tanda Tempo Sedang	13
Tabel 1.6 Tanda Tempo Cepat	13
Tabel 1.7 Tanda Tempo Perubahan Memperlambat	13
Tabel 1.8 Tanda Tempo Perubahan Mempercepat	14
Tabel 1.9 Tanda Ekspresi	16
Tabel 2.1 Irama Musik/Lagu	24
Tabel 5.1 Lagu Daerah	50
Tabel 6.1 Nama Akor beserta Tingkatannya	64
Tabel 6.2 Rangkaian Akor	66
Tabel 6.3 Akor Dasar dan Kebalikannya	67
Tabel 7.1 Titi Laras Kepatihan	96
Tabel 7.2 Titi Laras Dhaminatila	97

Daftar Gambar

Nomor dan Deskripsi Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Bagian-bagian notasi balok	8
Gambar 1.2 Metronome	13
Gambar 3.1 Musik angklung	32
Gambar 3.2 Calung	33
Gambar 3.3 Gitar dan suling merupakan alat musik dominan dalam tarling	33
Gambar 3.4 Peralatan musik degung	33
Gambar 3.5 Seperangkat gamelan Jawa	34
Gambar 3.6 Gamelan Bali	35
Gambar 3.7 Musik talempong juga banyak digemari sampai mancanegara	35
Gambar 3.8 Musik kolintang	36
Gambar 3.9 Permainan musik sasando	36
Gambar 4.1 Alat ucap pada manusia	42
Gambar 4.2 Sikap yang benar waktu menyanyi	43
Gambar 4.3 Posisi mulut yang benar saat menyanyi	44
Gambar 4.4 Bentuk mulut vokal a	44
Gambar 4.5 Bentuk mulut vokal u dan o	44
Gambar 4.6 Bentuk mulut vokal e dan i	44
Gambar 6.1 Akor dalam alat musik gitar	68
Gambar 6.2 Bentuk akor dalam alat musik keyboard atau piano	69
Gambar 6.3 Bagian-bagian alat musik rekorder	71
Gambar 6.4 Cara menopang rekorder	72
Gambar 6.5 Posisi yang benar pada saat memainkan rekorder	72
Gambar 6.6 Nada-nada natural pada rekorder	72
Gambar 6.7 Nada-nada kromatis pada rekorder	73
Gambar 6.8 Garputala	73

Nomor dan Deskripsi Gambar	Halaman
Gambar 6.9 Memainkan alat musik pianika	76
Gambar 6.10 Tuts yang dihasilkan alat musik pianika	76
Gambar 7.1 Contoh alat musik Aceh	82
Gambar 7.2 Musik gondang	83
Gambar 7.3 Musik Talempong	84
Gambar 7.4 Sebagian alat musik yang digunakan dalam musik gambang kromong	85
Gambar 7.5 Alat-alat musik yang digunakan dalam musik tanjidor	85
Gambar 7.6 Gamelan ajeng	86
Gambar 7.7 Musik marawis	86
Gambar 7.8 Calung	87
Gambar 7.9 Angklung	87
Gambar 7.10 Musik arumba	87
Gambar 7.11 Seperangkat gamelan degung	88
Gambar 7.12 Kledi merupakan salah satu alat musik dari Kalimantan	89
Gambar 7.13 Musik kolintang	90
Gambar 7.14 Contoh birama	93
Gambar 7.15 Tangga nada minor	94
Gambar 7.16 Tangga nada minor asli	95
Gambar 7.17 Tangga nada minor harmonis	95
Gambar 7.18 Tangga nada minor melodis	95
Gambar 7.19 tangga nada minor zigana	95
Gambar 8.1 Contoh dekorasi	104
Gambar 8.2 Angklung melodi	105
Gambar 8.3 Nada-nada pada oktaf kecil angklung melodi	105
Gambar 8.4 Nada-nada pada oktaf 1 dan 2 angklung melodi	105
Gambar 8.5 Cara menghasilkan nada panjang	107
Gambar 8.6 Cara menghasilkan nada pendek	107
Gambar 8.7 Cara menghasilkan nada sangat pendek	107
Gambar 8.8 Cara menghasilkan bunyi cacah	107

Nomor dan Deskripsi Gambar	Halaman
Gambar 9.1 Contoh musik Melayu	113
Gambar 9.2 Alat musik paling dominan pada musik Melayu	114
Gambar 9.3 Alat musik dari Cina	115
Gambar 9.4 Pentas musik Korea	115
Gambar 9.5 Alat musik India	116
Gambar 9.6 Alat musik Arab	117
Gambar 11.1 Johan Sebastian Bach	137
Gambar 11.2 Wolfgang Amadeus Mozart	137
Gambar 11.3 Ludwig van Beethoven	137
Gambar 11.4 Joseph Haydn	138
Gambar 11.5 Franz Listz	138
Gambar 11.6 Contoh musik klasik	139
Gambar 11.7 Contoh musik latin	140
Gambar 11.8 Tokoh-tokoh musik latin	140
Gambar 11.9 Tokoh-tokoh musik jazz mancanegara	141
Gambar 11.10 Tokoh-tokoh aliran musik rock and roll mancanegara	141
Gambar 11.11 Rekorder	144
Gambar 11.12 Pianika	144
Gambar 11.3 Harmonika	145
Gambar 11.14. Saxophon	145
Gambar 11.15 Trompet	145
Gambar 11.16 Hobo	145
Gambar 11.17 Flute	145
Gambar 11.18 Klarinet	145
Gambar 11.19 Biola	146
Gambar 11.20 Piano	146
Gambar 11.21 Keyboard	146
Gambar 11.22 Electon	146
Gambar 11.23 Gitar	147

Nomor dan Deskripsi Gambar	Halaman
Gambar 11.24 Tamborine	147
Gambar 11.25 Triangle	147
Gambar 11.26 Simbal	147
Gambar 11.27 Drum	147
Gambar 12.1 Simbol penjarian	155
Gambar 12.2 Tuts bernada natural	155
Gambar 12.3 Tuts bernada kromatik	155
Gambar 12.4 Macam-macam akor pada alat musik keyboard	156
Gambar 12.5 Bagian gitar dan senar gitar	157
Gambar 12.6 Garputala	157
Gambar 12.7 Peluit tala	157
Gambar 12.8 Contoh istirahat pada saat bermain gitar	158
Gambar 12.9 Contoh posisi bermain gitar	158
Gambar 12.10 Kode penjarian pada alat musik gitar	159
Gambar 12.11 Macam-macam akor yang terdapat pada alat musik gitar	160

Pendahuluan

Musik pada dasarnya adalah bunyi yang diungkapkan melalui pola ritme yang teratur dan melodi yang indah. Musik tercipta menggunakan berbagai media seperti suara manusia dan alat musik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan beragam budaya terutama musik.

Musik dapat menghadirkan gambaran latar belakang budaya suatu bangsa. Jangan sampai kekayaan budaya yang tidak ternilai ini menjadi hak paten bangsa lain. Sebagai contoh lagu Rasa Sayange dan musik gamelan. Oleh karena itu, inilah saatnya menjaga dan melestarikan kekayaan budaya yang kita miliki.

Dalam buku ini, dibahas mengenai musik dari berbagai belahan dunia, di antaranya musik/lagu tradisional Indonesia, musik Asia, dan musik Barat. Dalam lagu daerah dan Nusantara, banyak kandungan makna yang tersirat dalam syair-syair lagu.

Pada umumnya syair lagu daerah mengajarkan berbagai hal, seperti mencintai sesama, mencintai alam, memiliki rasa nasionalisme serta rasa persatuan dan kesatuan.

Belajar musik adalah suatu proses apresiasi yang panjang, teratur, disiplin, serta melalui tahapan-tahapan. Melalui proses yang panjang akan diperoleh pola pikir yang baik. Dengan pola pikir yang baik, akan diperoleh kemudahan dalam belajar musik.

Musik bukan hanya sebagai media berekspresi dan hiburan, tetapi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, sumber inspirasi, bahkan sebagai profesi.

Materi dalam buku Terampil Bermusik ini merupakan materi pembelajaran kelas VII, VIII, dan IX. Materi dalam buku ini banyak menampilkan kreasi. Hal ini diharapkan agar siswa dapat lebih terampil dalam bermusik

BAB 1

Lagu Daerah Setempat



Bumi Nusantara yang sangat luas ini terdiri atas ribuan pulau dan ratusan suku bangsa yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Perbedaan ini menambah kekayaan budaya negara kita khususnya lagu daerah setempat. Lagu daerah setempat merupakan salah satu karya musik daerah setempat. Lagu daerah setempat tercipta karena keadaan suatu daerah, kesederhanaan, dan kedaerahannya.

A. Seni

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering berkata, ”Wah ... itu indah! Seni banget, ya!” Misalnya, melihat pegunungan dengan jalan yang berliku-liku, pantai dengan airnya yang tampak biru, kebun bunga yang berwarna-warni, lukisan seorang pelukis terkenal, dekorasi yang indah, suara seorang penyanyi yang merdu, dan gerakan penari yang luwes. Di antara keindahan di atas, apakah semuanya disebut seni?

1. Pengertian Seni

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut *Padmapusphita*, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa Latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir.

Seiring dengan perkembangan waktu, banyak definisi seni diungkapkan oleh beberapa ahli. Berikut diuraikan beberapa definisi seni menurut para ahli.

a. Everyman Encyklopedia

Menurut Everyman Encyklopedia, seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang, bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun kebutuhan spiritual.

b. Ensiklopedi Indonesia

Di dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya.

c. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara berpendapat, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia.

d. Akhdiat Karta Miharja

Akhdiat Karta Miharja berpendapat, seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan kenyataan dalam suatu karya, bentuk, dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani.

e. Prof. Drs. Suwaji Bastomi

Hal senada diungkapkan oleh Prof. Drs. Suwaji Bastomi bahwa seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, mempunyai daya untuk membangkitkan rasa takjub dan haru.

f. Drs. Sudarmaji

Drs. Sudarmaji berpendapat, seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan gelap terang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan hasil aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain. Dalam pengertian ini yang termasuk seni adalah kegiatan yang menghasilkan karya indah.

Definisi umum *seni* adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.



Info Musik

Musik Tertua

Suara manusia merupakan musik tertua sebelum ditemukan cara membuat alat musik. Di kebanyakan negara di dunia, musik tidak pernah

ditulis. Musik disampaikan melalui permainan, nyanyian, dan mendengarkan. Jenis musik disebut lagu rakyat yang sederhana.

Sumber: www.uni.edu

2. Cabang-Cabang Seni

Di lingkungan masyarakat, proses penciptaan seni dapat digolongkan menjadi lima cabang sebagai berikut.

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang umum disebut dengan seni visual. Hal ini disebabkan seni rupa berwujud bentuk-bentuk yang divisualisasikan melalui indra penglihatan (*garis, bidang, warna, ruang, gelap, dan terang*).

b. Seni Musik

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani, *mousikos*. Kata ini diambil dari nama salah satu dewa Yunani yang bernama *Mousikos*. *Mousikos* dilambangkan sebagai dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Musik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian.

Ungkapan yang dihasilkan melalui suara manusia disebut *vokal*, sedangkan ungkapan yang dihasilkan melalui alat musik disebut *instrumental*.

c. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang dihasilkan dari gerak, mimik, dan tingkah laku seseorang yang indah. Tarian diiringi musik pengiring agar gerakannya menarik dan enak dipandang,

d. Seni Sastra

Kesusastraan berasal dari bahasa Sanskerta, *susastra*. *Su* berarti baik dan *sastra* berarti buku. Jadi, kesusastraan berarti tulisan yang mempunyai bahasa indah dan baik.

e. Seni Drama

Drama berasal dari kata Yunani, *dramas* yang berarti perbuatan atau pertunjukan perikehidupan seseorang. Drama ialah seni pertunjukan yang disajikan di atas pentas.

B. Lagu Daerah Setempat

1. Jenis Lagu Daerah Setempat

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau dengan beragam kebudayaan. Lagu daerah merupakan salah satu kekayaan budaya negara kita. Hampir setiap pulau memiliki lagu daerah. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat. Kadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain. Bentuk pola irama maupun

susunan melodinya sangat sederhana sehingga mudah dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat. Teknik ucapan/artikulasi yang dibawakan sesuai dengan dialek setempat. Oleh karena itu, tidak dibutuhkan ketentuan vokalisasi. Beberapa lagu daerah setempat di Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Lagu Daerah Setempat Sumatera

Lagu dari daerah setempat Sumatera, antara lain sebagai berikut.

- 1) Alusi Au
- 2) Ayam Den Lapeh
- 3) Injit-Injit Semut
- 4) Gending Sriwijaya
- 5) Laruik Sanjo
- 6) Malam Baik
- 7) Gelang Sipatu Gelang
- 8) Kambanglah Bungo

b. Lagu Daerah Setempat Kalimantan

Lagu dari daerah setempat Kalimantan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Paris Berantai
- 2) Cik Cik Periook
- 3) Saputangan Babuncu Ampat
- 4) Ampar-Ampar Pisang
- 5) Ammac Ciang
- 6) Naluya

c. Lagu Daerah Setempat Irian Jaya

Lagu dari daerah setempat Irian Jaya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Apuse
- 2) Yamko Rambe Yamko

d. Lagu Daerah Setempat Jawa Tengah

Lagu dari daerah setempat Jawa Tengah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Prau Layar
- 2) Tukung-Tukung
- 3) Lir Ilir
- 4) Gambang Suling
- 5) Gajah-Gajah
- 6) Cublak-Cublak Suweng
- 7) Jaranan

e. Lagu Daerah Setempat Jakarta

Lagu dari daerah setempat Jakarta, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kicir-Kicir
- 2) Surilang
- 3) Lancang Kuning
- 4) Ondel-Ondel
- 5) Dayung Sampan
- 6) Keroncong Kemayoran

f. Lagu Daerah Setempat Maluku

Lagu dari daerah setempat Maluku, antara lain sebagai berikut.

- 1) Ayo Mama
- 2) Rasa Sayange

- 3) Saule
- 4) Sayangkene

g. Lagu Daerah Setempat Sulawesi

Lagu dari daerah setempat Maluku, antara lain sebagai berikut.

- 1) O Inani Keke
- 2) Si Patokaan
- 3) Esa Mokan
- 4) Gunung Salahutu
- 5) Nani Wartabone



Apresiasi Musik

Tanyakan kepada tokoh musik mengenai jenis lagu daerah yang berasal dari daerahmu! Kemudian buatlah laporan secara tertulis!

2. Keunikan Lagu Daerah Setempat

Lagu daerah setempat adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah. Lagu daerah di Indonesia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Sederhana

Lagu daerah setempat biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya. Tangga nada yang digunakan kebanyakan tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis adalah tangga nada yang terdiri atas 5 nada berjenjang. Tangga nada pentatonis sebenarnya tidak dapat dituliskan dalam notasi umum. Namun, notasi pentatonis dapat diterapkan mendekati jajaran nada yang digunakan nada do-re-mi-sol-la.

b. Kedaerahan

Lirik syair lagu daerah setempat sesuai dengan daerah atau dialek setempat yang bersifat lokal karena lagu daerah tumbuh dari budaya daerah setempat. Lagu daerah setempat, syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya hanya dimengerti oleh daerah tersebut.

c. Turun-temurun

Lagu daerah setempat pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya. Lagu daerah setempat tersebut biasanya diciptakan dalam kondisi alam di daerah setempat. Lagu daerah setempat dinyanyikan pada saat anak-anak bermain atau dolanan.

d. Jarang Diketahui Penciptanya

Lagu daerah setempat mempunyai karakter turun-temurun karena penciptanya jarang diketahui. Lagu daerah setempat tidak diketahui penciptanya, tidak tertulis, dan sifatnya bukan semata-mata untuk tujuan komersial. Lagu daerah setempat kebanyakan dinyanyikan hanya pada saat bermain, musim panen, waktu senggang, atau meninabobokkan anak.



Apresiasi Musik

Pilihlah salah satu lagu daerah setempat! Uraikan mengenai keunikan lagu tersebut! Presentasikan di depan kelas!



Mari Berdendang

Nyanyikan lagu-lagu di bawah ini! Kemudian, buatlah deskripsi tentang lagu tersebut mengenai suasana yang ditimbulkan dan nada-nada yang digunakan. Tulislah tanggapan kalian dalam bentuk laporan tertulis!

KAMPUANG NAN JAUH DI MATO

Do = G, 4/4
Andante

Lagu Daerah Minang



Cik-Cik Periok

Do = F, 4/4
Riang, cepat Lagu Kalimantan

Cik-cik-pe-ri-ok bi-lang-a sumping da-ri Ja-we da-tang
naik ke-ci-book ba-wa ke-pi - ting du-a e - kok kok Cakcak
bur da-lam bi-la-nga pi - cak i - dung gi-gi re - ngak sa-
pe ki-ta-wa do - lok di-pan- cun- g ra - je - tung - gal Hei!

3. Unsur-Unsur dalam Lagu

Apersepsi selain syair dan nada, sebuah lagu terdiri atas berbagai bagian yang membentuknya. Lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan. Adapun, unsur-unsur yang membentuk sebuah lagu adalah sebagai berikut.

a. Notasi Musik

Nada tidak dapat dilihat atau diperlihatkan, tetapi dapat didengar ataupun diperdengarkan. Nada adalah bunyi yang getarannya teratur. Untuk menuliskan nada, digunakan notasi (simbol). Pada dasarnya, notasi hanya dapat melukiskan dua sifat nada, yaitu tinggi rendah dan panjang pendek. Warna nada dapat dilukiskan dengan notasi. Dengan notasi, kita dapat mengenal, membaca, menulis, dan menyanyikan lagu.

Jenis notasi ada dua macam, yaitu notasi angka dan notasi balok.

1) Notasi Angka

Notasi angka adalah sistem penulisan lagu yang menggunakan simbol angka-angka. Angka-angka yang dipakai adalah sebagai berikut.

1	2	3	4	5	6	7
do	re	mi	fa	sol	la	si

(0) angka nol sebagai tanda diam atau istirahat

Dalam perkembangannya, notasi angka kurang efektif karena tidak memiliki patokan tinggi nada yang tetap. Notasi angka lebih cocok dipakai dalam pembelajaran vokal (menyanyi).


Info Musik

Notasi angka pertama kali ditemukan oleh *Guido D'Arezzo* (990–1050) seorang ahli teori musik bangsa Prancis yang lama berdiam di Arezzo, Italia. *Guido D'Arezzo* adalah orang yang menciptakan suatu metode membaca notasi musik dengan menggunakan suara manusia. Dalam perkembangannya selanjutnya, *Emilie Cheve* (1804–1864) menerbitkan tulisan-tulisan tentang metode

pengajaran musik untuk pendidikan musik. Notasi *Cheve* berkembang dengan pesat, di Indonesia dikenal dengan sebutan *solmisasi*. Solmisasi sebenarnya merupakan sistem membaca nada dengan suku kata yang diambil dari teks doa, yaitu *Ut queant laxis, Resonare fibris, Miragestorum, Famulitorum, Solve polluti, Labireatum, dan Sancto Johanes*.

2) Notasi Balok



Gambar 1.1 Bagian-bagian notasi balok






Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai patokan tinggi nada yang tetap ($a = 440$ Hz) sehingga sangat efektif digunakan dalam bermain musik.

Bagian-bagian notasi balok dibagi menjadi tiga, yaitu bendera, tangkai, dan kepala. Amatilah gambar bagian-bagian notasi di samping! Selain ketiga bagian samping, notasi balok juga dirincikan sebagai berikut.

a) Bentuk, Nama, Harga, dan Nilai-Nilai Nada

Berikut ini bentuk, nama, harga, dan nilai-nilai notasi balok.

Tabel 1.1 Bentuk, Nama, Harga, dan Nilai-Nilai Nada

No.	Bentuk	Nama	Harga	Nilai
1.		Utuh	$2 \times 1/2 = 1$	4 ketukan
2.	atau 	Setengah	$2 \times 1/4 = 1/2$	2 ketukan
3.	atau 	Seperempat	$2 \times 1/8 = 1/4$	1 ketukan
4.	atau 	Seperdelapan	$2 \times 1/16 = 1/8$	1/2 ketukan
5.	atau 	Seperenambelas	$2 \times 1/32 = 1/16$	1/4 ketukan

Penulisan notasi balok diletakkan pada tempat not yang disebut *garis paranada*. Garis paranada terdiri atas lima buah garis sejajar yang sama panjangnya. Jaraknya bernomor dari bawah ke atas, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Selang atau jarak antara dua buah garis notasi disebut *spasi*.

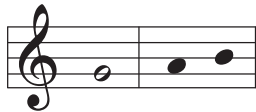
Tempat dan tinggi setiap nada yang terletak pada garis paranada tetap dan tidak dapat diubah-ubah.

————— Garis ke-5
 Spasi ke-4
 ————— Garis ke-4
 Spasi ke-3
 ————— Garis ke-3
 Spasi ke-2
 ————— Garis ke-2
 Spasi ke-1
 ————— Garis ke-1

Cara penulisan notasi balok pada garis paranada adalah sebagai berikut.

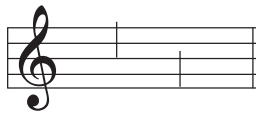
- (1) Bagian kepala notasi miring ke kanan atas.

Contoh:



- (2) Arah tiang tegak lurus dua setengah spasi.

Contoh:



- (3) Notasi di bawah garis ketiga, arah tiang ke atas, dan notasi di atas garis ketiga, arah tiang ke bawah.

Contoh:



- (4) Notasi pada garis ketiga, arah tiang boleh ke bawah atau ke atas.

Contoh:



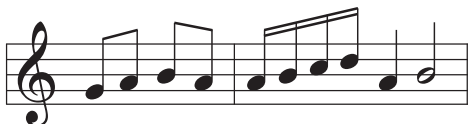
- (5) Bendera notasi, baik tangkai ke atas maupun ke bawah selalu ke arah kanan dengan panjang kurang lebih dua spasi.

Contoh:

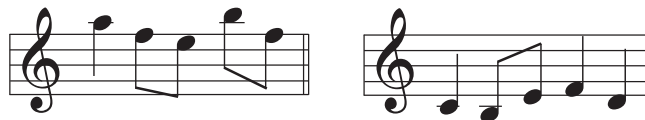


- (6) Beberapa nada dalam satu ketuk benderanya dapat disatukan jika masih dalam satu birama.

Contoh:



(7) Apabila garis paranada tidak cukup, dapat menambah garis bantu (garis penolong).



Dalam sebuah lagu, kita sering menjumpai satu atau lebih titik di belakang notasi. Titik di belakang notasi gunanya untuk memperpanjang notasi. Nilai titik adalah setengah dari notasi di depannya. Di bawah ini adalah nilai titik di belakang notasi.

Tabel 1.2 Nilai Titik Notasi

No.	Bentuk	Harga	Nilai Ketukan
1.		$1/1 + 1/2$	$4 + 2 = 6$ ketukan
2.		$1/2 + 1/4$	$2 + 1 = 3$ ketukan
3.		$1/4 + 1/8$	$1 + 1/2 = 1\frac{1}{2}$ ketukan
4.		$1/8 + 1/16$	$1/2 + 1/4 = 3/4$ ketukan

b) Bentuk dan Nilai Tanda Diam

Tanda diam adalah lambang yang menyatakan berapa lama harus berhenti atau beristirahat. Di bawah ini disajikan bentuk nilai dan letak tanda diam dalam garis paranada.

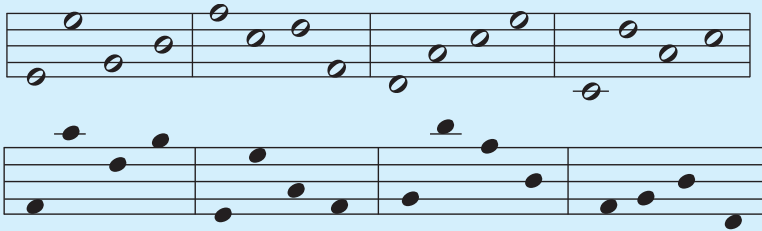
Tabel 1.3 Bentuk dan Nilai Tanda Diam dalam Notasi Balok

No.	Nama Tanda Diam	Letaknya	Bentuk	Nilai
1.	Penuh (utuh/satu ruas berirama)	Tergantung pada garis ke-4		4 ketukan
2.	Tengahan	Di atas garis ke-3		2 ketukan
3.	Perempatan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		1 ketukan
4.	Perdelapanan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		$1/2$ ketukan
5.	Perenambelasan	Pada spasi ke-2 dan ke-3		$1/4$ ketukan



Uji Kemampuan

1. Berilah tiang pada notasi-notasi balok di bawah ini!



2. Berapakah nilai notasi dan tanda diam di bawah ini?

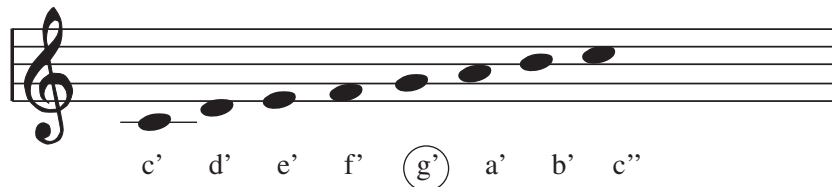


b. Tanda Kunci

Kunci merupakan tanda yang digunakan pada garis paranada untuk menunjukkan letak tinanada. Tanda kunci ada tiga macam, yaitu kunci G, kunci C, dan kunci F.

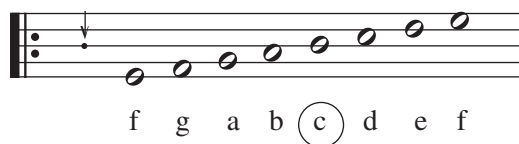
1) Kunci G (Kunci Biola)

Kunci G adalah tanda yang menunjukkan nada g pada garis kedua dari paranada. Kunci G biasanya digunakan untuk menuliskan nada-nada tinggi. Kunci G disebut *kunci diskant* atau *kunci biola*. Letak nada dengan kunci G adalah sebagai berikut.



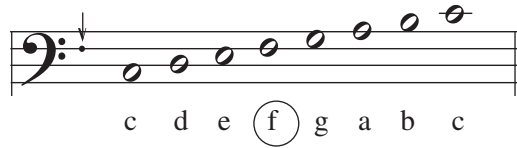
2) Kunci C (Kunci Alto)

Dalam praktik musik, kunci C jarang dipakai. Kunci C dipakai pada alat musik tertentu yang bersuara sedang, misalnya biola alto. Letak nada dengan kunci C adalah sebagai berikut.



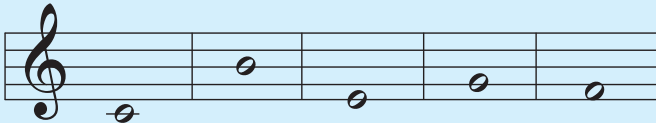
3) Kunci F

Kunci F adalah tanda yang menunjukkan nada f pada garis keempat dari paranada. Kunci F biasanya digunakan untuk menuliskan nada-nada rendah. Oleh karena itu, kunci F disebut *kunci bas*. Letak nada-nada dengan kunci F adalah sebagai berikut.



Uji Kemampuanmu

1. Alat musik apa sajakah yang dalam permainannya menggunakan kunci G?
2. Sebutkan nama notasi-notasi di bawah ini menurut *pitch* atau ketinggian!



3. Apakah fungsi tanda kunci dalam kegiatan musik?
4. Sebutkan tiga macam tanda kunci!
5. Mengapa kunci C jarang dipakai dalam kegiatan musik?

c. Melodi

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan nada.

Setiap musik daerah mempunyai melodi berbeda-beda sesuai dengan karakter dan laras yang digunakan. Melodi yang baik adalah melodi yang intervalnya dapat terjangkau oleh register setiap alat musik atau suara manusia, artinya tidak terlalu rendah dan tinggi.

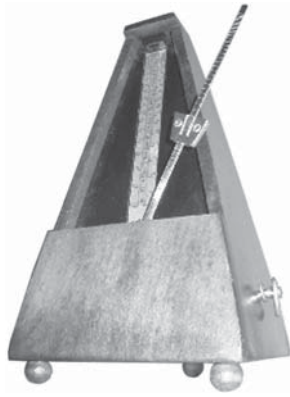
d. Ritme/Irama

Ritme/irama adalah gerak teratur karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Pola irama musik memberikan perasaan ritmis karena pada hakikatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan yang erat hubungannya dengan gerak fisik.

Setiap ragam musik daerah menghasilkan pola irama dan warna yang berbeda sehingga kita mengenal berbagai macam irama, seperti irama gamelan, Melayu, *gambus*, dan Maluku.

e. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. *Akor* adalah susunan nada apabila dibunyikan secara serentak akan terdengar harmonis. Akor mengiringi melodi lagu sebagai satu kegiatan yang utuh dan enak didengar. Jadi, melodi memenuhi aspek musik secara horizontal, sedangkan harmoni memenuhi aspek hubungan nada-nada secara vertikal. Peran harmoni akan makin nyata apabila seseorang menyanyi diiringi alat musik. Harmoni memberi bobot, nilai, dan bentuk tabuh pada jalinan melodi. Sebuah lagu akan terdengar indah jika memiliki harmoni yang baik.



Gambar 1.2 Metronome

f. Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Ukuran untuk menentukan tempo adalah *beat*. *Beat*, yaitu ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Misalnya, sebuah lagu memiliki beat MM 70, artinya dalam satu menit terdapat 70 ketukan dan dalam satu ketukan dinyatakan dengan notasi seperempat (♩). MM adalah singkatan dari *Metronome Malzel*. *Metronome* adalah alat pengukur tempo. Kata Malzel (1815) diambil dari nama pencipta alat ini.

Tanda tempo dibagi menjadi tiga, yaitu tempo lambat, sedang, cepat, dan perubahan.

1) Tanda Tempo Lambat

Tabel 1.4 Tanda Tempo Lambat

No.	Istilah	Arti
1.	Largo	Sangat lambat, luhur, dan agung
2.	Adagio	Sangat lambat dengan penuh perasaan
3.	Grave	Sangat lambat dan sedih
4.	Lento	Sangat lambat dan berhubungan, melandai

2) Tanda Tempo Sedang

Tabel 1.5 Tanda Tempo Sedang

No.	Istilah	Arti
1.	Andante	Sedang, cepat seperti orang berjalan
2.	Andantino	Lebih lambat dari andante
3.	Moderato	Sedang cepatnya
4.	Allegro Moderato	Agak cepat dari moderato

3) Tanda Tempo Cepat

Tabel 1.6 Tanda Tempo Cepat

No.	Istilah	Arti
1.	Allegro	Cepat
2.	Allegretto	Agak cepat
3.	Presto	Cepat sekali dan tergesa-gesa
4.	Vivace	Cepat, lincah, hidup tangkas

4) Tanda Tempo Perubahan

Tabel 1.7 Tanda Tempo Perubahan Memperlambat

No.	Nama	Singkatan	Arti
1.	Rit	Ritenuito	Makin lama makin lambat
2.	Ritard	Ritardando	Makin lambat perlahan-lahan
3.	a.t.	A tempo	Tempo harus kembali ke tempo semula setelah beberapa kali menjalani perubahan

Tabel 1.8 Tanda Tempo Perubahan Mempercepat

No.	Nama	Singkatan	Arti
1.	Accel	Accelerando	Makin lama makin dipercepat
2.	String	Stringendo	Makin lama makin cepat dan tergesa-gesa

g. Dinamik

Dinamik adalah keras lembut lagu dan perubahannya. Tanda dinamik dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tanda dinamik lembut, misalnya
 - a) piano (*p*) = lembut;
 - b) pianissimo (*pp*) = sangat lembut.
- 2) Tanda dinamik sedang, misalnya
 - a) mezzo piano (*mp*) = agak lembut;
 - b) mezzo forte (*mf*) = agak keras.
- 3) Tanda dinamik keras, misalnya
 - a) forte (*f*) = keras;
 - b) fortissimo (*ff*) = sangat keras.

Untuk menunjukkan perubahan tempo, dipakai istilah sebagai berikut.

- 1) Cressendo (*cresc*) \langle , artinya berangsur-angsur makin keras.
- 2) Decressendo (*decresc*) \rangle , artinya berangsur-angsur makin lembut.
- 3) Subito forte (*sf*), artinya tiba-tiba keras.
- 4) Subito piano (*sp*), artinya tiba-tiba lambat.

h. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Misalnya, do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada *diatonis* dan *pentatonis*.

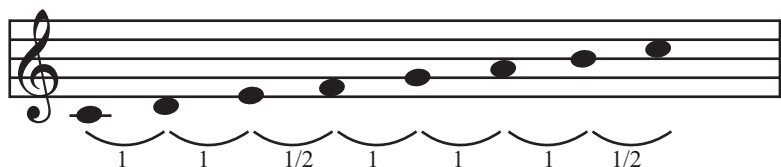
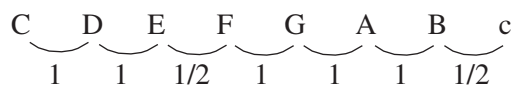
1) Tangga Nada Diatonis

Tangga nada diatonis adalah tangga nada yang mempunyai dua jarak tangga nada, yaitu satu dan setengah. Nada-nada pada piano dan organ termasuk sistem diatonis. Tangga nada diatonis ada beberapa macam sebagai berikut.

a) Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada mayor adalah tangga nada diatonis yang susunan nada-nadanya berjarak 1-1-1/2-1-1-1-1/2.

Contoh:



b) Tangga Nada Minor

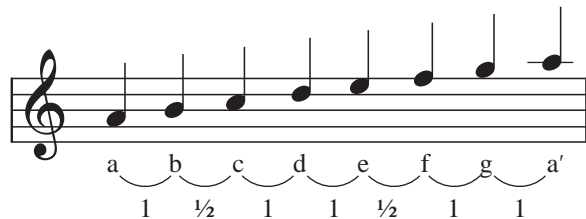
Tangga nada minor adalah tangga nada diatonis yang susunan nada-nadanya berjarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1.

Tangga nada minor dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

(1) Tangga Nada Minor Asli

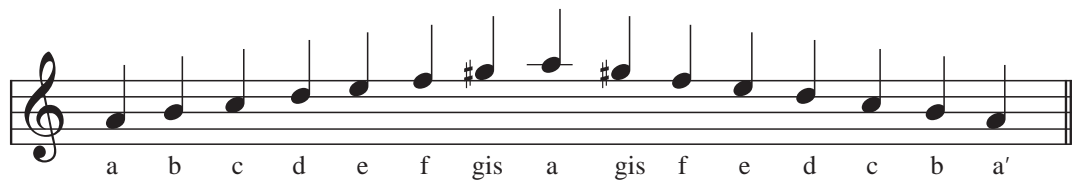
Tangga nada minor asli hanya memiliki nada-nada pokok dan belum mendapat nada sisipan. Musik Gregorian merupakan bentuk khas yang menggunakan tangga nada ini. Berikut ini, tangga nada minor asli.

a b c d e f g a'
 1 1/2 1 1 1/2 1 1



(2) Tangga Nada Minor Harmonis

Tangga nada minor harmonis adalah tangga nada minor yang nada ke tujuhnya dinaikkan setengah laras. Dalam tangga nada ini, deretan naik dan turun tetap sama. Berikut ini, tangga nada minor harmonis.



(3) Tangga Nada Minor Melodis

Tangga nada minor melodis adalah tangga nada minor asli yang nada ke-6 dan ke-7 dinaikkan setengah laras. Pada saat turun, nada ke-6 dan ke-7 tersebut diturunkan 1/2 laras. Berikut ini, tangga nada minor melodis.



2) Tangga Nada Pentatonis

Tangga nada *pentatonis* adalah jenis tangga nada yang hanya memakai lima nada pokok. Ragam tangga nada *pentatonis* dibedakan oleh jarak antarnada serta pilihan nada yang didengar. Berdasarkan nadanya, ada tangga nada yang menggunakan *pelog* dan *slendro*. Contoh alat musik yang menggunakan tangga nada ini adalah gamelan.

i. Ekspresi

Menyanyi adalah mengungkapkan perasaan menggunakan alunan suara manusia dan kadang alunan suara instrumen musik. Menyanyi dilakukan dengan sepenuh perasaan baik itu perasaan sedih, gembira, khitmad, dan syahdu. Perasaan dalam lagu diungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Tanda ekspresi, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.9 Tanda Ekspresi

No.	Tanda Ekspresi	Arti
1.	Agiato	gembira, bersemangat
2.	Con Animo	dengan sungguh-sungguh
3.	Con Animato	dengan berjiwa
4.	Con Spirito	dengan semangat
5.	Con Antabile	dengan berseru
6.	Con Bravura	dengan gagah perkasa
7.	Vivace	hidup, lincah
8.	Marcato	dengan tegas bertekanan
9.	Maestoso	bersifat luhur dan mulia, pada umumnya
10.	Amabile	menarik
11.	Contabile	perasaan merdu
12.	Con Amore	berperasaan kasih penuh kecintaan
13.	Con Doloroso	berperasaan sedih, pilu susah hati
14.	Con Expresione	dengan penuh perasaan
15.	Con Sustenuto	dengan perasaan



Apresiasi Musik

Dengarkan salah satu lagu daerah baik melalui televisi maupun *tape recorder*! Kemudian, apresiasikan lagu tersebut mengenai melodi, irama, tempo, dinamik, tangga nada, dan tanda ekspresi yang digunakan. Buatlah dalam bentuk laporan tertulis!



Rangkuman





1. Seni adalah hasil kegiatan batin manusia yang diungkapkan dalam suatu karya dan dapat membangkitkan perasaan orang lain.
2. Cabang-cabang seni meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, dan seni drama.
3. Musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian.
4. Lagu daerah setempat adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah setempat.
5. Karakter lagu daerah setempat adalah sederhana, kedaerahan, turun-temurun, dan jarang diketahui penciptanya.

6. Nada adalah suara atau bunyi yang getarannya teratur. Notasi merupakan satuan dari penulisan nada, sedangkan notasi merupakan sistem penulisan lagu.
7. Notasi dibagi menjadi dua, yaitu notasi angka dan notasi balok.
8. Garis paranada adalah garis yang dipakai untuk menulis notasi yang terdiri atas lima garis sejajar dan empat spasi. Tanda kunci ada tiga jenis, yaitu kunci G, C, dan F.
9. Unsur-unsur musik terdiri atas melodi, ritme atau irama, harmoni, tempo, dinamik, dan birama.
10. Melodi adalah rangkaian nada atau sejumlah bunyi berdasar tinggi rendah dan naik turunnya.
11. Tanggan ada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis.
12. Tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu. Dinamik adalah keras lembutnya suatu lagu.



Evaluasi

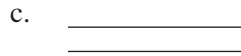
A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini yang termasuk karya seni adalah
 - a. bunga-bunga berwarna warni di taman
 - b. gunung tinggi menjulang
 - c. dekorasi yang indah
 - d. pantai yang airnya berwarna biru
2. Berikut ini yang merupakan definisi seni menurut Ki Hajar Dewantara adalah
 - a. segala sesuatu yang dilakukan orang, bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan karena kehendak kemewahan, kenikmatan, atau kebutuhan spiritual
 - b. pencipta segala hal karena keindahannya orang senang melihat atau mendengarkannya
 - c. perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya, perasaan, dan sifat indah sehingga menggetarkan perasaan manusia
 - d. segala manifestasi batin dan pengalaman estetika dengan menggunakan media garis, bidang, warna, volume, dan gelap terang
3. Pencipta metode membaca notasi musik ut - re - mi - fa - sol - la - si adalah
 - a. J.S. Bach
 - b. Guido D'Arezzo
 - c. Beethoven
 - d. Mozart
4. Cik Cik Periook merupakan salah satu lagu dari daerah
 - a. Sulawesi Selatan
 - b. Kalimantan Barat
 - c. Sumatera Barat
 - d. Nusa Tenggara Barat
5. Berikut ini merupakan keunikan lagu daerah setempat, *kecuali*
 - a. sederhana
 - b. kedaerahan
 - c. tidak diketahui penciptanya
 - d. tidak turun-temurun
6. Notasi balok yang mempunyai nilai 4 ketuk adalah
 - a. 
 - b. 
 - c. 
 - d. 
7. Berikut adalah bagian-bagian notasi balok, *kecuali*
 - a. tangkai
 - b. kepala
 - c. bendera
 - d. sayap

8. Tanda kunci G yang benar digambar



9. Tanda *crescendo* dilambangkan dengan



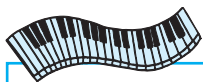
10. Tanda tempo yang berarti cepat adalah

- a. allegro
- b. andante

- c. moderato
- d. largo

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan secara singkat tentang lagu daerah setempat!
2. Bagaimanakah karakter lagu daerah setempat?
3. Mengapa lagu daerah setempat kurang diminati oleh kaum muda?
4. Berilah contoh yang termasuk tanda tempo sedang!
5. Carilah salah satu lagu daerah! Kemudian nyanyikan dengan instrumen musik yang kalian kuasai! Kalian dapat menggunakan alat musik tradisional maupun alat musik konvensional.



Mutiara Musik

"Musik menyapu debu kehidupan setiap hari dalam jiwa."
(Red Auerbach)



Refleksi

Apa sajakah lagu dari daerah kalian? Coba terangkan keunikan-keunikannya!

BAB 2

Mengaransemen Lagu Daerah Setempat



Perjalanan proses berkarya seni musik setiap seniman memiliki keunikan yang berbeda-beda. Untuk menciptakan karya musik (menggubah lagu) dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti latar belakang komponis, lingkungan, pengetahuan, serta pengalamannya. Selain itu, untuk memunculkan ide, perlu adanya renungan, pengamatan, dan penghayatan terhadap lingkungan sekitar.

Setelah mengetahui unsur-unsur dalam sebuah lagu, kita pun dapat mengekspresikannya menjadi suatu karya seni musik. Untuk mengekspresikan karya musik dapat dilakukan dalam bentuk berkarya musik (membuat lagu) atau mengubah suatu lagu (aransemen). Dalam berkarya seni musik, dibutuhkan pemahaman-pemahaman atau wawasan dalam musik. Dengan memahami ketentuan-ketentuan dalam berkarya musik, kita akan menghasilkan karya yang bagus.

A. Membuat Lagu

Untuk menjadi pengarang lagu yang baik, diperlukan beberapa kemampuan dasar yang mendasari keberhasilan dalam berkarya serta langkah-langkah dalam berkarya.

1. Unsur-Unsur Dasar dalam Berkarya Musik

Persyaratan dasar dalam mengarang lagu, antara lain sebagai berikut.

a. Bakat

Bakat adalah kompetensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir. Bakat seni seseorang kadang menurun kepada anak cucu. Bakat seni seseorang akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh pendidikan dan lingkungan yang baik pula. Begitu juga sebaliknya, lingkungan dan prasarana yang kurang memadai tidak mendukung seseorang untuk berkembang.

b. Pengetahuan Musik

Lagu adalah hasil karya musik berupa rangkaian nada-nada dan syair yang sengaja disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Untuk membuat lagu, seorang komponis harus memiliki beberapa pengetahuan dasar musik.

Pengetahuan dasar musik, antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan Dasar Teori Musik
Pengetahuan dasar teori musik meliputi
 - a) bentuk dan nilai nada;
 - b) bentuk dan nilai tanda diam;
 - c) birama dan tanda birama;
 - d) tanda tempo, dinamik, dan ekspresi;
 - e) susunan dan watak tangga nada;
 - f) interval dan sifat-sifat interval.
- 2) Pengetahuan Dasar Melodi
Melodi adalah rangkaian nada berdasarkan tinggi rendah atau naik turunnya.
- 3) Pengetahuan Dasar Ritme
Ritme adalah gerak yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan ritme akan lebih terasa apabila adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi.
- 4) Pengetahuan Dasar Ilmu Harmoni
Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi. Secara teknis, harmoni meliputi susunan dan hubungan paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Harmoni meliputi
 - a) bentuk dan peranan akor;
 - b) bentuk-bentuk *kadens*;
 - c) peranan harmoni dalam sebuah lagu;
 - d) alur harmoni.

- 5) Pengetahuan Dasar Pola dan Bentuk Komposisi
Komposisi adalah rangkaian nada untuk membuat suatu simphoni atau rangkaian unsur pokok dalam membuat sebuah karya.
- 6) Pengetahuan Dasar Ilmu Vokal

c. Pengetahuan Bahasa yang Baik

Pengetahuan bahasa yang harus dimiliki seorang pengarang lagu, antara lain

- 1) memiliki kemampuan menentukan tema lagu dan kalimat dalam mengembangkan berbagai judul lagu;
- 2) memiliki kemampuan membuat kalimat yang baik;
- 3) memiliki kemampuan memilih dan mengatur kata sehingga menimbulkan bunyi bahasa yang menarik;
- 4) menguasai pengetahuan tentang ungkapan dan gaya bahasa yang baik. Pada hakikatnya, lagu merupakan gabungan dari nada dan untaian kata yang indah.



Info Tokoh Musik



Rasa empati dan simpati yang sangat dalam dapat diterjemahkan menjadi sebuah lagu. Hal ini dibuktikan oleh nenek awet muda Titik Puspa. Setiap menciptakan sebuah lagu, Titik Puspa dapat melakukan di mana saja dan kapan saja, kecuali di keramaian.

Tema-tema yang diambil tersebut seperti lagu tentang kehidupan cinta manusia dalam lagu *Cinta dan Jatuh Cinta*; *Persahabatan (Bing)*; *Kupu-Kupu Malam*; *Pantang Mundur*; *Ayah*; *Soeharto Bapak Pembangunan*. Corak lagu ciptaannya beraneka macam mulai dari yang lembut, syahdu, hingga yang menghentak-hentak.

2. Langkah-Langkah Mengarang Lagu

Di dalam berkarya musik, khususnya mengarang lagu, tidak hanya sekadar menyusun nada menjadi melodi dan memberinya syair, tetapi membutuhkan pengetahuan yang luas serta bakat. Adapun langkah-langkah mengarang lagu adalah sebagai berikut.

a. Memilih Tema Lagu

Tema adalah pokok pikiran, gagasan, atau ide dasar. Dalam musik, tema dapat diambil dari kejadian sehari-hari, pengalaman hidup, cerita rakyat, kepahlawanan, cinta, dan puji-pujian. Dari tema lagu, kita dapat menyusun kalimat musik yang beraneka ragam sehingga menimbulkan melodi yang bermacam-macam sifat, bentuk, dan jenisnya.

b. Memilih Bentuk Komposisi

Dalam membuat komposisi musik diperlukan beberapa proses, di antaranya

- 1) menyusun nada menjadi melodi;
- 2) menyusun nada menjadi harmoni;
- 3) menggabungkan melodi dan harmoni menjadi suatu komposisi musik;
- 4) menyusun frase untuk membentuk kalimat lagu;
- 5) menyusun gerakan musik yang sesuai dengan bentuk komposisi musik.

Berbagai bentuk komposisi, antara lain

- 1) bentuk binair sederhana, yaitu (AA dan AB);
- 2) bentuk ternair, yaitu (AAB, ABC, AAB, dan AA'B);
- 3) bentuk variasi.

Lagu mempunyai bentuk binair AB dan ternair ABA; ABC; AAB; ABB.

1. Bentuk lagu menggunakan *cyclic form* (komposisi) AB.
Cyclic form AB adalah susunan melodi pada bait kedua berbeda dengan melodi bait pertama. Berikut contoh lagu bentuk binair.

INDONESIA PUSAKA

Do = G 4/4
(Bentuk AB)

Cipt. Ismail Mz.

(A)

In do - ne-sia tanah a-ir be-ta pusa - ka a - ba-di nan ja-ya In do-

ne-sia sejak dulu ka- la, slalu di pu - ja pu - ja bang-sa

(B)

Di sa - na tempat la-hir be - ta Di bu- ai di besar- kan bunda

Tempat berlindung di hari tu- a Tempat a khir menutup ma - ta

2. Bentuk Ternair (ABA; ABC; AAB; ABB)
Bentuk ternair susunan melodi bait pertama diulang oleh bait ketiga, sedangkan susunan melodi bait kedua berbeda sama sekali.
Di bawah ini contoh lagu yang menggunakan bentuk ternair.

Nun Dia di Mana

Bentuk ABA
Andantino
Cipt. Iskandar dan Ismail Mz.

Re - la di - kau gu - gur da - lam tu - gas ja - ya bak - ti Tia - da tentu li
ang ku burikan ke - na - ngan nan - ti I - ngin ku ta
bur me - la - ti pe - ti kan i - bu Tan - da ka - sih - kan Pah - la - wan
Bang sa nan syah - du ke ha di rat Tu han ku mo hon kan doí a mur
ni se mo ga ar wah mu ba ha gia di a lam su ci

c. Menentukan Tangga Nada

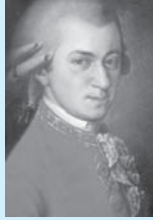
Memilih tangga nada berhubungan erat dengan karakter lagu yang akan dibuat. Tangga nada mayor melukiskan karakter dan sifat lagu penuh keyakinan, optimis, mantap, riang, gembira, ceria, bangga, dan menyenangkan. Sementara itu, tangga nada minor melukiskan karakter pesimis, penuh keraguan, sedih, sendu, mudah terharu, kecewa, kegagalan, dan melankolis. Dalam satu lagu dapat juga menggunakan dua tangga nada.

d. Menentukan Ambitus Suara

Ambitus adalah jangkauan wilayah nada. Mengetahui pangsa pasar lagu yang akan dibuat merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan pencipta lagu. Misalnya, untuk anak-anak, remaja, orang dewasa, dan umum karena setiap kelompok masyarakat memiliki kemampuan ambitus yang berbeda. Kemampuan ambitus anak-anak lebih terbatas apabila dibandingkan dengan orang dewasa.



Info Tokoh Musik



Mozart adalah komponis kelahiran Jerman, tetapi besar di Austria. Mozart lahir pada tanggal 27 Januari 1756 di Salzburg, Jerman, dari keluarga pemusik. Opera pertamanya, *La Finca Semplice* dibuat pada tahun 1768.

Sumber: *Ensiklopedia Musik Klasik*, 2003

Ambitus suara manusia pada umumnya dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Ambitus suara anak-anak berkisar antara nada rendah $a-d^2$ dan tinggi $c'-f^2$.
- 2) Ambitus suara orang dewasa perempuan dibagi menjadi sopran antara $c'-a^2$, mezzosopran antara $4-f^2$, dan alto antara $f-d^2$.
- 3) Ambitus suara orang dewasa laki-laki dibagi menjadi tenor antara $c-a'$, bariton antara $A-F'$, dan bas antara $F-d'$.

e. Menentukan Metrum/Ukuran Irama

Menentukan metrum atau ukuran birama sangat memengaruhi irama lagu yang akan diciptakan karena irama merupakan denyut nadi dan unsur pokok sebuah lagu. Berikut adalah contoh macam-macam tanda birama.

Tabel 2.1 Irama Musik/Lagu

No.	Tanda Birama	Metrum	Irama yang Timbul
1.	2/4	• —	Mars/tempo d' marcia
2.	3/4	• — —	Walz
3.	6/8	• — • —	Jazz walz
4.	4/4	• — — —	Mars, <i>bozanova</i> , disko, <i>shuffle</i> , rumba-rumba, <i>jazz rock</i> , samba, mambo, <i>cha-cha</i> , <i>hustel</i> , <i>swing</i> , <i>fox trot</i> , tango, <i>slow beat</i> , <i>bequine</i> , keroncong, langgam, dangdut.

Keterangan: • = *arsis* (bagian kuat)
— = *thesis* (bagian ringan)

f. Menyusun Melodi atau Membuat Syair Lagu

Setiap pengarang lagu dalam menyusun melodi atau membuat syair lagu memiliki cara yang berbeda, namun tidak boleh berdiri sendiri, apalagi bertentangan. Kedua faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah melodi adalah sebagai berikut.

1) Struktur Melodi

Sebelum menyusun melodi, sebaiknya menentukan bentuk komposisi lagu terlebih dahulu. Struktur melodi terdiri atas suatu rangkaian periode yang disusun dari beberapa frase. Satu frase melodi terbentuk dari dua motif yang melukiskan watak atau jiwa lagu yang akan tercipta.

2) Gerakan Melodi

Gerak melodi ditentukan oleh irama, sedangkan cara bergerak atau jalan melodi dipengaruhi oleh interval.

Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu sebagai berikut.

- a) Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang.
- b) Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamis.
- c) Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keragu-raguan.
- d) Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senang, lalu sedih, atau sebaliknya.



Berkreasi Musik

Buatlah karya musik (lagu) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tema lagu : lagu anak-anak
- b. Bentuk lagu : bebas
- c. Birama : 4/4
- d. Ambitus : 10 nada

B. Menganansemen Lagu

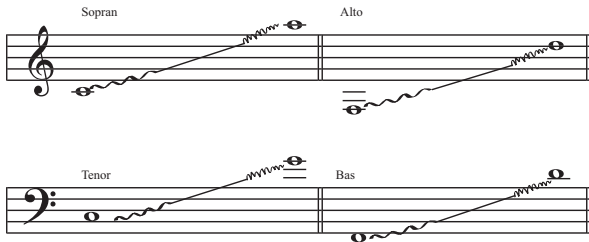
Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental. Penataan musik atau pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. Aransemen sering disingkat *Arr*. Aransemen yang baik perlu latihan dan ketekunan yang terus-menerus. Seorang *arranger* harus mengerti tentang melodi serta karakternya, dan harmoni serta ilmunya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam membuat aransemen adalah sebagai berikut.

1. Sebuah nyanyian terdiri atas lagu dan syair. Jadi, jangan menitikberatkan lagu dengan melupakan syair. Isi syair harus menjadi titik pangkal bersama dengan lagu untuk menentukan gaya aransemen.
2. Nyanyikanlah melodi tidak hanya secara lahiriah, tetapi juga dengan hati. Dengarlah akor-akor yang melatarbelakanginya. Dengarkan suasana melodi dan iramanya.
3. Dalam menyusun aransemen vokal yang penting adalah bunyinya. Aransemen vokal tidak bisa dibunyikan dengan instrumen karena ambitus vokal dan alat musik berbeda.
4. Aransemen yang baik adalah hasil dari suatu perkembangan. Jangan terlalu cepat membuat aransemen sebelum sebuah aransemen benar-benar matang. Bunyi harus sama dengan apa yang diharapkan oleh komponisnya.
5. Belum tentu sebuah aransemen akan berbunyi lebih indah karena detail dan rumitnya susunan unsur-unsur musiknya. Belum tentu aransemen lima suara akan lebih bagus daripada aransemen untuk empat suara atau tiga suara. Teori harus dilakukan dengan praktik dan mengalami proses dan penyesuaian.

Langkah-langkah dalam membuat aransemen vokal, adalah sebagai berikut.

1. Wilayah Suara Manusia



Sebelum mengaransemen vokal terlebih dahulu mengetahui wilayah suara manusia. Batas wilayah suara atas maupun bawah dapat dilampaui dengan satu atau dua nada.

2. Warna Register Suara Manusia

Warna register suara manusia dibedakan menjadi berikut.

- Suara dada menciptakan suasana tenang, kurang enerjik, mudah menjadikan lelah, dan biasanya lembut.
- Suara tengah memiliki nada cemerlang, mantap, dan paling mudah untuk dinyanyikan.
- Suara kepala memperlihatkan ketegangan yang dibutuhkan untuk mengeluarkan nada-nada, sering dipaksakan, hanya cocok untuk puncak-puncak lagu.

3. Langkah-Langkah Menyusun Aransemen Vokal (Paduan Suara)

Perlu diperhatikan bahwa dalam menyusun aransemen paduan suara menangani empat suara yang nyata, artinya harus menyusun empat lagu yang bersama-sama mengungkapkan langkah-langkah harmonis.

Langkah-langkah mengaransemen vokal adalah sebagai berikut.

- Nyanyikan lagu beserta syair dan carilah kesan yang diungkapkan dalam nada dan kata, suatu ajakan bersama; renungan pribadi; cerita; syukur; asmara; rasa sedih; atau gembira.
- Perhatikan pula bunyi kata-kata seperti warna huruf hidup, dan penggunaan huruf mati yang memperkuat kesan tersebut.
Nyanyikan lagu dan perhatikan hal-hal berikut.
 - Mana tempo yang paling cocok?
 - Manakah kesatuan hitungan yang enak?
 - Di manakah letak penggalan setengah kalimat dan akhir kalimat?
 - Biasanya penggalan itu sama dengan tempat pengambilan napas, akhir baris syair atau empat ruang birama.
 - Buatlah tanda pada setiap penggalan.
 - Nama mana yang paling rendah, dan paling tinggi dalam lagu?
 - Pilihlah kuncinya hingga suara satu dapat bernyanyi dengan baik dan sekaligus di bawahnya masih terdapat ruang cukup untuk suara lain-lainnya.
- Carilah akor untuk setiap kesatuan hitungan. Misalnya, dalam irama 4/4 pada tempo sedang setiap pukulan ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4.



Berkreasi Musik

- Carilah salah satu lagu daerah setempat kalian! Buatlah aransemen dalam bentuk vokal! Buatlah dengan memperhatikan langkah-langkah di atas!
- Nyanyikan aransemen lagu yang kalian buat dengan bantuan teman-temanmu! Mintalah bantuan gurumu untuk membimbing dan menilai!

C. Menampilkan Hasil Aransemen Lagu Daerah Setempat

Kalian tentunya sudah bisa membuat aransemen secara sederhana. Nah, untuk mengetahui hasil aransemen yang kalian buat, saatnya hasil ditampilkan untuk mendapat penilaian dari temanmu. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam menampilkan aransemen lagu adalah sebagai berikut.

1. Pemain

Pemain adalah orang yang akan membawakan hasil aransemen. Apabila aransemen yang kalian buat berupa aransemen vokal, bentuklah grup paduan suara sesuai jenis suara yang dibutuhkan. Pilihlah pemain yang memiliki musikalitas tinggi (tidak fals dalam bernyanyi).

2. Instrumen/Alat Musik

Pilihlah salah satu alat musik harmonis untuk mengiringi aransemen yang kalian buat. Iringan musik dapat menambah keindahan aransemen vokal yang kalian buat.

3. Pemimpin

Dalam menampilkan aransemen lagu dalam bentuk paduan suara dibutuhkan seorang pemimpin yang biasanya disebut konduktor.

4. Partitur

Partitur adalah lembaran kertas yang berisi notasi musik. Dalam hal ini partitur berisi aransemen lagu yang kalian buat.

Nah, setelah semua dipersiapkan saatnya kalian menampilkan di depan kelas.



Info Musik



Aransemen Instrumen Dangdut

Dangdut merupakan musik daerah di Indonesia yang mendapat pengaruh dari Melayu. Bentuk aransementnya berikut ini.

Instrumen suling bambu, berfungsi untuk instrumen melodis, memimpin pada lagu utama yang memberikan ragam atau selingan dalam improvisasi antardua garis melodi.

Instrumen mandolin, berfungsi untuk instrumen melodis yang berfungsi ganda sebagai kord penyaring dalam teknik plentingan. Instrumen gendang, berfungsi untuk instrumen tabuh dan pengiring utama yang memberi ciri khas pada dangdut.

Instrumen gitar berfungsi untuk melodi tunggal bersama dengan mandolin memainkan suara sopran, mezzo-sopran, atau alto, serta memainkan bunyi dendang bernada tinggi dengan cara menutup gaung dengan sapatangan.

Instrumen bass, berfungsi memberi akor dasar untuk musik dari gaya apa pun. Misalnya, rumba, tango, cha-cha, rock, dan disko.

Instrumen akordion dan keyboard, berfungsi sebagai "kontra irama" dan memberi warna suara yang berbeda dengan instrumen pengiring dan melodi. Jika menggunakan piano, fungsinya untuk mengiringi akor.



Mari Berdendang

Buatlah kelompok tim paduan suara yang terdiri atas 6 anak!
Nyanyikan aransemen lagu dalam bentuk paduan suara berikut!

APUSE

Do = A

4/4/ Moderato

Irian Jaya

S1	5	$\dot{1}$		$\dot{3}$.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	5	$\dot{1}$		$\dot{3}$.	$\overline{3\ 2}$	$\overline{3\ 4}$	
S2	5	5		$\dot{1}$.	$\overline{7\ 1}$.	$\overline{7}$		6	.	5	6		$\dot{1}$.	$\overline{1\ 7}$	$\overline{1\ 2}$	
A	3	3		5	.	$\overline{4\ 5}$.	$\overline{5}$		4	.	3	4		5	.	$\overline{5\ 4}$	$\overline{5\ 6}$	

A - pu - se kokom da - o ya - ra - be soren Dore-

$\dot{2}$.	5	$\dot{1}$		$\dot{2}$.	$\overline{4\ 5}$.	$\overline{4}$		$\dot{3}$.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	.	.	
7	.	5	6		7	.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	$\overline{7\ 1}$.	6		5	.	.	.	
4	.	3	4		5	.	$\overline{6\ 1}$.	$\overline{7}$		5	.	$\overline{4\ 5}$.	4		3	.	.	.	

ri Wu - len - so bani ne - ma baki pa - se

$\dot{1}$.	5	$\dot{1}$		$\dot{3}$.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	5	$\dot{1}$		$\dot{3}$.	$\overline{3\ 2}$	$\overline{3\ 4}$	
5	.	5	5		$\dot{1}$.	$\overline{7\ 1}$.	$\overline{7}$		6	.	5	6		$\dot{1}$.	$\overline{1\ 7}$	$\overline{1\ 2}$	
3	.	3	3		5	.	$\overline{4\ 5}$.	$\overline{5}$		4	.	3	4		5	.	$\overline{5\ 4}$	$\overline{5\ 6}$	

A - pu - se kokom da - o ya - ra - be soren Dore-

$\dot{2}$.	5	$\dot{1}$		$\dot{2}$.	$\overline{4\ 5}$.	$\overline{4}$		$\dot{3}$.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	.	.	
7	.	5	6		7	.	$\overline{2\ 3}$.	$\overline{2}$		$\dot{1}$.	$\overline{7\ 1}$.	6		5	.	.	.	
4	.	3	4		5	.	$\overline{6\ 1}$.	$\overline{7}$		5	.	$\overline{4\ 5}$.	4		3	.	.	.	

ri - Wu - len - so bani ne - ma baki pa - se

$\dot{1}$	5	$\dot{1}$	$\dot{4}$		$\dot{3}$.	.	.		0	5	7	$\dot{2}$		$\dot{1}$.	.	.	
5	5	5	$\dot{2}$		$\dot{1}$.	.	.		0	5	5	6		5	.	.	.	
3	3	3	4		3	.	.	.		0	3	5	4		3	.	.	.	

Swa ra fa bye . a - swa ra - kwar

$\dot{1}$	5	$\dot{1}$	$\dot{4}$		$\dot{3}$.	.	.		0	5	7	$\dot{2}$		$\dot{1}$.	.	.		$\dot{1}$	0	
5	5	5	$\dot{2}$		$\dot{1}$.	.	.		0	5	5	6		5	.	.	.		5	0	
3	3	3	4		3	.	.	.		0	3	5	4		3	.	.	.		1	0	

Swa ra fa bye . a - swa ra - kwar



Rangkuman

1. Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam berkarya musik, antara lain
 - a. memiliki bakat;
 - b. memiliki pengetahuan musik;
 - c. memiliki pengetahuan bahasa yang baik.
2. Langkah-langkah dalam mengarang lagu meliputi
 - a. memilih tema lagu;
 - b. memilih bentuk komposisi;
 - c. menentukan tangga nada;
 - d. menentukan ambitus suara;
 - e. menentukan ukuran irama atau metrum;
 - f. menyusun melodi atau membuat syair lagu.
3. Lagu adalah hasil karya musik yang berupa rangkaian nada dan syair yang disusun untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan.
4. Komposisi adalah rangkaian nada untuk membuat suatu simponi atau rangkaian unsur pokok dalam membuat sebuah bentuk lagu yang baik.
5. Pada umumnya, ambitus suara manusia dikelompokkan sebagai berikut.
 - a. Ambitus suara anak-anak berkisar antara 10–11 nada; tinggi ($c^2 - e^2$), rendah ($a - d^1$).
 - b. Ambitus suara orang dewasa perempuan, meliputi sopran ($c^1 - a^2$), mezzosopran ($a - f^2$), dan alto ($f - d^2$).
 - c. Ambitus suara orang dewasa laki-laki, meliputi sopran ($c^1 - a^2$), bariton ($A - f^2$), dan bas ($F - d^1$).
6. Macam-macam tanda birama, antara lain $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$.
7. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Hasil karya musik yang berupa rangkaian nada dan syair yang disusun untuk mengungkapkan perasaan disebut

a. aransemen	c. vibrato
b. lagu	d. register
2. Kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir dalam diri seseorang disebut

a. ekspresi	c. bakat
b. komunikasi	d. apresiasi
3. Pokok pikiran, gagasan, atau ide dalam proses berkarya musik disebut

a. ritme	c. aransemen
b. melodi	d. tema
4. Alunan perasaan jiwa komponis yang dituangkan dalam rangkaian nada yang bervariasi tinggi dan panjang pendeknya disebut

a. irama	c. melodi
b. birama	d. interval

5. Kemampuan seorang vokalis untuk menjangkau wilayah suara disebut
 - a. *phrasing*
 - b. tekstur
 - c. ambitus
 - d. interpretasi
6. Cara seseorang untuk menciptakan karya seni disebut
 - a. kreativitas
 - b. gagasan
 - c. karakter
 - d. teknik
7. Dalam sebuah komposisi gerak melodi ditentukan oleh
 - a. tempo
 - b. irama
 - c. ekspresi
 - d. interval
8. Gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental disebut
 - a. introduksi
 - b. aransemen
 - c. harmoni
 - d. komposisi
9. Ambitus suara anak-anak tinggi berkisar
 - a. $d' - e''$
 - b. $c' - e''$
 - c. $F' - e''$
 - d. $g' - e''$
10. Berikut ini arranger-arranger terkenal di Indonesia, *kecuali*
 - a. Adi MS
 - b. Erwin Gutawa
 - c. Dwiki Darmawan
 - d. Arman Maulana

B. Jawablah pertanyaan-pernyataan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan lagu?
2. Apakah syarat membuat karya musik?
3. Apakah yang dimaksud melodi dalam karya musik?
4. Sebutkan lima langkah awal dalam mengarang lagu!
5. Apakah yang kalian ketahui tentang aransemen?



Mutiara Musik

"Ekspresi orang paling nyata adalah dalam tarian dan musik karena tubuh tidak pernah berbohong."
(Agnes de Mille)



Refleksi

Menurutmu, hal-hal apa saja yang harus dimiliki seorang *arranger* dan musisi itu?

BAB 3

Musik Daerah Setempat



Munculnya beragam musik daerah menambah khazanah kebudayaan Nusantara. Sederhana dan bersifat turun-temurun menjadi karakter musik daerah. Sebagai generasi penerus bangsa, kita mempunyai kewajiban untuk melestarikan musik daerah.

A. Ragam Musik Daerah Setempat

Kebhinekaan budaya negara kita juga menumbuhkan beragam musik dengan segala keunikannya. Musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian, baik secara vokal maupun instrumental. Musik daerah setempat memiliki karakter yang hampir sama dengan lagu daerah, yaitu sederhana, kedaerahan, turun-temurun, dan jarang diketahui penciptanya.

1. Sederhana

Kesederhanaan musik dapat dilihat dari bentuk, bahan alat musik, dan cara memainkan. Bentuk alat musik daerah setempat memiliki keunikan tersendiri sesuai dengan kondisi geografis setempat. Pemilihan bahan untuk membuat alat musik juga sederhana, seperti daun, bambu, kayu, dan kerang. Berdasarkan peranannya, biasanya musik daerah setempat terdiri atas alat musik melodis dan alat musik ritmis.

2. Kedaerahan

Alat musik beraneka ragam karena kondisi geografis yang berbeda-beda. Contohnya, alat musik petik masyarakat Jawa berbeda dengan alat musik petik masyarakat Kalimantan, Sunda, maupun daerah Sumatera. Gendang daerah Papua berbeda dengan gendang daerah Batak, Jawa, maupun Bali.

3. Turun-temurun

Musik daerah setempat sudah ada sejak masyarakat itu ada. Jadi, musik daerah setempat bersifat turun-temurun. Biasanya musik daerah setempat terikat oleh bentuk atau pola tertentu yang sudah ada sejak zaman leluhur mereka.

4. Jarang Diketahui Penciptanya

Musik daerah setempat bersifat turun-temurun, tidak tertulis, dan tidak diketahui penciptanya secara pasti.

B. Keunikan Musik Daerah Setempat

Musik daerah setempat adalah musik yang lahir dari budaya daerah setempat. Ciri yang menonjol dari musik daerah setempat adalah alat musik ataupun lagunya bersifat sederhana dan kedaerahan. Berikut ini beberapa musik daerah setempat yang ada di Indonesia dan keunikannya.

1. Musik Daerah Jawa Barat



Sumber: www.etm.pdx.edu

Gambar 3.1 Musik angklung

Musik daerah setempat Jawa Barat banyak ragamnya. Setiap musiknya mempunyai ciri khas sendiri. Keragaman ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan. Musik daerah setempat Jawa Barat, antara lain sebagai berikut.

a. Angklung

Angklung adalah alat musik bambu yang dikerat. Alat musik ini ukurannya bermacam-macam. Angklung dimainkan dengan cara menggoyangkan per pasang atau dalam sebuah rak.



Sumber: www.site-musique.fi.jpg

Gambar 3.2 Calung

Setiap pasang angklung terdiri atas dua, tiga, atau empat potong bambu. Dahulu, angklung ditala secara *pentatonik* (*slendro* dan *pelog*) dan sifat permainannya lebih menonjolkan unsur irama. Sekarang, angklung ditala secara *diatonik* (do, re, mi, fa, sol, la, si).

Berdasarkan sejarahnya, musik angklung berfungsi untuk memeriahkan pesta menuai padi di sawah, mengarak pawai padi sebelum dimasukkan ke lumbung, dan untuk mengiringi upacara adat Sunda.

b. Calung

Calung adalah alat musik bambu yang dikerat. Satuan-satuannya mirip atau sama dengan satuan-satuan angklung. Susunannya berenteng dari beberapa bilah nada. Calung dimainkan sambil berjalan dengan satu pemukul dan dimainkan di tempat dengan dua pemukul. Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada *pentatonik*.

c. Arumba

Arumba adalah alunan rumpun bambu. Pada prinsipnya, musik arumba hampir sama dengan angklung. Hanya arumba dilengkapi dengan susunan bambu mirip gambang. *Arumba* dibunyikan dengan cara dipukul. Jumlah pemainnya lebih sedikit daripada musik angklung. Tokoh musik arumba, antara lain *Bill Saragih*, *Yos Rosadi*, *Sukardi*, dan *Rahmat*.

d. Tarling

Tarling adalah musik daerah yang berasal dari Cirebon. *Tarling* diambil dari singkatan gitar dan suling. Gitar dan suling merupakan dua alat musik dominan yang dipakai pada kesenian ini. *Tarling* digunakan untuk mengiringi lagu-lagu yang berciri khas Cirebonan.



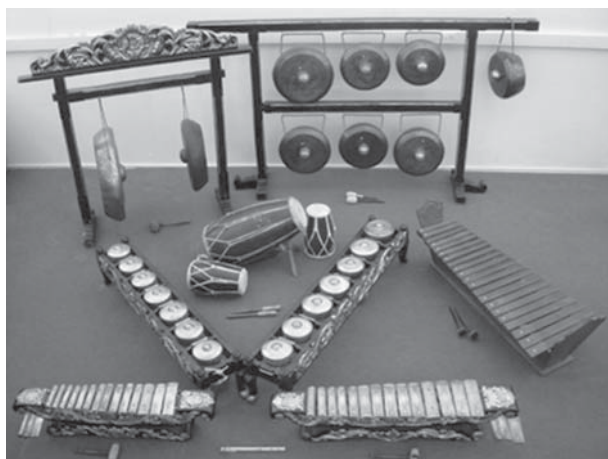
Gambar 3.3 Gitar dan suling merupakan alat musik dominan dalam tarling

e. Degung

Degung adalah seperangkat musik gamelan yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Dahulu, gamelan degung berfungsi untuk mengiringi upacara adat atau upacara keagamaan. Sekarang, gamelan degung digunakan untuk mengiringi gending karesmen, sendratari, dan hiburan.

f. Gending Cianjuran

Gending Cianjuran adalah jenis musik yang menonjolkan vokal khas Cianjur. Musik ini digunakan untuk sarana hiburan para bangsawan Sunda. Nyanyiannya diiringi dengan kecapi, suling, dan rebab.



Sumber: www.site-musique.fi.jpg

Gambar 3.4 Peralatan musik degung

2. Musik Daerah Jawa Tengah

Musik daerah Jawa Tengah adalah gamelan. Berdasarkan *laras*-nya, gamelan dibedakan menjadi dua, yaitu gamelan *laras slendro* dan gamelan *laras pelog*.



Sumber: www.scenic-world.nets.jpg

Gambar 3.5 Seperangkat gamelan Jawa

- a. *Laras slendro* adalah tangga nada *pentatonis* yang menggunakan nada 1 2 3 5 6 1 (dibaca: *ji, ro, lu, mo, nem, ji*). Ciri khas tangga nada ini adalah jarak antarnadanya lebih besar daripada nada-nada *do re mi*. Jenis tangga nada ini memberi kesan gembira, ringan, dan lincah.
- b. *Laras pelog* adalah tangga nada *pentatonis* yang menggunakan nada 1 2 3 4 5 6 7 (dibaca: *ji, ro, lu, pat, ma, nem, pi*). Jenis tangga nada ini memberi kesan tenang dan luhur.

Pada awalnya, gamelan digunakan untuk mengiringi pertunjukan wayang kulit dan wayang panji. Sekarang, gamelan digunakan untuk mengiringi bermacam-macam acara, seperti wayang orang, ke-

thoprak, tari-tarian, *klonengan*, upacara sekaten, pernikahan, upacara keagamaan, dan kenegaraan. Gamelan sebagian besar berupa alat musik perkusi (alat pukul) dari bahan perunggu atau besi. Pemain musik gamelan disebut *niyaga*, sedangkan penyanyinya disebut *sinden* atau *waranggana*. Lagu-lagu yang dinyanyikan secara umum disebut *gending*. Gamelan terdiri atas

- a. alat musik *idiophone* (bonang, gender, demung, saron, slenthem, kethuk, kenong, kempul, gong, dan gambang);
- b. alat musik *membranophone* (kendang);
- c. alat musik *chordophone* (siter dan rebab);
- d. alat musik *aerophone* (suling).

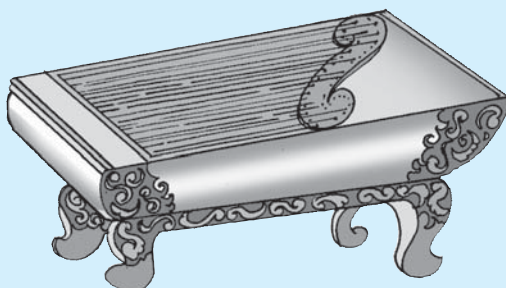
3. Musik Daerah Jawa Timur

Musik daerah yang ada di Jawa Timur sama dengan musik gamelan yang ada di Jawa Tengah, yaitu mempunyai tangga nada *pelog* dan *slendro*. Di Madura, musik gamelan disebut gamelan *sandur*.



Info Musik

Bandura



Bandura adalah alat musik tradisional Ukraina. Alat musik ini memiliki ciri, seperti alat musik siter dan kecapi. *Bandura* memiliki senar melodi yang ditekan dengan jari pada papan bilah ganda, sedangkan senar luar dipetik untuk mengiringi melodi. *Bandura* yang dibuat sekitar tahun 1945 ini dihias rumit dengan tatahan dan ukiran daun *ek*.

4. Musik Daerah Bali

Dalam tradisi Bali, kata gamelan berasal dari kata *gamel*. Gamelan terdiri atas beberapa instrumen tabuh, meliputi metalofon, silofon, gong, gendang, dan bonang. Gamelan Bali juga hampir sama dengan gamelan Jawa. Gamelan Bali memiliki dua sistem nada, yaitu *pelog* dan *slendro*. Gamelan *pelog* dapat dikelompok-



Sumber: www.kompas.com

Gambar 3.6 Gamelan Bali

kan dalam empat nada, lima nada, dan tujuh nada. Gamelan slendro dikelompokkan dalam empat nada dan lima nada. Setiap desa atau kelompok menyetem nada gamelan secara berbeda-beda, sehingga instrumen gamelan Bali tidak dapat ditukarkan. Dalam permainannya, gamelan Bali lebih dinamis dan cepat dibandingkan dengan gamelan Jawa.

5. Musik Daerah Riau

Musik daerah Riau terdiri atas dua bagian, yaitu orkes Melayu dan musik gambus.

a. Orkes Melayu

Musik orkes Melayu adalah orkes yang membawakan lagu-lagu Melayu asli. Instrumennya terdiri atas akordeon, gendang Melayu, dan gong kecil. Orkes inilah yang menjadi cikal bakal musik Melayu yang sekarang dikenal dengan sebutan *musik dangdut*.

b. Musik Gambus

Musik gambus erat hubungannya dengan agama Islam. *Gambus* adalah alat musik sejenis gitar dengan wadah gema cembung dan memakai tujuh dawai yang ditala secara rangkap seperti *mandoline*. Para pemain musik gambus pada umumnya juga sebagai vokalis. Lagu yang dibawakan umumnya bertema keagamaan dan persoalan cinta. Alat musik yang digunakan adalah *gambus*, rebana, dan biola.

6. Musik Daerah Minang (Sumatera Barat)



Gambar 3.7 Musik talempong juga banyak digemari sampai mancanegara

Musik di daerah ini yang terkenal adalah *talempong*. Talempong, yaitu alat musik sejenis bonang dari logam perunggu atau besi berbentuk bundar dengan puncak di tengah.

Alat musik daerah Minang terdiri atas

- alat musik perkusi (gendang besar, ketipung, rebana, gendang sedang, *talempong*, dan gong);
- alat musik tiup (*saluang*, *serunai*, *puput tanduk*, dan *suliang*);
- alat musik Barat (trompet, gitar, dan biola).

7. Musik Daerah Minahasa (Sulawesi Utara)



Gambar 3.8 Musik kolintang

Musik khas daerah Minahasa (Sulawesi Utara) adalah kolintang. Kolintang adalah sejenis gambang atau *xilofon* yang terbuat dari bilahan kayu. Satu perangkat kolintang terdiri atas tujuh kolintang yang dimainkan dengan dua pemukul. Tangga nada yang digunakannya adalah tangga nada *diatonis* (do, re, mi, fa, sol, la, si). Alat musik lainnya, antara lain rebana, *gambus*, dan suling.

8. Musik Daerah Maluku

Alat musik di seluruh Maluku hampir sama, yaitu

- arababu* (rebab) dengan *resonator* dari tempurung;
- idiokordo* yang disebut *tetabuhan*;
- gong (didatangkan dari Jawa);
- korno* (alat musik tiup) yang terbuat dari siput;
- bermacam-macam gendang yang disebut *tifa*.

Untuk daerah Halmahera, Bacan, Ternate, dan Tidore sebagai daerah Islam memiliki alat-alat musik islami, seperti rebana, *gambus*, *bangsil* (suling), dan *sulepe*. *Sulepe* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari tali, tetapi *resonator*-nya terbuat dari tempurung.

9. Musik Daerah Timor



Sumber: www.garfield-cisco.blogspot.com

Gambar 3.9 Permainan musik sasando

Alat musik khas daerah Timor adalah *sasando*. Sasando adalah alat musik sejenis *siter* bambu dengan sejumlah dawai yang merentang pada sisi-sisinya. *Resonator*-nya terbuat dari daun lontar yang dirangkai berbentuk mangkuk yang meliputi *siter*. Alat musik ini ditemukan di Pulau Rote dekat Timor dan dimainkan oleh orang-orang Timor, terutama yang tinggal di daerah pesisir.



Info Tokoh Musik



Ki Narto Sabdo

Ki Narto Sabdo adalah tokoh musik daerah dari Semarang. Ki Narto Sabdo merupakan tokoh dalang legendaris yang banyak menjadi panutan dalang-dalang muda di Indonesia. Ia juga merupakan pemrakarsa lakon baru dalam pedalangan, seperti lakon banjaran. Tembang-tembang Jawa yang telah ia ciptakan, misalnya Gambang Suling, Praon, Sripat-Sripit, dan Lesung Jumengglung lewat karawitan Condhong Raos yang dipimpinya.



Apresiasi Musik

Apa sajakah musik dari daerahmu? Coba tanyakan kepada orang yang mengetahui musik di daerahmu! Buatlah dalam bentuk laporan mengenai ragam dan keunikannya!



Rangkuman

1. Musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian.
2. Musik daerah setempat adalah musik yang lahir dari budaya daerah secara turun-temurun.
3. Setiap musik daerah setempat memiliki keunikan yang berbeda. Keunikan dapat dilihat dari teknik permainan, alat musik, dan tangga nada.
4. Di Indonesia ada berbagai musik daerah setempat. Misalnya, musik daerah setempat Jawa Barat, antara lain angklung, calung, arumba, tarling, degung, dan gending.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Musik yang lahir karena budaya daerah setempat disebut musik
 - a. nontradisional
 - b. tradisional
 - c. kontemporer
 - d. klasik
2. Karakter musik daerah yang ada di Indonesia adalah kedaerahan dan

a. dinamis	c. populer
b. sederhana	d. <i>diatonis</i>
3. Musik daerah kebanyakan menggunakan tangga nada

a. kromatis	c. <i>pentatonis</i>
b. <i>diatonis</i>	d. <i>slendro</i>
4. Salah satu alat musik kayu pada gamelan adalah

a. kendang	c. gambang
b. gong	d. <i>siter</i>
5. Gamelan *sandur* adalah musik daerah yang berasal dari

a. Kalimantan	c. Cirebon
b. Madura	d. Maluku
6. Tarling adalah musik daerah dari

a. Cirebon	c. Aceh
b. Jakarta	d. Madura
7. Alat musik angklung diatonis diciptakan oleh

a. Nahum Situmorang	c. Makasiga
b. Narto Sabdo	d. Daeng Sutisna

8. Kolintang adalah alat musik tradisional dari Sulawesi Utara yang berbentuk
 - a. *bilah*
 - b. *pencon*
 - c. dawai
 - d. tabung
9. Tokoh musik yang banyak membuat gending karawitan gaya Surakarta, yaitu
 - a. G.B.P.H. Hadiwinoto
 - b. K.R.T. Warsodiningrat
 - c. Paku Buwana
 - d. Wayan Beratha
10. Lagu *Gambang Suling* adalah karya tokoh musik Jawa Tengah bernama
 - a. Narto Sabdo
 - b. Anom Suroto
 - c. Madikusumo
 - d. Nyoman Kaler

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Mengapa musik daerah juga disebut musik tradisional?
2. Sebutkan ciri musik daerah!
3. Apakah yang dapat kalian deskripsikan tentang musik angklung?
4. Jelaskan dengan singkat tentang seniman Daeng Sutisna!
5. Sebutkan tiga jenis musik di Jawa Barat!



Mutiara Musik

Musik adalah ledakan kemanusiaan. Musik dapat menyembuhkan. Musik merupakan sesuatu yang menyentuh tidak peduli kita dari budaya apa. Semua mencintai musik.

(Billy Joel)



Refleksi

Setelah mempelajari tentang ragam musik daerah setempat, coba sebutkan keunikan musik dari daerahmu!

BAB 4

Mengekspresikan/Menyajikan Karya Musik Daerah Setempat



Menyajikan karya musik daerah setempat merupakan kegiatan mempertunjukkan karya seni musik kepada orang lain untuk dinilai. Tujuan pertunjukan seni musik bagi siswa, antara lain menunjukkan potensi siswa di bidang musik, menambah kepercayaan diri, dan melatih disiplin serta bertanggung jawab.

A. Mengaransemen secara Sederhana Lagu Daerah Setempat

Mengaransemen adalah mengubah lagu yang sudah ada menjadi musik baru baik berupa vokal maupun instrumental tanpa meninggalkan ciri khasnya. Untuk dapat mengaransemen lagu dibutuhkan proses yang panjang dan terus-menerus karena aransemen yang baik adalah hasil dari sebuah perkembangan yang panjang bukan bersifat *instant*. Dalam membuat aransemen, mulailah dari tingkat yang sederhana kemudian meningkat ke hal yang lebih sulit. Belum tentu aransemen yang rumit dan detail akan terdengar lebih indah. Aransemen yang baik adalah yang sesuai dengan yang diharapkan *arrangernya*.

Di bawah ini merupakan lagu Kicir-Kicir yang berasal dari daerah Jakarta. Lagu ini diaransemen instrumental dengan dua suara. Aransemen ini dapat dimainkan menggunakan instrumen melodis sederhana yang ada di sekolah kalian, misalnya alat musik rekorder.

KICIR-KICIR

Sedang
Do = G

Jakarta

The musical score for 'KICIR-KICIR' is presented in four systems. Each system contains two staves. The first two systems are for vocal parts: Soprano 1 (Sopr. ①) and Soprano 2 (Sopr. ②). The last two systems are for instrumental parts. The music is in G major (one sharp) and 4/4 time. The melody is simple and repetitive, characteristic of a children's song. The instrumental parts provide a harmonic accompaniment to the vocal lines.

Langkah-langkah mengaransemen lagu secara sederhana, antara lain sebagai berikut.

1. Tentukan lagu daerah yang akan diaransemen.
2. Tentukan jenis aransemen yang akan digunakan, misalnya aransemen vokal, instrumen, dan campuran.
3. Tulislah melodi lagu asli dalam partitur.
4. Tulislah suara duanya.

5. Cobalah melodi lagu asli bersamaan dengan suara duanya menggunakan alat musik *keyboard* atau pianika.
6. Tambahkan intro.
Intro adalah bagian awal lagu sebelum melodi pokok.
7. Tambahkan coda.
Coda adalah bagian akhir sebuah lagu.
8. Cobalah aransemenmu sesuai media yang kalian pilih.



Uji Kemampuan

Pelajarilah lagu daerah berikut! Buatlah aransemen secara sederhana sesuai langkah-langkah di atas! Kemudian mainkan aransemenmu dengan temanmu untuk dipentaskan di depan kelas!

TOKECANG

Do = C
4/4 Gembira

Jawa Barat

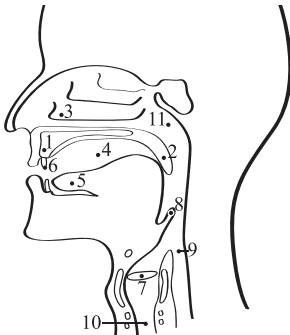
3	5	5	.	3	5	5	.	5	3	5	6	.	2	.							
To -	ke	cang		to-	ke -	cang		ba-la	gen -	dir		tos -									
2	0	2	3	5	5	.	5	3	5	5	.	5	3	5	6	.	1	.			
blong		A-ngeun	ka-	cang		a-ngeun	ka -	cang	sa - pa -	ri-	uk		ko-								
1	0	1	1	2	3	.	3	4	3	2	.	2	7	1	2	.	2	3	2		
song		A- ya	lis -	trik		di	ma-	si-	git	meu-ni	ca-	ang		ka - ti -	ngal-						
1	0	1	1	2	3	.	3	4	5	6	.	6	7	6	5	.	4	3	2		
na		A- ya	is-	tri		jangkung	a -	lit	ka -ra-	ngan	di-		na pi -	pi-							
1	.	3	5	5	.	3	5	6	.	5	3	5	6	.	2	.					
na		To-	ke-	cang		to-	ke-	cang	ba -la	gen-	dir		tos-								
2	0	2	3	5	5	.	5	3	5	5	.	5	3	5	6	.	1	.			
blong		A-ngeun	ka-	eang		a -ngeun	ka-	cang	sa - pa -	ri-	uk		ko-								
1	.																				
song																					

B. Menyajikan Karya Musik Daerah Setempat

Menyajikan karya seni musik berarti mempertontonkan karya musik. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai penyajian lagu daerah setempat. Sebelum menyajikan lagu daerah setempat di kelas dibutuhkan pemahaman mengenai anatomi tubuh dan teknik vokal.

Pada prinsipnya untuk menjadi penyanyi profesional, dibutuhkan latihan rutin dan pemeliharaan anatomi tubuh.

1. Anatomi Tubuh Manusia



Keterangan:

1. Langit-langit keras
2. Langit-langit lunak
3. Rongga hidung
4. Rongga mulut
5. Lidah
6. Gigi seri
7. Pita suara
8. Epiglottis
9. Esophagus
10. Trachea
11. Nasopharynx

Gambar 4.1 Alat ucap pada manusia

Pernahkah kalian membayangkan mempunyai suara yang indah, seperti *Mariah Carry, Sherina, Aning Katamsi, Gita Gutawa, Ruth Sahanaya, dan Harvey Malaiholo*?

Untuk menjadi seorang penyanyi yang baik, kita harus mengetahui, memahami, dan mempergunakan organ-organ tubuh tersebut secara betul. Pemeliharaan organ-organ tubuh sangat penting agar suara tidak rusak atau terganggu. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas tentang proses pembentukan suara.

Mutu suara manusia ditentukan oleh organ-organ suara yang ada di dalam tubuh. Organ-organ tersebut, antara lain sebagai berikut.

- a. Sumber suara manusia, yaitu pita suara berbentuk selaput tipis merentang pada pangkal tenggorokan. Pita suara anak laki-laki lebih panjang dibanding pita suara anak perempuan.
- b. Ruang resonansi, yaitu rongga tenggorokan, mulut, hidung, dan dada. Fungsi *resonator* adalah membantu getaran suara menjadi kuat.
- c. Alat pernapasan, yaitu paru-paru yang di dalamnya terdapat gelembung yang disebut *bronchi* sebagai penampung suara.
- d. Pernapasan, yaitu ke luar masuknya udara melalui paru-paru.
- e. Alat-alat *motorik* atau alat penggerak, yaitu otot-otot sekitar punggung, *diafragma*, dan dada.

2. Teknik Vokal

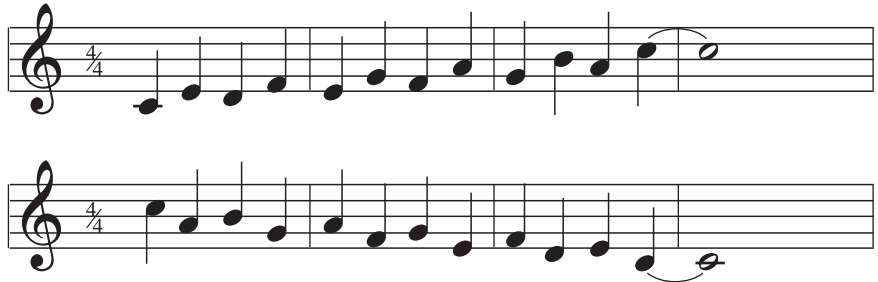
Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa teknik vokal, di antaranya *intonasi, resonansi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan*.

a. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan *intonasi* (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu.

Istilah *intonasi* mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal. Namun, sebenarnya saling mendukung dan memperkaya khazanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi, musisi, dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri. Perbedaan pengucapan terletak pada tekanan atau jumlah suku kata.

Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (*pitch*). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring, dan enak didengar. Untuk mendapatkan *intonasi* yang baik, coba nyanyikan nada-nada berikut secara berulang.



Berlatih kelenturan suara dapat dilakukan dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik *staccato* dan *legato*. *Staccato* adalah menyanyikan lagu dengan cara patah-patah. *Legato* adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung. Adapun langkah-langkah berlatih kelenturan adalah sebagai berikut.

- Tahap pertama, nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat.
- Tahap kedua, nada dinyanyikan dengan tempo bervariasi.
- Tahap ketiga, menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi na, ka, la, dan ra.

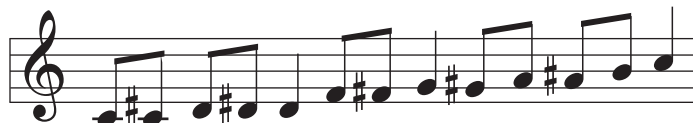
Contohnya:



na na ka ka la la ra ra

- Tahap keempat, menyanyikan nada-nada kromatis.

Contoh:



la la la la la la la la la la la la la

- Tahap kelima, menyanyikan lagu yang sesuai tahap-tahap latihan.

b. Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan *artikulasi* yang baik, antara lain sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan.

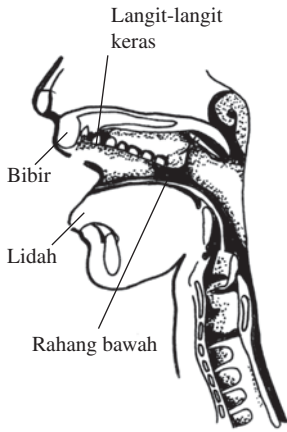
1) Sikap

Sikap badan yang benar akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara. Sikap yang baik, antara lain



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.2 Sikap yang benar waktu menyanyi



Gambar 4.3 Posisi mulut yang benar saat menyanyi

- a) kepala harus tegak, pandangan ke depan;
- b) tulang punggung lurus;
- c) dada sedikit membusung;
- d) kedua kaki terpancang kukuh di lantai dan sedikit renggang.

2) Posisi Mulut

Bentuk mulut yang salah akan mengganggu proses pembentukan suara. Bentuk dan posisi organ mulut saat memproduksi suara adalah sebagai berikut.

- a) Buka mulut selebar tiga jari secara vertikal (bentuk mulut elips) sehingga suara yang ke luar tidak lemah dan bulat.
- b) Bentuk gigi seri sebelah atas tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas.
- c) Posisi bibir bawah ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang.
- d) Aliran udara diarahkan ke langit-langit keras supaya suara yang ke luar menjadi jelas dan lantang.
- e) Langit-langit lunak dan anak lidah ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.
- f) Lengkung langit-langit dibuka lebar dan dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah menyinggung gigi seri sebelah bawah.

Bentuk dan posisi yang salah pada waktu menyanyi akan berakibat suara yang dihasilkan menjadi pekak, lemah, dan tidak nyaring.

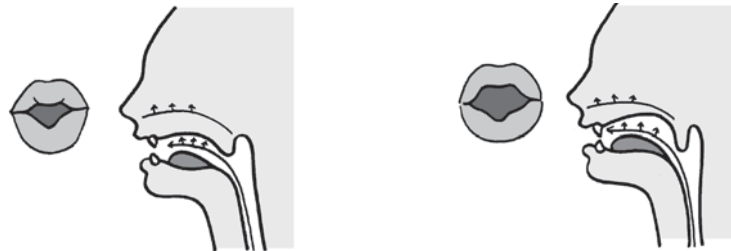
3) Latihan Vokalisasi

Di dalam buku *Prattica di Musica*, komponis *Lodovico Zacconi* menjelaskan bahwa latihan dasar vokal yang baik adalah berusaha menjadikan semua bunyi menjadi huruf-huruf hidup. Tujuan latihan vokalisasi adalah memelihara dan menyempurnakan huruf vokal ataupun konsonan dengan teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi bulat, merdu, dan indah.

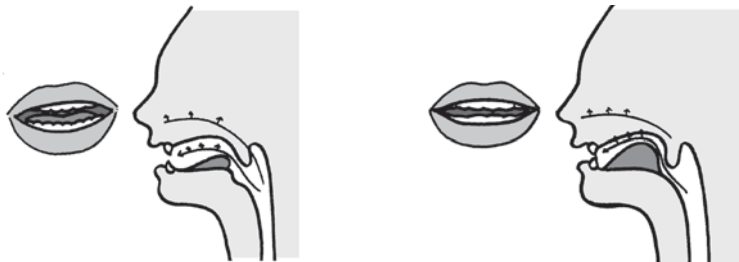
Perhatikan bentuk mulut huruf vokal pada gambar berikut ini!



Gambar 4.4 Bentuk mulut vokal a



Gambar 4.5 Bentuk mulut vokal u dan o



Gambar 4.6 Bentuk mulut vokal e dan i



Info Tokoh



Lucciano Pavarotti adalah penyanyi tenor Italia. Pavarotti dilahirkan pada tanggal 12 Oktober 1935 di Modena, Italia. Pada tahun 1961, setelah tujuh tahun belajar vokal, Pavarotti memenangkan kompetisi internasional di Regio Emilia. Sebagai penghargaan, ia diberi kesempatan oleh panitia pementasan untuk bernyanyi sebagai Rodolfo dalam opera *La Boheme* Puccini. Penampilan perdana di atas panggung itu langsung membuatnya terkenal dan tampil di teater Italia lainnya, termasuk di Amsterdam dan Dublin.

Sumber: *Ensiklopedia Musik Klasik*

4) Teknik Pembentukan Bunyi Vokal

Bunyi vokal adalah bunyi yang ke luar karena udara dari paru-paru tidak mendapat rintangan. Jenis dan macam vokal tergantung dari posisi bibir, tinggi rendah lidah, dan maju mundurnya lidah.

Teknik pembentukan vokal meliputi Vokal o, u, dan a; Vokal e, i; dan Vokal e (pepet).

5) Teknik Pembentukan Bunyi Konsonan

Bunyi konsonan adalah bunyi yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan atau hambatan. Terbentuknya bunyi konsonan tergantung peranan lidah sebagai *artikulator* dan sasaran titik *artikulasi*.

Macam-macam bunyi konsonan adalah sebagai berikut.

c. Resonansi

Resonansi adalah suatu gejala bunyi yang dikembalikan dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan ber dinding keras sehingga sanggup memantulkan suara. Tanpa ruangan *resonansi*, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5–2 cm. Dengan adanya *resonansi*, suara manusia menjadi keras, indah, dan gemilang.

d. Pernapasan

Pernapasan adalah keluar masuknya udara melalui paru-paru. Udara yang digunakan saat menyanyi lebih banyak dibandingkan persediaan untuk bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisap paru-paru sebanyak mungkin waktu menyanyi. Teknik pernapasan dalam menyanyi dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.

Petunjuk Teknis Pernapasan

Hirup udara → tahan → keluarkan

Perhatian!

- Waktu menghirup udara diusahakan pelan-pelan, perut mengembung sehingga rongga dada terbuka lebar dan udara yang masuk maksimal.
 - Setelah udara masuk, tahan selama 5 detik, 10 detik, atau 15 detik secara bertahap.
 - Keluarkan udara sedikit demi sedikit (stabil) dengan suara mendesis (sis ... sis ...).
- Lakukan latihan ini secara berulang-ulang.

e. Pembawaan

Salah satu keberhasilan seorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu adalah ketepatan dalam menginterpretasikan sebuah karya musik atau lagu. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan karya musik, antara lain tema lagu, unsur-unsur musik (tanda tempo, tanda dinamik, tanda ekspresi, irama, dan birama), pesan dan kesan yang disampaikan, kesulitan-kesulitan lagu, gaya, dan klimaks lagu.



Mari Berdendang

Nyanyikan lagu berikut dengan teknik vokal yang baik dan benar!

ANGING MAMIRI

Do = C 4/4
Andante

Lagu Daerah Sulawesi Selatan

A nging ma mi ri ku pa sang pi tu ju i tong to nga na

Tu sa ru a tak kan lu pa Ba tumi anging ma mi ri

A ning rangdi nging di nging Na ma lon ta sa ri ku ku

E a u le . . . na ma ngu ra ngi

Tu te na ya tu te na ya pa ri si na

LARUIK SANJO

Do = G, 4/4
Allegro

Lagu daerah Minang
Ciptaan: Asbon



Tempo yang sama



1. Man - di ka - lu - buak Man - da - i - liang, man - di ka -
Ma - buak un - tuang jo pa - ra - sa - ian, ma - buak un -
2. La - i di - tim - bo nan ba u - dang, la - i di -
La - i di - cu - bo nan ba u - rang, la - i di -
3. U - rang Pa - dang man - di ka gu - run, u - rang Pa -
Ha - ri pa - tang ma - to - ha - ri tu - run, ha - ri pa -



lu - buak Man - da - i - liang, U - dang di - sang - ko ta - li - ta -
tuang jo - pa - ra - sa - ian. Pa - tang di - sang - ko pa - gi - ha -
tim - bo nan ba u - dang. I lu luak ju - o nan - ta - tim -
cu - bo nan ba u - rang. Nan bu - ruak ju - o nan - ta - su -
dang man - di ka - gu - run. Man - di ba - si - ram bu - nga la -
tang - ma - to - ha - ri tu - run. Da - gang ba - u - rai a - i ma -



li, u - dang di - sang - ko ta - li - ta - li.
ri, pa - tang di - sang - ko pa - gi ha - ri.
bo, i lu luak ju - o nan ta tim - bo.
o, nan bu - ruak ju - o nan ta su - o.
do, man - di ba - si - ram bu - nga la - do.
to, da - gang ba - u - rai a - i ma - to.



On - de - on - de la ru - ik san - jo.



Rangkuman

1. Beberapa hal yang diperhatikan dalam teknik vokal, antara lain intonasi, resonansi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan.
2. Organ-organ suara dalam tubuh manusia, antara lain pita suara, alat pernapasan, ruang resonansi, dan alat motorik.
3. Intonasi adalah ketepatan suatu nada (pitch). Untuk membentuk intonasi yang benar, dibutuhkan pendengaran yang baik; pernapasan yang baik; *sense of music* (rasa musikalitas); dan teknik latihan kelenturan.

4. Artikulasi adalah cara pengucapan kata-kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami pendengar. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan *artikulasi* yang baik adalah sikap badan, posisi mulut, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan.
5. Tujuan vokalisasi adalah memelihara dan menyempurnakan huruf vokal ataupun konsonan dengan teknik agar produksi suara yang dihasilkan menjadi nyaring, merdu, dan indah.
6. *Resonansi* adalah suatu gejala bunyi yang dikembalikan dari suatu ruangan, semacam gema yang timbul karena adanya ruangan berinding keras sehingga sanggup memantulkan suara.
7. Teknik pernapasan ada tiga macam, yaitu pernapasan dada (*costal*), pernapasan perut (*abdominal*), dan pernapasan *diafragma*.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan musik yang disajikan dengan suara manusia disebut
 - a. kanon
 - b. vokal
 - c. instrumental
 - d. akapella
2. Alunan suara yang bergelombang dengan halus dan teratur disebut
 - a. *vibrato*
 - b. *abreviatura*
 - c. *legato*
 - d. *tremolo*
3. Teknik pemenggalan kelompok kata dalam kalimat lagu serta pengucapan yang jelas disebut
 - a. *artikulasi*
 - b. *phrasering*
 - c. intonasi
 - d. *vibrasi*
4. Letupan suara yang benar dalam praktik vokal disebut
 - a. *vibrasi*
 - b. intonasi
 - c. *vowels*
 - d. *resonansi*
5. Cara pengucapan kata-kata dalam menyanyi disebut
 - a. intonasi
 - b. resonansi
 - c. *artikulasi*
 - d. pernapasan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud aransemen musik itu?
2. Terangkan langkah-langkah mengaransemen lagu daerah buatanmu!
3. Sebutkan arranger terkenal di Indonesia dan karyanya!
4. Apakah yang dimaksud artikulasi, resonansi, dan intonasi itu?
5. Sebutkan tiga jenis teknik pernapasan dalam menyanyi!



Mutiara Musik

"Musik adalah ilmu pengetahuan yang akan membuat kita tertawa, menyanyi, dan menari."
(Gauillame de Machaut)



Refleksi

Hal apa sajakah yang harus dimiliki dan dipersiapkan dalam melakukan pementasan seni musik di sekolah?

BAB 5

Lagu Nusantara



Pertumbuhan kebudayaan khususnya lagu Nusantara di Indonesia memang unik. Setiap jenis lagu Nusantara memiliki keunikan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti tema, melodi, syair, komposisi musik, bahkan alat musik yang mengiringinya.

Negara Indonesia yang terdiri atas ribuan pulau memiliki beragam seni budaya mulai dari seni tari, seni rupa, serta musik Nusantara. Lagu Nusantara merupakan salah satu karya musik. Khususnya lagu Nusantara, setiap daerah ataupun wilayah di Indonesia memiliki dan tumbuh beragam lagu Nusantara. Pada bab ini, kita akan membahas jenis lagu Nusantara.

A. Jenis Lagu Nusantara

Hal terpenting di dalam musik adalah bunyi. Salah satu bagian dari musik adalah lagu. Lagu adalah hasil karya musik berupa rangkaian nada-nada dan syair yang disusun untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Lagu Nusantara adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara. Beberapa lagu Nusantara, antara lain lagu daerah, anak-anak, Melayu, keroncong, seriosa, dan pop/populer.

1. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang lahir dari budaya daerah setempat yang bersifat turun-temurun. Lagu daerah di Indonesia, yaitu lagu dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu, lazimnya dinyatakan dalam syair atau lirik bahasa wilayah (daerah) tersebut. Bahasa dan dialek yang digunakan kadang-kadang sulit untuk diketahui maksud dan tujuannya. Bentuk, pola serta susunan melodi sangat sederhana sehingga mudah untuk dikuasai oleh semua lapisan masyarakat setempat. Teknik ucapan atau artikulasi harus memerhatikan ketentuan vokalisasi.

Berikut ini adalah contoh beberapa lagu daerah di Indonesia.

Tabel 5.1 Lagu Daerah

No.	Lagu Daerah	Asal Daerah
1.	<i>Bungong Jeumpa</i>	Aceh
2.	<i>Butet</i>	Tapanuli
3.	<i>Kambanglah Bungo</i>	Sumatera Barat
4.	<i>Injit-Injit Semut</i>	Sumatera Timur
5.	<i>Pileu Leuyan</i>	Jawa Barat
6.	<i>Ondel-Ondel</i>	Jakarta
7.	<i>Cening Putri Ayu</i>	Bali
8.	<i>Anging Mamiri</i>	Sulawesi Selatan
9.	<i>Ayo Mama</i>	Maluku
10.	<i>Apuse</i>	Papua

2. Lagu Anak-Anak

Lagu anak-anak kebanyakan bentuk lagunya sederhana dan kalimatnya tidak terlalu panjang. Temanya sesuai dengan jiwa anak-anak yang masih polos. Bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, tidak terlalu banyak menggunakan kiasan. Biasanya, tema lagu diambilkan dari lingkungan hidup mereka sehari-hari.

Ambitus anak-anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, lagu anak-anak tidak boleh menggunakan nada-nada yang terlalu tinggi. Jumlah nada yang

digunakan untuk menyusun melodi tidak boleh melebihi 10 buah nada. Makin sedikit jumlah nada yang digunakan menyusun melodi akan menjadikan lagu anak-anak tersebut lebih berbobot.

Isi lagu anak-anak bersifat pedagogis atau mendidik ke arah yang positif. Misalnya, menggunakan tema Tuhan, cinta tanah air, karakter binatang, sayang orang tua, lingkungan, serta contoh-contoh perbuatan atau tingkah laku yang baik. Beberapa contoh lagu anak-anak, antara lain *Bintang Kecil*, *Balonku*, *Cicak*, *Bangun Tidur*, *Ambilkan Bulan Bu*, *Main Ular Ular*, *Paman Datang*, dan *Kupu-Kupu yang Lucu*.

3. Lagu Melayu

Lagu Melayu asli adalah Deli. Lagu Melayu asli masih menggunakan gendang tradisional Melayu yang memungkinkan membawa sentuhan dendang dan joget tradisional. Lagu daerah Melayu contoh *Selayang Pandang*, *Lancang Kuning*, dan *Seringgit Si Dua Kupang*. Jembatan menuju Melayu pop modern Indonesia adalah pengembangan berbentuk musik orkestra. Pengembangan lebih jauh ke Melayu modern didirikan oleh Orkes Melayu Tarantula (Reynold Panggabean) dan Soneta Group (Rhoma Irama). Pada era sekarang, orkes Melayu lebih dikenal dengan istilah *dangdut*.

4. Lagu Keroncong

Ada yang berpendapat bahwa musik keroncong adalah peninggalan bangsa Portugis di Indonesia. Padahal, bukti autentik yang menunjukkan bahwa irama keroncong milik bangsa Portugis sudah tidak ada bekasnya. Bahkan, bentuk instrumen musik keroncong sedikit pun tidak ditemukan di negara tersebut maupun daerah bekas jajahan Portugis di Timor Timur saat ini.

Beberapa musisi Indonesia mengatakan, bahwa irama keroncong sebenarnya menirukan bunyi perhiasan kaum wanita Indonesia. Kaum wanita Indonesia sangat menggemari gelang kaki dalam jumlah banyak. Hal ini untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa si pemakai memiliki tingkatan sosial yang cukup tinggi. Ketika si pemakai bergerak, gelang-gelang keroncong tersebut selalu menimbulkan bunyi *crong-crong*. Oleh sebab itu, bunyi-bunyian tersebut kemudian disebut irama keroncong. Bunyi irama yang gaduh ini ditirukan oleh instrumen ukulele dan chak secara bergantian. Bunyi inilah yang merupakan salah satu ciri permainan musik keroncong.

Ciri-ciri khusus lagu atau musik keroncong adalah sebagai berikut.

- a. Matra atau ukuran birama 4/4.
- b. Kalimat lagu atau syair lagu terdiri atas tujuh kalimat. Setiap lagu terdiri atas 4 bar atau birama sehingga jumlah seluruhnya 28 bar atau birama.
- c. Kalimat lagu ke-3 terdapat *interlude* secara instrumental sebanyak 2 bar sampai 4 bar.
- d. Pada kalimat lagu ke-4 selalu mendapat iringan.
- e. Alat musik ukulele memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan identitas musik keroncong.
- f. Untuk jenis lagu keroncong asli, jumlah instrumen sangat dibatasi jumlahnya, yaitu 7 macam, terdiri atas bas, cello, biola, seruling atau *flute*, gitar melodi, ukulele, dan chak.
- g. Penggunaan harmoni sangat terbatas dan kurang mendapat kebebasan untuk mengadakan improvisasi.

- h. Musik keroncong modern mempunyai sedikit perbedaan dengan keroncong asli. Perbedaannya tersebut terletak pada penggunaan jenis instrumen dan susunan iringannya, namun bukan perbedaan bentuk atau susunan lagunya.

Akhir-akhir ini, perkembangan musik keroncong cukup menggembirakan karena adanya kebebasan penggarapan musik cukup progresif. Bahkan, akor-akor disonan sering mewarnai musik keroncong menjadi lebih menarik dan menyenangkan.



Info Kekinian

Festival Keroncong Internasional

Kota Solo, Jawa Tengah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Festival Keroncong Internasional yang diselenggarakan pada tanggal 5 – 7 Oktober 2008. Penyelenggaraan IKF juga akan mengukuhkan musik keroncong sebagai musik pusaka Indonesia. Menurut Pendet, penyelenggaraan IKF memang bersifat politis. "Ini memang tak lepas dari politik budaya karena kami menginginkan karya-karya budaya yang bersifat *local genius*. Yang ada di masyarakat, seperti musik keroncong ini. Musik keroncong hendaknya diangkat dan memperoleh penghargaan yang semestinya sebelum diklaim bangsa lain," katanya.

IKF disebut punya makna politis karena dalam festival ini akan diundang dua kelompok peserta dari Malaysia, Negara yang dilaporkan sering melakukan klaim atas beberapa karya budaya yang dianggap sebagai *local genius* bangsa Indonesia.

Sumber: *Kompas*, 21 Juli 2008.



Info Musik

Fungsi Instrumen pada Musik Keroncong

Fungsi alat musik pada musik keroncong adalah sebagai berikut.

- | | | | |
|----------------------|---|------------------|--|
| 1. Biola dan cello : | memainkan iringan dengan improvisasi. | 4. Ukulele 2 : | memainkan iringan akor dengan irama tertunda. |
| 2. Gitar : | memainkan iringan berupa garis melodi. | 5. Cello : | memainkan iringan akor, ragam improvisasi meniru irama pendek gendang. |
| 3. Ukulele 1 : | memainkan iringan akor mengikuti irama. | 6. Contra bass : | memainkan iringan akor rendah. |

Sumber: *Indonesian Heritage Seni Pertunjukan 8*

5. Lagu Seriosa

Pengertian seriosa sebenarnya hanyalah menyangkut teknik pengungkapan sebuah lagu secara serius (sungguh-sungguh). Hal ini terlepas dari bentuk atau pola struktur lagu tersebut. Penyanyi seriosa harus mampu mengungkapkan lagu secara serius dan menginterpretasikan atau menafsirkan maksud dan tujuan dari tema lagu secara tepat atau setidaknya mampu mendekati kemauan pencipta lagu tersebut. Selain itu, penyanyi seriosa harus mampu lurut ke dalam lagu itu sendiri. Bahkan, seorang penyanyi seriosa harus mampu berbuat sebagai subjek dari lagu tersebut.

Teknik-teknik vokal penyanyi seriosa harus sempurna atau dikuasai secara mapan. Improvisasi kalimat lagu dengan berbagai ornamentasi harus mampu mengembang secara baik. Teknik-teknik pernapasan, pembagian phrasering, artikulasi, penguasaan ambitus serta kepandaian memperpanjang register harus benar-benar dilakukan secara serius. Di samping itu, penyanyi seriosa harus mampu membentuk vibrasi yang bagus. Perlu diperhatikan bahwa dalam menampilkan lagu seriosa, tidak dibenarkan menampilkan cara-cara tertentu dengan gerak dan gaya yang berlebihan. Ekspresi yang harus ditampilkan adalah ekspresi wajar sehingga menyatu dengan lagu yang sedang dibawakan.

Contoh lagu seriosa, antara lain *Wanita* (Ismail Marzuki), *Melati Suci* (Harry Singgih), *Mekar Melati* (C. Simanjuntak), *Irama Desa* (Iskandar), *Persembahkanku* (Iskandar), *Malam Kenangan* (Saiful Bahri), dan *Embun* (GWR. Sinsu).

6. Lagu Populer

Pengertian lagu populer sebenarnya mengandung dua makna, yaitu sebagai berikut.

- a. Lagu yang sedang disenangi oleh masyarakat pada saat tertentu atau kurun waktu terbatas. Lagu yang sedang populer dan terdengar setiap saat. Bahkan, orang akan merasa ketinggalan zaman apabila belum mengetahui lagu tersebut.
- b. Jenis lagu yang disajikan kepada pendengarnya dengan mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme maupun jenis instrumen. Bukan karena bentuk, pola susunan atau struktur lagu tersebut. Permainan ritme yang kuat ditunjukkan oleh pemusik-pemusik lagu populer dengan teknik-teknik permainan drum yang menggebu-gebu serta teknik permainan gitar yang menegangkan. Ritme bersifat alamiah sehingga seseorang (pemain) tidak dituntut harus berpendidikan tinggi untuk menikmati suatu ritme. Orang pun tidak perlu memiliki rasa musikalitas (*sense of music*) yang tinggi agar dapat menikmati ritme. Sesuatu hal yang biasa apabila lagu-lagu yang menggunakan irama tertentu dengan mudah diterima oleh masyarakat luas.

Lagu populer di Indonesia hampir sama dengan lagu populer di mancanegara. Lagu populer biasanya dimainkan dalam bentuk grup musik. Sekitar tahun 1970-an, muncul grup-grup musik populer, seperti Koes Plus, Panbers, dan Bimbo. Musik populer pada zaman itu biasanya berlatar belakang hampir sama, yaitu tentang kehidupan manusia dari percintaan, kepedihan, atau kegembiraan. Saat ini, di Indonesia banyak bermunculan kelompok-kelompok musik populer, seperti Samsons, Slank, Ada Band, ST 12, Nidji, dan Ungu.



Info Tokoh

Pelopop Musik Populer Dunia (The Beatles)

Pelopop musik populer dunia adalah The Beatles. Grup musik ini berasal dari Inggris yang terbentuk sekitar tahun 1960, tepatnya di Liverpool. Anggotanya, antara lain George Harrison dan John Lennon (gitaris), Paul Mc Cartney (bassis),

Stuart Sutcliffe, dan Peter Best (drummer). Setahun kemudian, Stuart Sutcliffe digantikan oleh Ringo Starr yang memiliki nama asli Richard Starkey.

The Beatles terkenal juga sebagai grup musik pertama yang penggarapannya menggunakan



Sumber: www.multinet.beatles.

tema umum. The Beatles mencapai kepopulerannya dari tahun 1964–1969. The Beatles menduduki *top ten popular music* dalam majalah musik Billboard. Tahun 1972, The Beatles memenangkan Grammy Trustees Award dan masuk ke dalam The Rock and Roll Hall of The Beatles, antara lain *Anthology* (1955), *With the Beathe* (1963) *Beatles for Sale* (1964), *Help!* (1955), *Rubber Soul* (1955), *Revolver* (1966), *The Beatles* (1968) *Abbey Road* (1969), dan *Let It Be* (1970).

B. Keunikan Lagu Nusantara

Musik adalah gabungan dari berbagai rangkaian bunyi yang ditata secara artistik. Salah satu bagian dari musik adalah lagu. Lagu yang berkembang di wilayah Nusantara memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari lagu daerah, lagu anak-anak, lagu keroncong sampai lagu populer. Setiap lagu memiliki keunikan sendiri-sendiri mulai dari melodi, harmoni sampai notasinya.

1. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang tumbuh dan berkembang pada suatu daerah. Lagu daerah di Nusantara sangat beragam dan memiliki keunikan sendiri-sendiri. Secara garis besar, lagu daerah mempunyai karakteristik sebagai berikut.

a. Kedaerahan

Lagu daerah sifatnya kedaerahan. Hal ini dapat dilihat dari syairnya. Syair lagu daerah menggunakan syair dan dialek daerah. Contohnya di Sunda dua huruf vokal dibaca menjadi satu (huruf e u dibaca e); di Jawa Tengah huruf u dibaca seolah-olah huruf o (misalnya lagu Gundul Gundul Pacul dibaca Gundol Gundol Pacol).

b. Sederhana

Lagu daerah biasanya menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari tema-tema lagu daerah. Misalnya tema bermain atau hormat kepada orang tua. Selain itu, dalam menyanyikan lagu daerah tidak dituntut vokalisasi yang rumit seperti lagu seriosa.

c. Turun Temurun

Lagu daerah bersifat tradisional. Pada awalnya, lagu daerah disampaikan secara turun temurun dan spontan, misalnya saat bermain atau saat orang tua memberi nasihat kepada anaknya.

2. Lagu anak-anak

Lagu anak-anak diciptakan untuk anak yang mempunyai dunia yang spesifik. Lagu anak-anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- Temanya sesuai dengan dunia anak-anak. Dunia anak-anak adalah bermain dan ceria. Lagu anak-anak sering juga dinyanyikan untuk mengiringi permainan.
- Lagu anak-anak bersifat mendidik. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata dan susunan kalimat yang mudah diingat dan sesuai dengan perkembangan isinya.
- Bentuk lagu sederhana dan ambitusnya tidak terlalu luas. Hal ini harus dimengerti karena anak-anak belum mampu menjangkau ambitus yang lebar dan luas. Biasanya, ambitus lagu anak-anak tidak lebih dari satu oktaf.

PELANGI

Do = F
4/4, Allegro

Cipt. A.T. Mahmud



Pe - la - ngi pe - la - ngi , A - lang-kah in - dah - mu , Me -



rah ku - ning hi - jau , di la - ngit yang bi - ru . Pe -



lu kis mu a gung si a pa ge ra ngan pe



la - ngi , pe - la - ngi cip - ta - an Tu - han .

3. Lagu Melayu

Ciri lagu Melayu, antara lain cengkok lagu dan suara gendang. Suara gendang yang berbunyi *dang* dan *dut* merupakan ciri khas musik Melayu yang memberikan suasana untuk berjoget ataupun berdendang.

Berikut ini contoh penggalan lagu Melayu.

KOPI DANGDUT

Do = C
4/4, Dangdut

Voc. : Fahmi Shahab
Cipt. : Andi Ardi



Ka lau ku pan dang ker lip bin tang
A pi as ma ra yang da hu lu



nan ja uh di sa na----- sa yup ku
per nah mem ba ra----- se ma



de ngar me lo di cin----- ta yang meng ge ma-----
kin ha ngat ba gai----- ci um an yang per ta ma



te ra sa kem ba li ge lo----- ra ji wa mu da ku-----
de tak jan tung ku se a kan----- i kut i ra ma-----



kar na ter sen tuh a lu nan la gu yang mer du
na mun ter le na o leh pe so na a lu nan

4. Lagu Keroncong

Bentuk lagu keroncong asli kebanyakan dimainkan dengan introduksi solo biola atau *flute*. Bahkan, sering kali solo gitar digunakan sebagai landasan lagu keroncong secara teknis sebagaimana juga *interlude*-nya. Koda (akhirannya) digunakan jalur akor tonika, subdominan, dominan berakhiran ke tonika. Seiring perkembangan zaman, semua lagu (pop, klasik, seriosa) dapat juga dimainkan dengan gaya keroncong.

Rangkaian Melati

Langgam Keroncong *Arimah*

Rang-kai-an me-la-ti yang ku-sim-pan di da-lam ha-ti

Mengikat ji-wa-ku ji-wa-mu tak a-kan ter-pi-sah la-gi

Rang-kai-an me-la-ti yang ku-ron-ce se-ti-ap ha-ri

se-ti-a me-nan-ti datangnya pah-la-wanku yang se-ja-ti

Wa-jah-mu berse-ri pe-nuh harap-an su-ci.

Semerbak harum me-wa-ngi ja-sa-mu a-ba-di.

Rang-kai-an me-la-ti yang ku-sim-pan sampai ku ma-ti.

Bi-ar pun tak a-kan kembali pah-la-wanku yang se-ja-ti.

5. Lagu Seriosa

Seriosa adalah lagu atau musik serius yang bernilai teknik tinggi *art music*. Karakter lagu-lagu seriosa adalah sebagai berikut.

- Melodi lagu banyak menggunakan nada sisipan, contohnya (ri), (fi), dan (sel).
- Lagunya menggunakan teknik vokal yang tinggi.
- Lagu seriosa harus dinyanyikan dengan perasaan, ekspresi, dan penuh penghayatan.
- Lagu seriosa banyak menggunakan nada-nada tinggi.



Melati Suci



Do = Es

3/4, Andante

Cipt. Hary Singgih



Ku - li - hat bu - nga me - la - ti Di - ta - man in -



dah be r-se - ri Ber - kem - bang in - dah dan mur-ni Pe -



lambang ka-sih nan su - ci Me - la - ti Me - la -



ti kau bu - nga Me - la - ti Me - la - ti



Me - la - ti lam - bang ka - sih nan su - ci

6. Lagu Populer

Lagu populer adalah lagu yang dikenal sebagai ganti kata *entertainment*. Lagu yang populer di tengah masyarakat pada suatu waktu tertentu biasanya akrab dengan dunia remaja dan cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Ciri-ciri lagu populer, antara lain

- bersifat sementara atau cepat tergantikan oleh lagu lain;
- bersifat menghibur;
- tidak mempunyai bentuk lagu tertentu.

DEMI WAKTU

Do = C, 4/4
Andante

Vocal : Pasha
Cipt. : Enda



A - ku yang tak pernah bisa lupa kan dirinya yang ki -
saja waktu itu ku tak jumpa dirinya mungkin



ni hadir diantara kita namunku juga takkan bisa menepis bayangmu yg sla-
semua tak kan seperti ini dirimu dan dirinya kini ada dihatiku memba



ma ini temani hidupku maafkan aku menduakan cinta -
wa aku dalam kehancuran maafkan aku menduakan cinta -



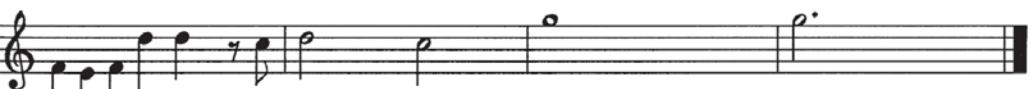
mu berat rasa hati - ku tinggalkan dirinya dan demi waktu
mu berat rasa hati - ku tinggalkan dirinya dan demi waktu



yang bergulir disampingmu maafkanlah diri - ku sepenuh hatimu
yang bergulir disampingmu maafkanlah diri - ku sepenuh hatimu



seandainya bila kubisa memilih kalau
seandainya bila kubi -



sa memilih



Info Tokoh



Iwan Fals

Iwan Fals yang mempunyai nama asli Virgiawan Listianto banyak menciptakan lagu yang sangat populer di masyarakat, khususnya anak-anak muda. Selain itu, ia juga dikenal sebagai wakil rakyat yang lantang menyuarakan suara hati wong cilik. Sepanjang kariernya, ± 20 tahun, ia memiliki penggemar yang dekat dengan kemiskinan, ketidakadilan, dan pengangguran. Lagu-lagunya kerap dihubungkan dengan protes-protes sosial. Lagunya yang terkenal berjudul Umar Bakri (1981) dan Bento (1991). Menurut majalah *Time Asia* edisi 29 April 2002, Iwan Fals mendapat julukan Pahlawan Besar Asia.

Iwan pernah bergabung dengan kelompok musik, seperti Swami, Dalbo, Kantata Takwa, dan Kantata Samsara. Kolaborasi tersebut melibatkan beberapa musisi dan budayawan ternama, seperti Setiawan Djodi, Sawung Djabo, W.S. Rendra, Inisissri, dan Jocky Suryoprayoga.



Apresiasi Musik

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 4 orang! Buatlah makalah mengenai salah satu topik berikut.
 - a. Perkembangan musik Nusantara
 - b. Dampak musik populer bagi perkembangan remaja.
 - c. Peranan musik Nusantara bagi masyarakat Indonesia.
2. Lakukan wawancara kepada salah satu tokoh lagu Nusantara. Tanyakan mengenai seputar lagu Nusantara. Hasilnya presentasikan di depan kelas.



Rangkuman

1. Lagu adalah hasil karya seni musik yang berupa rangkaian nada dan syair sebagai ungkapan perasaan penciptanya.
2. Lagu Nusantara adalah lagu yang tumbuh dan berkembang di wilayah Nusantara.
3. Lagu Nusantara meliputi lagu daerah setempat, anak-anak, melayu atau dangdut, keroncong, seriosa, dan pop.

**Evaluasi****A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!**

1. Salah satu karakter lagu daerah adalah
 - a. tidak mempunyai bentuk lagu tertentu
 - b. banyak menggunakan nada sisipan
 - c. ambitusnya sempit
 - d. melodinya sederhana
2. Alat musik ... memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan identitas musik keroncong.
 - a. *saxophone*
 - b. ukulele
 - c. gitar
 - d. bas
3. Contoh lagu seriosa, antara lain
 - a. *Persembahanku*
 - b. *Telaga Sarangan*
 - c. *Bengawan Solo*
 - d. *Demi Waktu*
4. Alat musik yang lazim untuk mengiringi lagu seriosa adalah
 - a. piano
 - b. gitar
 - c. flute
 - d. drum
5. Berikut ini yang merupakan lagu keroncong adalah
 - a. *Manuk Dadali*
 - b. *Ayo Mama*
 - c. *Mawar Sekuntum*
 - d. *Kupu-Kupu*
6. Karakter lagu anak-anak, antara lain
 - a. jarang diketahui penciptanya
 - b. sering menggunakan perubahan tempo
 - c. bersifat mendidik
 - d. ambitusnya luas
7. Melodi lagu yang banyak menggunakan nada sisipan seperti (ri), (fi) adalah ciri lagu
 - a. anak-anak
 - b. keroncong
 - c. populer
 - d. seriosa
8. Jangkauan nada yang dicapai oleh seseorang penyanyi dari nada yang terendah sampai nada yang tertinggi disebut
 - a. phrasering
 - b. legato
 - c. ambitus
 - d. register
9. Lagu daerah yang diiringi musik gambang kromong adalah
 - a. *Alusi Au*
 - b. *Injit-Injit Semut*
 - c. *Jali-Jali*
 - d. *Rek Ayo Rek*
10. Tokoh musik di bidang lagu anak adalah
 - a. Harry Singgih
 - b. Koko Koswara
 - c. Daeng Sutisna
 - d. A.T. Mahmud

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Deskripsikan pengertian lagu Nusantara!
2. Berilah contoh lagu-lagu Nusantara!
3. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud lagu daerah!
4. Bagaimanakah karakter lagu anak-anak?
5. Mengapa anak-anak muda kurang berminat terhadap lagu seriusa dan lagu keroncong?
6. Tulislah karakteristik lagu-lagu daerah!
7. Alat musik apa sajakah yang digunakan pada musik keroncong asli?
8. Apakah yang kalian ketahui tentang lagu Melayu?
9. Keunikan apakah yang terdapat pada lagu seriusa?
10. Bagaimanakah ciri-ciri lagu populer?

**Mutiara Musik**

"Dalam musik, seseorang harus berpikir dengan hati dan merasakan dengan pikiran."
(George Szell)

**Refleksi**

Apakah kalian sudah paham materi pada bab ini? Kalau belum coba ulangi sekali lagi sebelum melanjutkan ke bab berikutnya!

BAB 6

Membuat Aransemen Lagu Nusantara



Unsur dasar di dalam musik adalah bunyi. Musik adalah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Bunyi ataupun musik yang ditata secara artistik disebut aransemen. Orang yang membuat aransemen disebut *arranger*. Untuk membuat suatu aransemen musik yang baik itu tidak mudah, tetapi bukan hal yang tidak mungkin. Apabila kita memiliki kemauan belajar secara tekun pasti dapat menjadi seorang *arranger* yang baik. Untuk itu, sebelum menjadi seorang penata musik ada baiknya melalui tahapan-tahapan seperti merangkai melodi ataupun membuat lagu yang baik dan benar walaupun pada tingkatan yang paling sederhana.

Aransemen (Belanda, *arrangement*) artinya lagu yang digubah dalam beberapa bagian suara (*party*) untuk koor atau orkes. Secara definisi, aransemen dapat diartikan usaha yang dilakukan terhadap karya musik untuk suatu pertunjukan. Pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik. Dalam penulisannya aransemen (*arransir*) sering disingkat *Arr*.

A. Membuat Aransemen Lagu Nusantara dalam Bentuk Ansambel

Setiap orang dapat menyusun aransemen lagu dalam bentuk ansambel. Salah satu ilmu yang dipakai untuk menyusun aransemen adalah menguasai pengetahuan harmoni atau akor. Berikut ini akan dibahas mengenai akor dan membuat aransemen ansambel.

1. Pengertian Akor

Akor adalah paduan beberapa nada apabila dimainkan bersamaan akan terdengar harmonis. Dalam penyajiannya, akor dapat dimainkan secara bersama (serentak) ataupun bergantian (*arpeggio*). Paduan nada biasanya sebagai penyerta melodi. Keterpaduan nada-nada dalam akor terlihat pada aransemen lagu dengan banyak alat musik dan aransemen lagu untuk paduan suara. Nada-nada yang berasal dari instrumen musik atau berbagai jenis suara yang dibunyikan bersamaan akan membentuk suatu akor. Akor tidak hanya berperan sebagai penyerta, tetapi juga menyatu dengan melodi.

a. Nama Akor Beserta Tingkatannya

Akor terdiri atas tingkatan-tingkatan. Tingkatan akor adalah sebagai berikut.

Tabel 6.1 Nama Akor beserta Tingkatannya

Tingkat Akor	Nama	Paduan Suara	Keterangan
I	Tonika	C–E–G	C mayor
II	Supertonika	D–F–A	d minor
III	Median	E–G–B	e minor
IV	Subdominan	F–A–C	F mayor
V	Dominan	G–B–D	G mayor
VI	Subdominan	A–C–E	a minor
VII	Leading not	B–D–F	b diminished

Di dalam permainan musik sederhana, dikenal tiga akor pokok, yaitu

- 1) akor I (tonika) paduan nada C-E-G;
- 2) akor IV (sub dominan) paduan nadanya F-A-C;
- 3) akor V (dominan) paduan nadanya G-B-D.

b. Rumus Membuat Akor

Dalam penyusunan akor baik mayor maupun minor ada rumus-rumusnya. Berikut ini rumus dalam membuat akor.

1) **Akor Mayor**

Rumus akor mayor dan paduan nadanya



Alas	Terts Besar	Kwint Murni
C	E	G

2) **Akor Minor**

Rumus akor minor dan paduan nadanya



Alas	Terts Kecil	Kwint
C	Es	G

3) **Akor Diminished**

Rumus akor *diminished* dan paduan nadanya



Alas	Terts Kecil	Kwint Kecil
C	Es	Ges

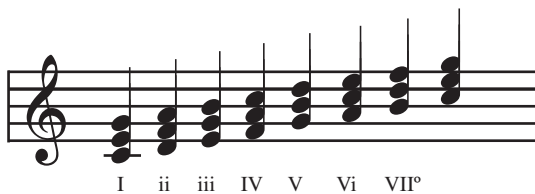
4) **Akor Augmented**

Rumus akor augmented dan paduan nadanya



Alas	Terts	Kwint Besar
C	E	Gis

Penerapan akor trinada pada garis paranada



c. **Simbol Akor**

Alat musik yang dapat membentuk paduan nada dalam memainkan akor, antara lain gitar, piano, *keyboard*, *electone*, organ, ukulele, dan akordion.

Simbol akor diperlukan dalam pembuatan aransemen musik atau lagu. Dalam penulisannya, akor ditulis di atas melodi lagu. Dalam ilmu harmoni, simbol akor dibedakan menjadi tiga macam, yaitu simbol angka, huruf, dan gambar.

1) **Simbol Angka**

Simbol angka yang digunakan untuk menuliskan simbol akor adalah jenis angka Romawi I sampai dengan VII. Akor dengan angka romawi dibedakan menjadi dua, yaitu

- a) akor mayor ditulis dengan angka romawi besar (I, II, III, IV, V, VI, VII);
- b) akor minor ditulis dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, vi, vii).

2) Simbol Huruf

Simbol huruf dibedakan menjadi dua macam, yaitu

- a) akor mayor ditulis menggunakan huruf besar;
- b) akor minor ditulis menggunakan huruf kecil.

Contoh:

- 1) Akor C mayor simbol hurufnya C
- 2) Akor d minor simbol hurufnya dm
- 3) Akor G septime simbol hurufnya G7
- 4) Akor a minor septime simbol hurufnya a^m7
- 5) Akor b diminished simbol hurufnya b^{dim}

Tabel 6.2 Rangkaian Akor

Nada Dasar	Rangkaian Akor					
C	d ^m	E	F	G7	a ^m	Bes
D	e ^m	Fis	G	A ^m	b ^m	C
Es	f ^m	G	As	Bes ^m	c ^m	Des
F	g ^m	A	Bes	C ^m	d ^m	Es
G	a ^m	B	C	D ^m	e ^m	F
A	b ^m	Cis	D	E ^m	fis ^m	G
Bes	c ^m	D	Es	F ^m	g ^m	As

3) Simbol Gambar

Simbol gambar ditulis menggunakan dua macam bentuk, yaitu bentuk gambar dalam notasi balok dan bentuk gambar posisi jari pada instrumen harmonis.

- a) Bentuk gambar dalam notasi balok.

Contoh:



- b) Bentuk gambar posisi jari pada instrumen harmonis.

Contoh:

Penerapan akor pada alat musik gitar.

Di dalam setiap tanda formasi terdapat angka-angka yang menunjukkan peran jari.

Angka 0 berarti tanpa tekanan jari (senar dibunyikan)

Angka 1 berarti ditekan dengan jari telunjuk

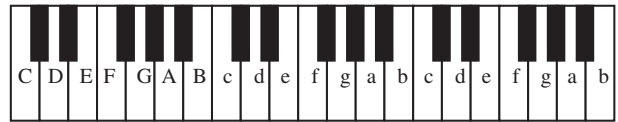
Angka 2 berarti ditekan dengan jari tengah

Angka 3 berarti ditekan dengan jari manis

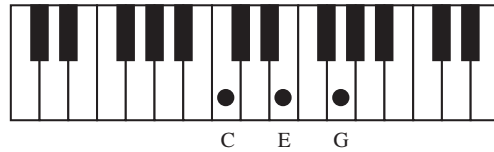
Angka 4 berarti ditekan dengan jari kelingking

Contoh:

Penerapan akor pada alat musik *keyboard* atau piano. Berikut ini nada-nada dan posisi jari dalam memainkan alat musik *keyboard* atau piano.



Penerapan simbol gambar akor C mayor; C–E–G



d. Akor Balikan (Inversi)

Permainan akor dalam mengiringi lagu tidak selalu dimainkan secara bersama. Kadang akor tersebut dimainkan secara *arpeggio* (berurutan). Permainan *arpeggio* sering dijumpai pada permainan alat musik gitar, harpa, piano, dan siter. Dalam penyajiannya, akor tidak selalu dari dasar. Akan tetapi, dapat dimulai nada ters atau kwint. Berikut ini beberapa akor dasar dan kebalikannya.

Tabel 6.3 Akor Dasar dan Kebalikannya

Posisi Dasar		Balikan I	Balikan II
Simbol Akor	Paduan Nada		
I	C–E–G	E–G–C	G–C–E
II	D–F–A	F–A–D	A–D–F
III	E–G–B	G–B–E	B–E–G
IV	F–A–C	A–C–F	C–F–A
V	G–B–D	B–D–G	D–G–B
VI	A–C–E	C–E–A	E–A–C
VII	B–D–F	D–F–B	F–B–D

Di dalam bentuk permainan musik, posisi jari pada alat musik harmonis tidak selalu terikat pada bentuk akor, seperti teori, tetapi boleh dibalik dengan tujuan memudahkan posisi jari berpindah dari akor yang satu ke akor yang lain tanpa harus menggeser ketiga jari tersebut.



Uji Kemampuanmu

Mainkan akor di bawah ini menggunakan alat musik piano atau *keyboard*. Bagaimana kesan bunyinya? Termasuk akor mayor, minor, *augmented*, atau *septime* akor berikut.



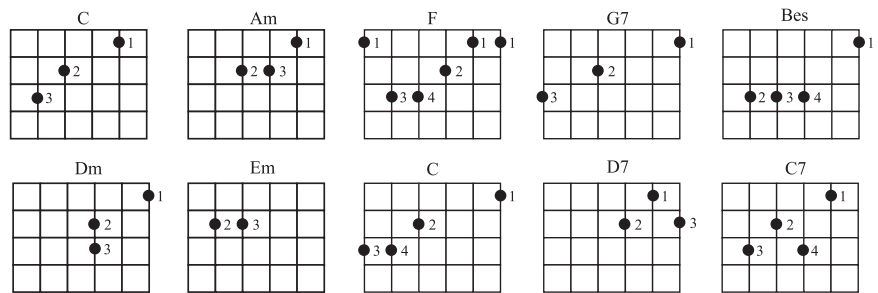
2. Bentuk Akor

Sebuah lagu akan lebih menarik apabila dalam penyajiannya menggunakan harmoni yang ditunjukkan dengan penerapan akor-akor. Penggunaan akor untuk mengiringi sebuah lagu terlebih dahulu harus memerhatikan tangga nada yang dipakai, melodi, frase lagu, dan arah gerak akor. Arah gerak akor dalam sebuah lagu mengikuti melodinya. Putaran-putaran akor mengikuti satu patokan tertentu dan merupakan suatu arus yang selalu teratur.

Di dalam praktik musik atau dalam bernyanyi dengan iringan alat musik harmonis selain secara teoretis kita harus sering melakukannya secara praktik. Terutama pada inversi akor karena dengan seringnya berlatih akan semakin baik dan peka terhadap perpindahan dari akor yang satu ke akor yang lain.

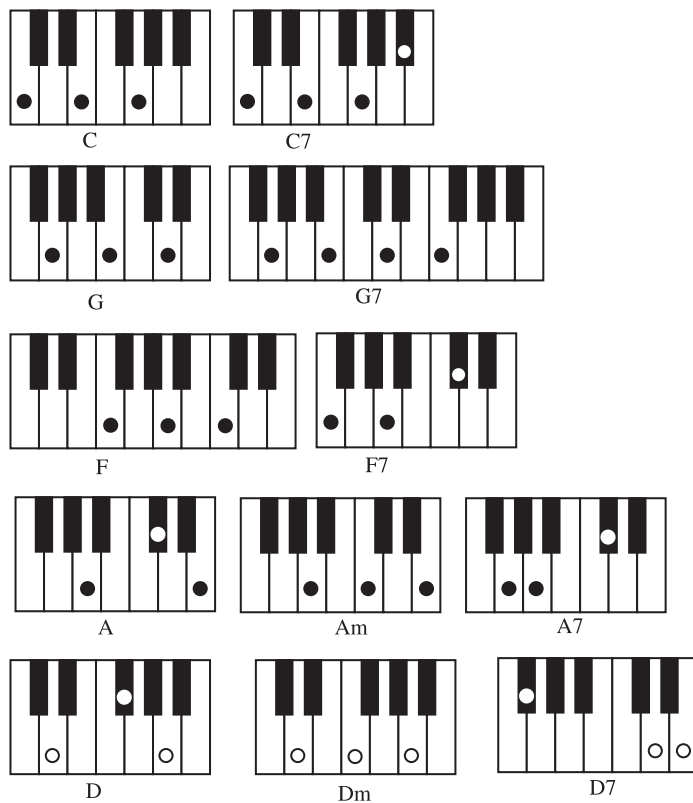
Berikut ini contoh akor-akor yang sering digunakan untuk mengiringi sebuah lagu atau nyanyian.

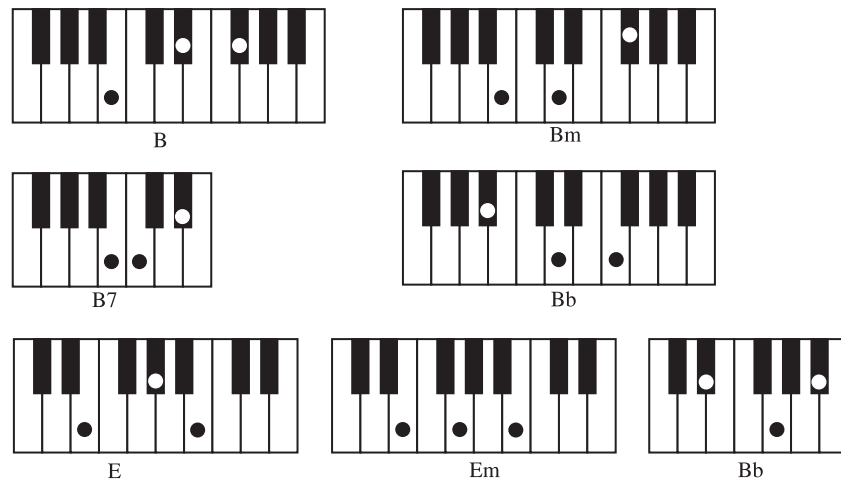
a. Akor yang digunakan alat musik gitar.



Gambar 6.1 Akor dalam alat musik gitar

b. Akor yang digunakan alat musik keyboard atau piano.





Gambar 6.2 Bentuk akor dalam alat musik *keyboard* atau piano



Apresiasi Musik

Carilah salah satu lagu Nusantara! Buatlah akor pada lagu tersebut. Kemudian mainkan akornya menggunakan alat musik harmonis!

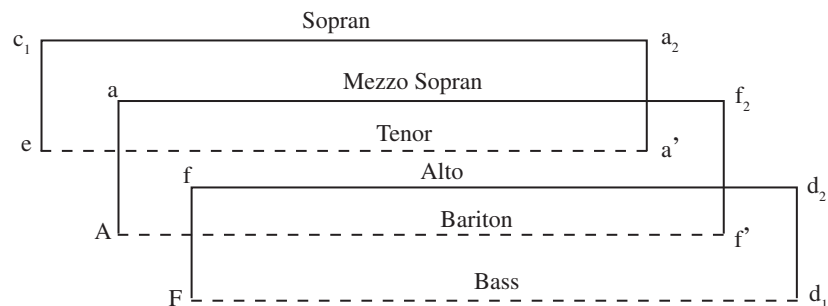
B. Membuat Aransemen Lagu Nusantara

Aransemen adalah gubahan musik untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental. Aransemen sering disingkat *Arr*. Aransemen yang baik perlu latihan dan ketekunan yang terus-menerus. Seorang *arranger* harus mengerti benar tentang melodi serta karakternya dan harmoni beserta ilmunya. Harmoni, yaitu ilmu tentang keselarasan paduan bunyi. Berikut ini akan dibahas tentang membuat aransemen. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat aransemen adalah sebagai berikut.

1. Sebuah nyanyian terdiri atas lagu dan syair. Jadi, jangan menitikberatkan lagu dengan melupakan syair. Isi syair harus menjadi titik pangkal bersama dengan lagu untuk menentukan gaya aransemen.
2. Nyanyikan melodi dengan hati atau perasaan. Dengarlah akor-akor yang melatarbelakanginya, suasana melodi, dan iramanya. Kemudian, tentukan jenis aransementnya.
3. Dalam menyusun aransemen vokal yang penting adalah bunyinya. Aransemen vokal tidak bisa dibunyikan dengan instrumen, misalnya organ atau piano. Untuk memeriksa aransemen dilakukan dengan mencoba menyanyikan dengan kelompok vokal.
4. Aransemen yang baik adalah hasil dari pengembangan, jangan terlalu cepat "mencetak" atau membukukan aransemen sebelum sebuah aransemen benar-benar matang. Bunyi aransemen harus sama dengan apa yang diharapkan oleh penyusunnya.
5. Hal terpenting di dalam mengaransemen adalah bunyi yang dihasilkan.

6. Setiap lagu dapat disusun aransemen dua suara, tiga suara, ataupun empat suara. Cara yang paling mudah ialah menyusun aransemen lagu dalam dua suara karena aransemen tiga dan empat suara banyak syarat yang harus diperhatikan. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, nyanyikanlah aransemen tersebut bersama-sama. Dengan cara ini, aransemen akan terdengar baik atau tidak hasilnya.

Sebelum membuat aransemen vokal, terlebih dahulu harus mengetahui ambitus suara manusia. Ambitus adalah jangkauan suara atau luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vokal. Wilayah nada manusia tidak melebihi empat oktaf. Berikut jangkauan suara manusia.



Catatan:

- Jangkauan wilayah nada sopran $c_1 - a_2$
- Jangkauan wilayah nada mezzo sopran $a - f_2$
- Jangkauan wilayah nada tenor $e - a'$
- Jangkauan wilayah nada alto $f - d_2$
- Jangkauan wilayah nada bariton $A - F_1$
- Jangkauan wilayah nada bass $F - d_1$

Untuk memperoleh aransemen yang baik, setiap jenis suara tidak boleh melebihi nada-nada yang telah ditetapkan.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun aransemen vokal adalah sebagai berikut.

1. Pilihlah lagu yang akan diarsenir, kemudian nyanyikan lagu tersebut. Kesan apakah yang diungkapkan dalam nada dan syairnya? Apakah suatu ajakan, renungan pribadi, cerita, syukur, asmara, kesedihan, atau kegembiraan?
2. Menentukan unsur-unsur lagu yang meliputi berikut.
 - a. Tempo.
 - b. Irama.
 - c. Penggalan kalimat lagu atau frase.
 - d. Nada terendah dan tertinggi.
 - e. Padanan akor sesuai kunci lagu. Misalnya, kunci C mempunyai unsur nada 1 - 3 - 5 - 1. Dalam mengaransemen lagu nada prime dan ters diusahakan ada.



Berkreasi Musik

Buatlah aransemen lagu Nusantara dalam bentuk ansambel musik! Pilihlah lagu sesukamu. Hasilnya, nyanyikan dengan teman-temanmu!

C. Memainkan Musik Ansambel

1. Pengertian Musik Ansambel

Kata ansambel berasal dari bahasa Prancis (*ensemble*), yang berarti bersama-sama. Dari kata di atas, musik ansambel diartikan permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Menurut bentuk penyajiannya, musik ansambel dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis, yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan alat musik sejenis. Contohnya, ansambel tiup. Artinya, semua pemain memainkan alat musik tiup.

b. Musik Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran, yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis alat musik. Alat-alat musik yang digunakan ada beraneka macam. Contohnya, rekorder, pianika, gitar, kastanyet, triangle, tamborin, simbal, dan biola.

2. Memainkan Alat Musik Ansambel

Alat musik yang sering digunakan dalam ansambel musik sekolah, antara lain rekorder, pianika, gitar, tamborin, triangle, dan kastanyet. Selain alat musik ini terjangkau harganya, juga mudah untuk memainkan lagu-lagu dengan teknik yang sederhana.

a. Alat Musik Rekorder

Dahulu, orang-orang Inggris suka mengajar lagu pada burung-burung dengan suling kecil. Lantas, suling itu dinamakan rekorder yang artinya suling yang berkicau seperti burung. Sekarang, perlakukan rekorder dengan lembut dan hati-hati seolah seekor burung kecil.

Jenis rekorder, antara lain *kleine sopranino*, sopranino, soprano, alto, tenor, bass, gross bass, dan kontra bas.

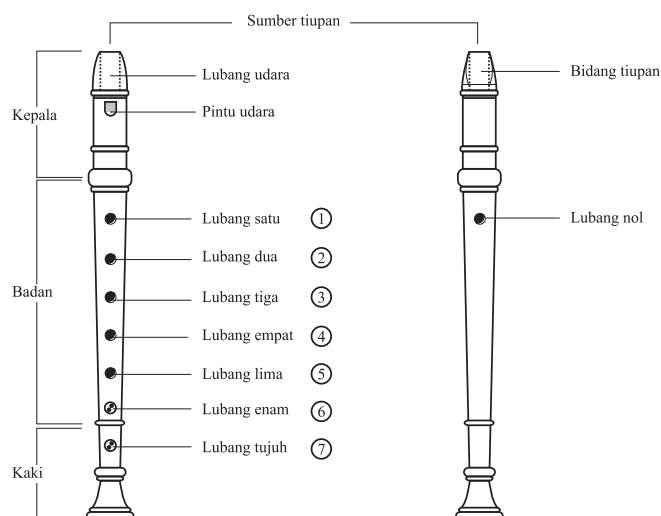
Suara rekorder dapat memikat hati orang karena keindahan suaranya. Dalam mitos Yunani maupun cerita kuno Cina, di negeri Barat maupun Timur, terlihat hubungan yang erat antara manusia dan rekorder karena keistimewaan suaranya yang diciptakan dari napas manusia.

1) Bagian-Bagian Rekorder

Rekorder yang biasa dimainkan di sekolah adalah rekorder soprano dalam kunci C, yang dimainkan secara membujur (vertikal). Alat musik rekorder soprano dibagi dalam tiga bagian.

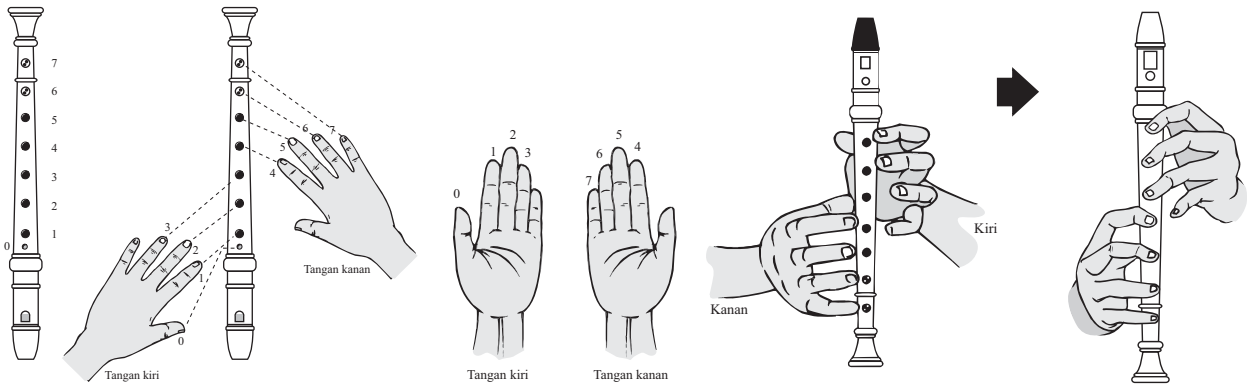
- Bagian kepala sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi.
- Bagian tubuh/badan.
- Bagian kaki.

Bagian tubuh dan kaki sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada.



Gambar 6.3 Bagian-bagian alat musik rekorder

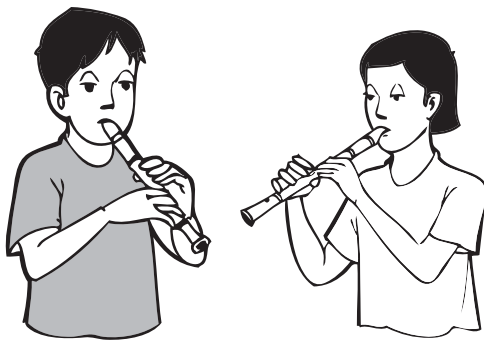
2) Cara Menopang Rekorder



Nomor yang di lubang nada sama dengan yang di jari.

1. Cobalah menutup lubang nada dengan perut jari, dari urutan 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7.
2. Cobalah memastikan posisi lubang nada sambil menyentuhnya dengan perut jari.
3. Melemaskan jari-jari tanpa kaku.

Gambar 6.4 Cara menopang rekorder



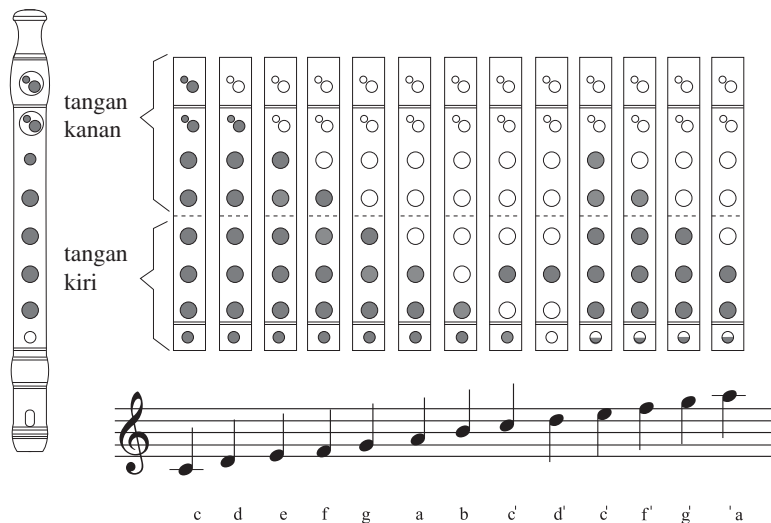
Gambar 6.5 Posisi yang benar saat memainkan rekorder

3) Posisi Tangan

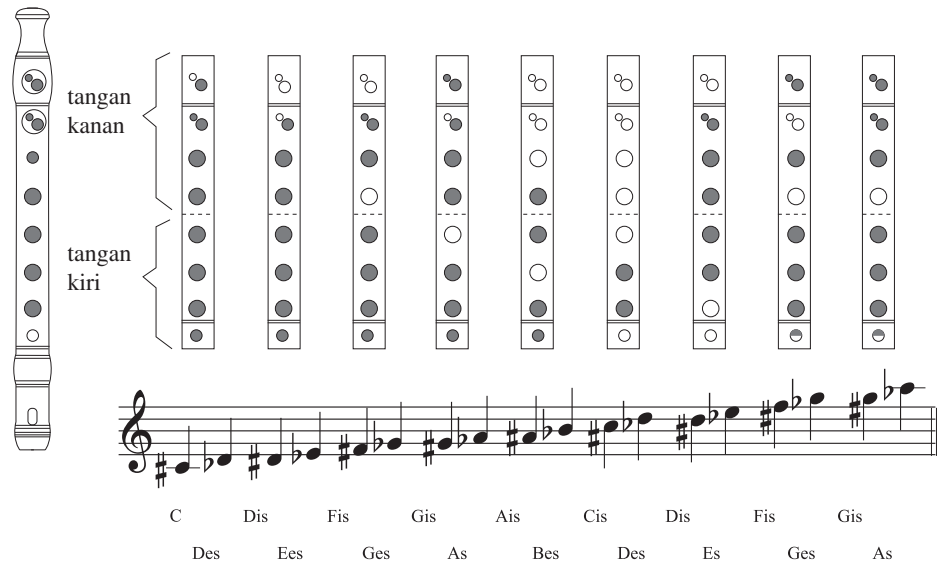
Sikap badan yang benar serta posisi lengan pada saat meniup seruling

4) Nada dalam Rekorder Sopran

Rekorder sopran sering digunakan siswa dalam praktik musik ansambel. Adapun letak penjariannya dalam tangga nada natural dan kromatis dapat kalian lihat di bawah ini!



Gambar 6.6 Nada-nada natural pada rekorder



Gambar 6.7 Nada-nada kromatis pada rekorder

5) Teknik Memainkan Rekorder

Rekorder sebelum dimainkan sebaiknya distem terlebih dahulu menggunakan garpu tala. Apabila tidak ada garpu tala, bisa digunakan alat musik piano atau organ. Penalaannya dengan cara merenggang atau merapatkan ruas antara kepala dan bagian badan rekorder.

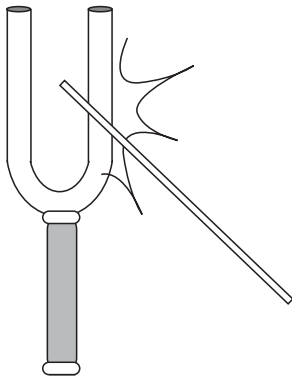
Cara memainkan alat musik rekorder, antara lain sebagai berikut.

- Letakkan lubang tiupan di antara dua bibir, usahakan jangan terlalu masuk atau ke luar.
- Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan setiap jari menutup lubang yang diinginkan.
- Tangan kanan memegang bagian badan bawah rekorder dengan tugas setiap jari menutup lubang yang diinginkan.
- Posisi rekorder diarahkan ke depan dengan sudut $30^{\circ} - 45^{\circ}$.
- Posisi badan tegak dan menghadap ke depan.
- Pernapasan yang digunakan dalam meniup adalah diafragma.
- Tiupan rekorder dengan ucapan "tu" "tu" bukan "hu" atau "ku".

Latihan awal dalam permainan rekorder, dimulai dengan membunyikan bunyi "tu" yang disesuaikan dengan ritme yang ada.

6) Cara Membersihkan Rekorder

Alat musik rekorder setelah dipakai tentunya kotor dan menghasilkan bau yang tidak enak. Untuk membersihkannya, digunakan air hangat yang tidak terlalu panas. Caranya, lepaskan bagian-bagian rekorder kemudian rendamlah ke dalam air hangat selama 15 menit agar kuman-kumannya mati. Setelah itu, ambillah bagian rekorder satu per satu kemudian keringkan menggunakan kain. Diharapkan rekorder betul-betul dalam keadaan kering. Setelah kering, masukkan ke dalam tempatnya.



Gambar 6.8 Garpu tala



Tugas

Mainkan aransemen lagu berikut menggunakan dua alat musik rekorder.

BURUNG KAKATUA

Do = C, 3/4
Andante

Lagu Daerah Maluku

Rec. 1

Rec. 2

The image displays a musical score for a traditional Indonesian song, presented within a decorative blue and white checkered border. The score is arranged in three systems, each consisting of two staves. The background features a faint, light blue image of a woman in traditional attire. The notation is written in treble clef and includes various rhythmic values such as quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and slurs. The first system contains two staves of music. The second system also contains two staves. The third system contains two staves, with the top staff featuring a long note with a slur and the bottom staff featuring a long note with a slur and a final cadence.

b. Memainkan Alat Musik Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika yang memakai bilah-bilah *keyboard* yang luasnya sekitar tiga oktaf.

Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut.

Pianika tergolong alat musik tiup. Pianika dalam bermain musik dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan mengiringi lagu.



Sumber: sak2-1.tok2.com main pianika

Gambar 6.9 Memainkan alat musik pianika

Kegunaan tuts pada alat musik pianika, antara lain sebagai berikut.

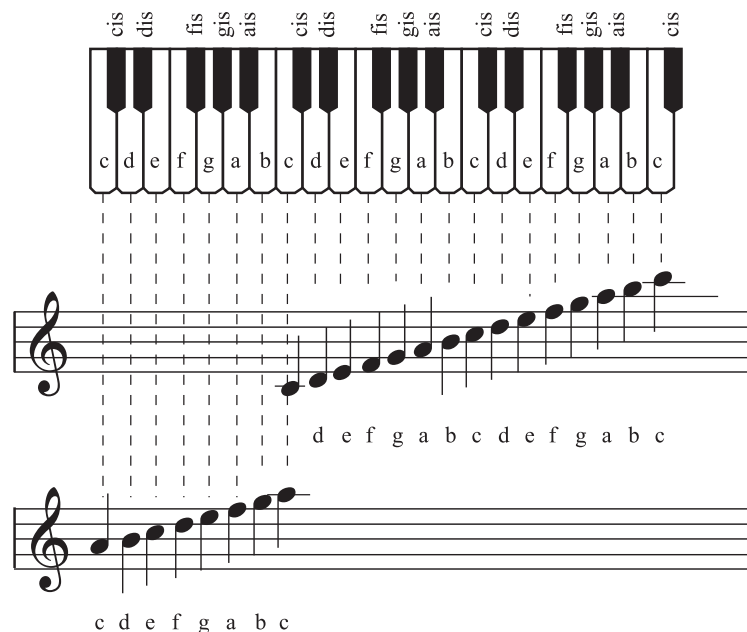
- 1) Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli.
- 2) Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah sebagai berikut.

- 1) Memainkan dengan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu.
- 2) Cara meniup diusahakan halus dan rata.
- 3) Bentuk tangan kanan, seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa.

Memainkan alat musik pianika berbeda dengan memainkan alat musik piano. Akan tetapi, pada prinsipnya adalah sama, yaitu untuk menghasilkan nada dengan cara menekan bilah-bilahnya.

Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu. Adapun mulut meniup untuk menghasilkan suara.



Gambar 6.10 Tuts yang dihasilkan alat musik pianika.



Tugas

1. Adakan pertunjukan musik di sekolahmu! Lakukan sesuai langkah-langkah di atas! Buatlah kepantiaan kecil yang melibatkan murid dan gurumu!
2. Mainkan lagu-lagu di bawah ini dengan menggunakan alat musik pianika!

Burung Tantina

Do = C, 3/4
Andante

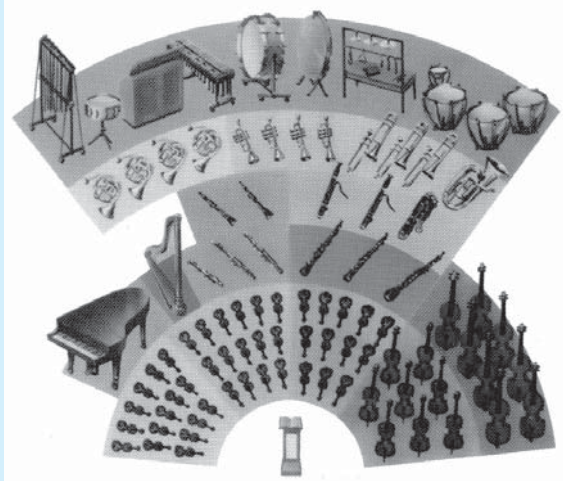
Lagu Tradisional Maluku

The musical score for 'Burung Tantina' is presented on five staves. The first staff begins with a treble clef, a 3/4 time signature, and a repeat sign. The melody consists of quarter and eighth notes. The second staff continues the melody. The third staff also begins with a treble clef and a repeat sign. The fourth staff includes a first ending bracket labeled '1' and ends with a double bar line and repeat dots. The fifth staff includes a second ending bracket labeled 'II' and ends with a double bar line and repeat dots. The background of the score area features a faint image of a bird.



Info Musik

Orkestra



Sumber: *Ensiklopedia tanya dan jawab seni, olahraga, dan hiburan.*

Orkestra merupakan permainan musik dalam jumlah besar dan menggunakan aransemen yang sulit. Asal mula istilah orkestra adalah sebuah tempat dalam teater Yunani Kuno. Orkestra dalam arti lain adalah ruang berbentuk setengah lingkaran di depan panggung tempat paduan suara bernyanyi. Orkestra terbesar sepanjang masa terdiri atas 987 alat musik dan ditampilkan pada tahun 1872 di Boston, AS. Orkestra modern memiliki sekitar 100 musisi. Wah ... hebat, bukan? Dalam musik orkestra, alat musik dikelompokkan menjadi empat bagian utama, yaitu

1. alat musik tiup kayu (klarinet, flute, obo, dan basson);
2. alat tiup kuningan (horn dan trompet);
3. alat musik berdawai (biola, biola alto, cello, harpa, dan kontra bass);
4. Alat musik perkusi (drum, simbal, timpani).



Rangkuman

1. Aransemen berasal dari Belanda (*Arransement*) yang artinya lagu yang digubah dalam beberapa bagian suara untuk koor atau orkes.
2. Lagu Nusantara dapat diaransemen dalam bentuk ansambel.
3. Salah satu ilmu yang dipakai untuk menyusun aransemen adalah menguasai pengetahuan harmoni atau akor.
4. Akor adalah paduan beberapa nada apabila dibunyikan akan terdengar harmonis. Akor dituliskan berupa simbol-simbol atau lambang-lambang yang berbentuk angka dan huruf.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi disebut
 - a. ritme
 - b. melodi
 - c. aransemen
 - d. harmoni
2. Paduan beberapa nada yang dimainkan dan terdengar harmonis disebut
 - a. interval
 - b. enharmonis
 - c. titinada
 - d. akor

3. Alat musik yang dapat digunakan untuk membuat akor, antara lain

- piano
- rekorder
- konga
- triangle*

4. Rumus untuk membuat akor mayor adalah

- alas - terts kecil - kwint murni
- alas - terts kecil - kwint diperkecil
- alas - terts besar - kwint diperkecil
- alas - terts kecil - kwint murni

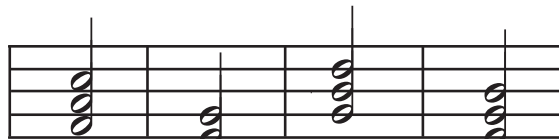
5. Apabila tangga nada G = do, maka toniknya adalah

- d - fis - a
- g - b - d
- c - e - g
- a - c - e

6. Penerapan akor tonika tuts piano adalah



7. Di bawah ini yang merupakan akor subdominan adalah



-
-
-
-

8. Gubahan lagu untuk kelompok paduan musik baik secara vokal maupun instrumental disebut

- komposisi
- aransemen
- irama
- soneta

9. Penyajian musik secara bersama-sama dengan alat musik tertentu dan aransemen sederhana disebut

- paduan suara
- orke string
- konser
- ansambel

10. Orang yang bertugas menata musik disebut

- arranger*
- musisi
- komponis
- konduktor

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang kalian ketahui tentang ilmu harmoni?
2. Jelaskan pengertian akor!
3. Apakah yang dapat kalian deskripsikan tentang aransemen?
4. Sebutkan jenis-jenis akor!
5. Mengapa seorang *arranger* harus mampu menguasai ilmu harmoni?
6. Jelaskan secara singkat tentang ansambel musik!
7. Sebutkan tiga komponis Indonesia!
8. Apakah fungsi alat musik ritmis di dalam kegiatan ansambel musik?
9. Apakah tugas seorang dirigen di dalam penyajian aransemen vokal?
10. Jelaskan secara singkat tentang orkestra!

**Mutiara Musik**

"Tanpa musik, hidup adalah perjalanan melalui gurun." (Pat Conroy)

**Refleksi**

Sudah pahamkah kalian tentang aransemen musik? Kalau belum, tanyakan kepada orang yang lebih tahu tentang materi tersebut!

BAB 7

Musik Tradisional Nusantara



Berbicara tentang seni, angan kita selalu dibawa untuk membayangkan tentang keindahan. Akan tetapi, setiap keindahan belum tentu disebut seni karena seni mempunyai arti karya manusia yang menghasilkan keindahan. Seni dikelompokkan menjadi beberapa cabang, di antaranya seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik. Setiap karya seni mempunyai karakter dan keunikannya tersendiri.

Seni musik berhubungan dengan bunyi-bunyian, baik suara manusia maupun instrumental. Seni musik juga beraneka ragam, seperti musik klasik, musik Indonesia, musik jalanan, dan musik Nusantara. Dalam pertemuan ini, akan dibahas salah satu musik yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia, yaitu musik Nusantara.

A. Pengertian Musik Tradisional Nusantara

Musik tradisional Nusantara adalah musik yang berkembang di seluruh wilayah kepulauan dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Musik ini tersebar hampir di seluruh pelosok negeri dan setiap daerah mempunyai ciri khas yang berbeda. Musik Nusantara lahir, tumbuh, dan berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Musik Nusantara juga mengalami pasang surut seiring dengan budaya setempat. Pasang surut musik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Musik tradisional Nusantara tumbuh dan berkembang di daerah setempat sehingga bahasa yang digunakan juga berasal dari daerah tersebut. Oleh karena itu, orang luar daerah kesulitan untuk memahami isi syairnya.
2. Daerah lain merasa tidak memiliki musik Nusantara, melainkan musik tersebut hanya dimiliki masyarakat daerah setempat.
3. Musik Nusantara berkembang atau tumbuh seiring dengan konteks sosial budaya setempat.

Penyebab musik Nusantara di Indonesia tidak merata karena masyarakat setempat kurang mendukung atau merespons musik yang ada. Akibatnya, musik daerah kurang populer di berbagai wilayah kepulauan.

B. Jenis Musik Tradisional Nusantara dan Keunikannya

Musik tradisional Nusantara selain merupakan kekayaan bangsa, juga menunjukkan identitas suatu daerah. Di bawah ini akan dijelaskan tentang ragam musik Nusantara yang berada di Indonesia agar kalian lebih memahaminya.

1. Musik Nusantara Daerah Aceh

Nanggroe Aceh Darussalam disebut juga "Serambi Mekah" sehingga tidak mengherankan jika musik daerah Aceh mendapat pengaruh banyak dari Islam, baik syair lagu yang dilantunkan maupun jenis alat musik yang digunakan. Hal ini



Sumber: www.labyrinth.net.au/rebana

Gambar 7.1 Contoh alat musik Aceh

dilatarbelakangi oleh sejarah agama Islam yang masuk ke Nanggroe Aceh Darussalam. Jenis alat musik yang digunakan sebagian berbentuk rebana (terbang) dengan berbagai ukuran, di antaranya canangtring, rebana, gambus, marwas, harubab, gendang (gedumba) serta seruling (bangsi atau serunai). Fungsi alat musik seruling sebagai melodi lagu, sedangkan alat musik yang lain sebagai ritmis lagu. Lagu dari Aceh contohnya, Piso Surit dan Bungong Jeumpa. Bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Aceh, Alas, dan Gayo.

2. Musik Nusantara Daerah Sumatera Utara

Musik daerah Sumatera Utara banyak dipengaruhi oleh musik gereja. Musik daerah ini ada dua macam, yaitu *tata ganing* dan *gondang*.

a. Tata Ganing atau Gondang

Alat musik ini menggunakan tangga nada diatonis. Alat musik yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) *Gerantung*, yaitu alat musik pukul semacam gambang;
- 2) *Tanggalong* atau *nungneng*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya dari tali atau dawai, tetapi cara memainkannya dengan cara dipukulkan pada suatu benda.
- 3) Suling dengan berbagai macam nama, seperti *salodap*, *salonat*, *sordam*, dan *tarafait*.
- 4) Gong.
- 5) *Arbab*, *hasapi*, *hapetan*, dan *kulcapi*.

Lagu-lagu yang terkenal, di antaranya *Anju Au*, *Butet*, *Dago Inang Sage*, *Liso*, *Madedek Magambiri*, *Mariam Tomong*, *Rambadia*, *Sengko-Sengko*, *Sinanggar Tulo*, *Sing Sing So*, dan *Setara Tilo*.

b. Gondang

Gondang adalah musik berbentuk ensambel gendang (drum *ensemble*) yang merupakan ciri umum musik di daerah ini. Ensambel yang dimaksud



Sumber: www.spurlock.uiuc.edu/talepong

Gambar 7.2 Musik gondang

adalah ensambel musik orang Mandailing, subetnis Batak yang mempunyai daerah paling luas di sebelah selatan provinsi Sumatera Utara. Daerah ini bersebelahan dengan wilayah budaya Minangkabau di Sumatera Barat.

Alat musik yang dipakai dalam ensambel gondang sambilan terdiri atas

- 1) sembilan buah gendang besar (*gondang*) yang memiliki perbedaan ukuran antara satu dengan yang lainnya;
- 2) sekelompok gong berukuran kecil sampai dengan ukuran besar;
- 3) sepasang simbal.

3. Musik Nusantara Daerah Nias

Musik daerah Nias terdiri atas empat atau tiga nada dalam satu oktaf. Jenis musik ini sekarang sukar ditemukan di daerah ini.

Jenis alat musiknya, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Gong dengan berbagai ukuran. Gong ukuran besar disebut gong, sedangkan gong ukuran kecil disebut *faritia* atau *saraina*.
- b. *Lagiya* adalah semacam rebab.
- c. *Koko* adalah semacam celempung atau kecapi.
- d. Gendang yang panjangnya tiga meter dengan nama *tamburu*, *gendera*, *cucu*, *fodrahi*, dan *tabunara*.
- e. *Garfutala* adalah bambu yang disebut *drudirana*.
- f. Suling yang disebut dengan istilah *sigu mbawa* atau *surune mbawa*.

4. Musik Nusantara Daerah Sumatera Barat (Minangkabau)

Musik daerah Minangkabau dikenal dengan istilah talempong. Alat musik talempong sudah lama dikenal. Bahkan, alat ini menunjukkan identitas daerah setempat. Memainkan alat musik talempong dapat dilakukan dua cara.

Cara pertama, yaitu talempong diletakkan di atas standar yang tersusun rapi serta berukuran rendah sehingga dapat dimainkan sambil bersimpuh di atas tikar. Talempong jenis ini disebut *talempong duduk*. Zaman dahulu, talempong duduk selalu berada di setiap rumah gadang (rumah adat) yang dimainkan oleh anak gadis sebagai pengisi waktu senggang. Akan tetapi, sekarang talempong duduk sudah jarang ditemukan. Talempong duduk hanya terdapat di daerah pinggiran, seperti desa sekitar Talang Maun, Kabupaten Lima Puluh Kota.



Sumber: upload.wikimedia.org.

Gambar 7.3 Musik talempong

Cara kedua disebut dengan istilah *talempong pacik* yang dimainkan dengan dijinjing ibu jari. Talempong ini bisa dimainkan sambil duduk, berdiri, atau sambil berjalan. Pada umumnya yang memainkan alat musik ini adalah kaum pria baik tua maupun muda.

Jenis alat musik yang digunakannya adalah sebagai berikut.

- Alat musik tiup, terdiri atas saluang, bansi, serunai, puput batang padi, puput tanduk, dan suling.
- Alat musik perkusi (dipukul), terdiri atas gendang dol (gendang besar), ketipung, rebana, gendang sedang, talempong, dan gong atau canaung.
- Alat musik Barat sebagai musik pendukung, di antaranya gitar, trompet, dan biola.

Di daerah Minangkabau, musik talempong tetap bertahan secara murni sebagai warisan nenek moyang. Tema lagunya diangkat dari peri kehidupan masyarakat. Musik talempong sebagai seni tradisi memiliki dua macam tangga nada yang dinotasikan, yaitu 5- 6 -1-2-3 dan 1-2-3-4-5

5. Musik Nusantara Daerah Jakarta

Musik Nusantara daerah Jakarta (Betawi), yaitu gambang kromong, gamelan ajeng, marawis, keroncong tugu, dan tanjidor.

a. Gambang Kromong

Gambang kromong adalah musik khas Betawi (orang asli Jakarta) yang memadukan alat musik gamelan dengan alat musik Barat, yaitu Cina. Musik gambang kromong hampir tidak pernah absen dalam berbagai kesempatan pertunjukan, terutama pada acara-acara budaya yang bernuansa Betawi dan festival-festival. Jenis musik ini merupakan pembaruan yang harmonis antara pribumi dan Cina. Hal ini tampak sekali pada alat-alat musik yang digunakannya. Alat-alat musiknya, antara lain sebagai berikut.

- Gambang, alat musik yang mempunyai sumber suara sebanyak 18 buah bilah. Alat musik ini terbuat dari kayu, berasal dari Jawa dan Sunda.
- Teh Yan, semacam rebab berukuran kecil berasal dari Cina.
- Kong An Yan, semacam rebab berukuran sedang berasal dari Cina.



Sumber: www.spurlock.uiuc.edu/talepong

Gambar 7.4 Sebagian alat musik yang digunakan dalam musik gambang kromong

- 4) Kemong, semacam gong kecil yang berasal dari Jawa dan Sunda.
- 5) Kromong, alat musik dari gamelan Jawa dan Sunda yang terdiri atas 10 buah sumber suara berbentuk seperti mangkuk.
- 6) Kecrek, beberapa bilah perunggu yang diberi landasan kayu untuk dipukul sehingga berbunyi crek-crek. Fungsinya untuk memberi tanda akan dimulai atau diakhiri oleh seorang pemimpin musik.
- 7) Shu Kong, semacam rebab berukuran besar dari Cina.
- 8) Gendang, semacam tambur dengan dua permukaan, juga merupakan perangkat gamelan Jawa, Sunda, dan Bali yang fungsinya untuk memainkan irama.

b. Tanjidor



Sumber: www.spurlock.uiuc.edu/talepong

Gambar 7.5 Alat-alat musik yang digunakan dalam musik tanjidor

Tanjidor adalah sejenis orkes rakyat Betawi yang menggunakan alat-alat musik Barat, terutama alat musik tiup. Orkes ini muncul pada abad ke-18. *Valckenier* seorang gubernur jenderal Belanda pada saat itu mempunyai rombongan yang terdiri 15 orang pemain alat musik tiup, pemain gamelan, pesuling Cina, dan pemain tambur dari Turki. Saat itu, orkes pimpinannya disebut *Slaven*. *Slaven* adalah orkes yang menjadi cikal bakal musik tanjidor. Pada umumnya, alat-alat musik pada tanjidor, antara lain alat musik tiup (*cornet a piston*), trombon, tenor, klarinet, bas, dan dilengkapi dengan alat musik membran yang biasa disebut tambur atau genderang. Musik ini biasanya untuk mengiringi pawai atau arak-arakan pengantin. Lagu-lagu yang biasa dimainkan seperti *Jali-Jali*, *Surilang*, *Cente Manis*, dan *Merpati Putih*.

c. Gamelan Ajeng

Gamelan ajeng diperkirakan berasal dari Pasundan, kemudian musik tersebut berkembang di wilayah budaya Betawi. Akibatnya, gamelan ajeng ini berbeda dengan gamelan ajeng Sunda. Perbedaannya terletak pada repertoar.

Gamelan ajeng selain mendapat pengaruh Sunda, juga mendapat pengaruh Bali. Pada awalnya, gamelan ini bersifat sebagai musik upacara. Namun, dalam perkembangannya, gamelan ajeng biasa digunakan untuk mengiringi tarian yang disebut tari Balenggo Ajeng atau tari Topeng Gong sebagai pengiring wayang kulit atau wayang orang Betawi serta acara keluarga. Alat musik gamelan ajeng terdiri atas sebuah kromong, sepuluh pencon, gendang (terdiri atas dua buah gendang besar dan dua buah gendang kecil), sebuah kecrek, dan kadang-kadang juga yang menggunakan dua buah gong yang masing-masing disebut gong aki dan gong perempuan.



Gambar 7.6 Gamelan ajeng

Dahulu, gamelan ajeng dianggap sakral. Oleh karena itu, gamelan ajeng hanya dimainkan pada saat acara pernikahan. Gamelan ajeng dilambangkan dengan dua gong besar yang disebut gong lanang dan gong wadon. Gamelan ajeng memiliki kekhususan, hanya ditabuh di beberapa tempat tertentu, yaitu pajangan, sebuah panggung setinggi dua meter. Jenis gamelan ini masih ada di beberapa tempat, seperti Ciputat, Depok, dan Bogor. Di daerah itu, gamelan ajeng sering dinamakan gamelan gong atau gong saja.

d. Musik Marawis

Musik marawis adalah satu jenis "band tepok" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Nama marawis diambil dari nama alat musik yang digunakan kesenian ini. Alat musik tersebut ada tiga jenis.

- 1) Perkusi rebana atau gendang ukuran kecil yang garis tengahnya 10 cm, tinggi 17 cm, dan kedua gendangnya tertutup. Inilah yang disebut marawis (paling sedikit digunakan empat buah).
- 2) Perkusi besar, tinggi 50 cm, garis tengah 10 cm yang disebut "hadir" dengan kedua gendangnya tertutup.
- 3) Papan tepok.



Gambar 7.7 Musik marawis

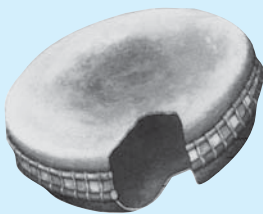
Kadang kala perkusi dilengkapi dengan tamborin atau kecrek. Lagu-lagu yang dibawakan biasanya berirama gambus atau padang pasir. Lagu yang dinyanyikan diiringi oleh jenis pukulan tertentu. Ada tiga jenis pukulan, yaitu zapin, sarah, dan zaefah. Pukulan zapin mengiringi lagu-lagu gembira pada saat pentas di panggung, seperti labu berbalas pantun. Pukulan sarah dipakai untuk mengarak pengantin. Adapun pukulan zaefah untuk mengiringi lagu-lagu di *majlas*.

Musik marawis itu cukup unik, pemainnya bersifat turun-temurun. Pemain musik tersebut terdiri atas sepuluh orang yang sebagian besar masih dalam kaitan darah, misalnya kakek, cucu, dan keponakan. Musik marawis sering juga ditampilkan pada acara hajatan seperti sunatan dan pesta perkawinan.



Info Musik

Terbang Gadrung



Terbang gadrung berasal dari Cirangkong Selatan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Terbang gadrung adalah seperangkat rebana yang dimainkan 3–5 penabuh. Para pemainnya terdiri laki-laki anggota masyarakat setempat. Biasanya dua pemain memainkan sebuah rebana bergantian karena pertunjukan berlangsung sampai malam. Bentuknya bergaris tengah sekitar 70 cm. Selaputnya terbuat dari kulit kerbau berumur 2 tahun dengan lubang kecil-kecil melingkari tepian selaput untuk tempat tali. Badannya dilingkari 66 pasak kayu yang ditekan setangkap.

6. Musik Nusantara Daerah Jawa Barat

Di Jawa Barat terdapat beberapa musik Nusantara yang tumbuh dan mempunyai ciri khas tersendiri. Keanekaragaman itu dapat dilihat dari instrumen atau alat musik yang digunakan. Musik Nusantara yang tumbuh di Jawa Barat di antaranya gamelan degung, calung, angklung, tarling, arumba, gendhing cianjuran, *kliningan* atau *klenengan*, dan *celempungan*.

a. Calung

Calung adalah seperangkat alat musik daerah Jawa Barat yang terbuat dari bambu. Teknik permainannya dengan cara dipukul. Alat musik calung makin lama makin berkembang seiring dengan perkembangan tradisinya. Calung berkembang menjadi berbagai macam, misalnya calung gambang, calung gamelan, dan calung *jingjing*. Calung gamelan adalah jenis calung yang ditata menggunakan semacam *jagrag* yang mirip gamelan di Jawa Tengah. Calung gamelan, terdiri atas calung melodi, ritme, dan bas gembong atau gong. Teknik memainkannya sambil duduk. Calung *jingjing* adalah bentuk calung yang *dijingjing* atau dapat dibawa ke mana-mana. Pemain calung *jingjing* sambil bermain mereka juga menyanyi dan menari seiring alunan musik yang dilantunkan.

Tangga nada yang dipakai adalah tangga nada pentatonis yang berlaras slendro dan berkembang ke laras pelog. Awal mula musik calung adalah berasal dari seorang anak yang mengusir burung di sawah. Anak tersebut menggunakan belahan bambu yang disebut kekeprak untuk mengusir burung. Akhirnya, potongan kekeprak ini yang menjadi awal alat musik calung.

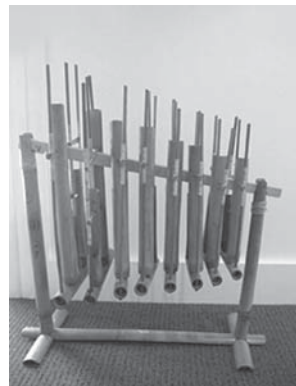


Gambar 7.8 Calung

b. Angklung

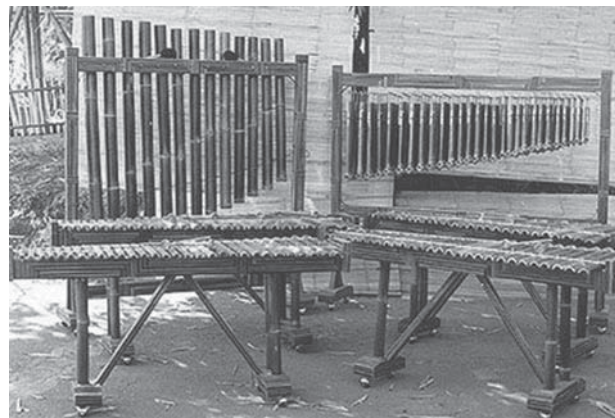
Alat musik angklung terbuat dari potongan bambu. Cara memainkannya adalah digoyang. Saat itu, angklung hampir punah karena hanya dimainkan oleh orang yang minta sedekah sambil berkeliling. Angklung pada zaman dahulu hanya dimainkan di kalangan rakyat pada upacara adat. Akhirnya, oleh Daeng Sutisna, musik angklung dikenalkan kepada masyarakat luas dan diangkat menjadi musik masyarakat. Berkat kerja keras Daeng Sutisna, musik angklung dapat terkenal di seluruh pelosok negeri, bahkan sampai ke mancanegara. Kini musik angklung tidaklah dianggap sebagai musik pengemis lagi. Semula musik angklung bertangga nada pentatonis, tetapi oleh Daeng Sutisna dibuat menjadi tangga nada diatonis agar mudah dimainkan

dan dinikmati oleh umum. Bahkan, sekarang kita dapat menyanyikan lagu apa saja dengan diiringi alat musik angklung.



Sumber: library.salve.edu

Gambar 7.9 Angklung



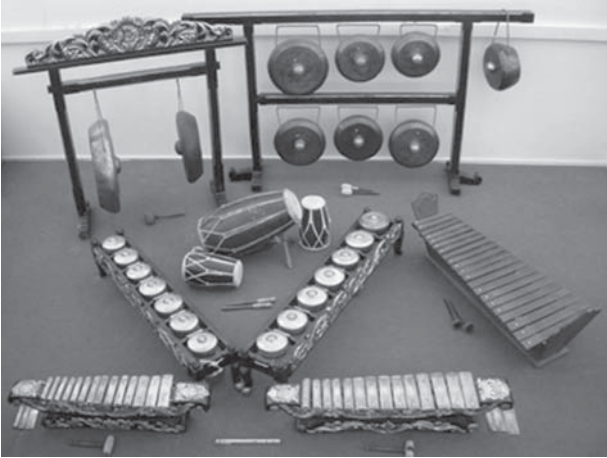
Gambar 7.10 Musik Arumba

c. Arumba

Arumba adalah singkatan dari alunan rumpun bambu. Jadi, seluruh jenis alat musik ini terdiri atas potongan bambu. Permainan arumba adalah permainan angklung yang dilengkapi dengan susunan bambu mirip gambang atau saron yang dibunyikan dengan cara dipukul. Musik arumba tidak hanya mengiringi lagu-lagu daerah setempat, namun lagu-lagu umum pun dapat dimainkan. Tokoh musik arumba, antara lain Yos Rosadi, Rahmat, Bill Saragih, dan Sukardi.

d. Gending Cianjuran

Gending Cianjuran adalah jenis musik yang menonjolkan vokal khas Cianjuran (salah satu kabupaten di Jawa Barat). Musik ini digunakan untuk sarana hiburan para bangsawan Sunda. Alat musik gending cianjuran terdiri atas kecapi, suling, dan rebab (kadang-kadang).



Sumber: www.site-musique.jpg

Gambar 7.11 Seperangkat gamelan degung

e. Kliningan atau Klenengan

Kliningan adalah suatu permainan musik gamelan yang menggunakan vokal atau nyanyian. Alat musik kliningan menyerupai gamelan Jawa Tengah. Kliningan selain untuk mengiringi vokal juga digunakan untuk mengiringi tari, baik tari klasik maupun tari modern.

f. Gamelan Degung

Degung adalah seperangkat alat musik atau gamelan yang mempunyai ciri tertentu dalam warna musiknya. Instrumen yang digunakan pada musik degung, antara lain bonang, rincik, saron, jenglong, peking, gone, satu perangkat gendang, suling, kecapi, dan rebab. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis dengan laras pelog dan slendro.

Contoh lagu-lagu dari Jawa Barat, antara lain *Bubuy Bulan*, *Cing Cang Keling*, *Manuk Dadali*, *Panon Hideung*, *Pileu Leu Yan*, dan *Tokecang*.

7. Musik Nusantara Daerah Jawa Tengah

Musik daerah Jawa Tengah berupa gamelan. Alat musik gamelan, terdiri atas bonang barung, bonang penerus, demung, saron, slenthem, saron penerus, kenong, kethuk kempyang, kempul, gong (kadang ada siter, suling, rebab, gender barung, gender penerus, gambang barung, dan gambang penerus), dan kendang. Jenis alat musik gamelan memiliki fungsi yang berbeda-beda, contohnya kendang. Menurut fungsinya, kendang dibedakan menjadi kendang kosek, kendang ciblon, kendang ketipung, dan kendang gede.

Dalam musik gamelan digunakan tangga nada pentatonis dalam laras pelog dan slendro.

- Laras pelog* adalah tangga nada pentatonis yang menggunakan nada 1 2 3 4 5 6 7 (dibaca *ji ro lu pat mo nem pi*). Pemakaian jenis tangga nada ini biasanya memberi kesan tenang dan halus.
- Laras slendro* adalah tangga nada pentatonis yang menggunakan nada 1 2 3 5 6 1 (dibaca *ji ro lu mo nem ji*). Ciri khas tangga nada ini adalah jarak antara nada-nadanya yang selalu lebih besar daripada nada-nada resmi. Jenis tangga nada ini memberi kesan gembira, ringan, dan lincah.

Keberadaan gamelan pada awalnya digunakan untuk mengiringi pergelaran wayang kulit dan wayang panji. Namun, kini gamelan dipergunakan untuk mengiringi bermacam-macam acara, seperti wayang orang, kethoprak, tari-tarian, klenengan, upacara sekaten, pernikahan, upacara keagamaan, dan upacara kenegaraan. Gamelan sebagian besar berupa alat musik perkusi (alat pukul) dari bahan perunggu atau besi. Para pemainnya disebut niyaga, sedangkan penyanyi-

nya disebut sinden atau waranggana. Lagu-lagu yang dimainkan secara umum disebut gending.

Gamelan terdiri atas

- alat musik *idiophone* (bonang, gender, demung, saron, slenthem, kethuk, kenong, kempul, gong, dan gambang);
- alat musik *membranophone* (kendang);
- alat musik *chordophone* (siter dan rebab);
- alat musik *aerophone* (suling).

Lagu Jawa Tengah, contohnya *Gajah-Gajah, Suwe Ora Jamu, Jaranan, Lir-Iilir, Pitik Tukung, Gundul Pacul, Mentok-Mentok, dan Ande-Ande Lumut*.



Uji Kemampuanmu

- Sebutkan dua macam laras yang digunakan dalam tangga nada pentatonis Jawa Tengah!
- Bagaimanakah suasana yang ditimbulkan pada tangga nada yang menggunakan laras slendro?
- Apakah peranan atau fungsi gamelan?
- Berilah contoh lagu yang berasal dari Jawa Tengah!

8. Musik Nusantara Daerah Jawa Timur

Musik Nusantara daerah Jawa Timur hampir sama dengan musik daerah Jawa Tengah, yaitu gamelan. Namun, ada pengecualian di suatu daerah, misalnya di daerah Ponorogo musik daerah berkembang untuk mengiringi reog. Alat musik utamanya adalah suling, kempul, kendang, dan gong kecil. Irama suling sangat mendominasi pertunjukan reog tersebut. Di daerah Madura musik gamelan disebut dengan istilah *gamelan sandur*. Contoh lagu-lagu dari daerah Jawa Timur dan Madura, antara lain *Jula-Juli, Tanduk Majeng, dan Karaban Sape*.

9. Musik Nusantara Daerah Kalimantan



Musik daerah Kalimantan banyak sekali ragamnya, di antaranya daerah Banjarmasin dan Suku Dayak. Daerah Banjarmasin terdapat orkes karawitan khas Banjar. Instrumen musiknya terdiri atas rebab, gender, gambang, dan suling (diagonal).

Suku Dayak mempunyai musik yang khas dengan instrumennya sebagai berikut.

- Suling yang disebut *kledi, keruri* atau *kedire*.
- Kasapi* atau *sampek*, yaitu semacam *lute* yang dipetik dengan tubuh dari kayu yang diberi pahatan yang indah.
- Gong yang disebut *tawak*.
- Gendang (besar dan kecil).

Sumber: *Indonesian Heritage 8*

Gambar 7.12 Kledi merupakan salah satu alat musik dari Kalimantan



Info Musik

Kecapi

Alat musik kecapi muncul 4.000 tahun lalu. Alat musik ini merupakan cikal bakal biola dan gitar. Seperti juga gitar, kecapi dimainkan dengan cara dipetik. Kecapi kuno dapat dikenali melalui susunan senarnya. Jumlah senar pada alat musik kecapi

13 pasang. Untuk memainkan senar-senar ini, keempat jari sangat sulit memainkannya dan pemain kecapi menghabiskan waktu untuk menyetem. Oleh karena itu, kecapi kehilangan popularitasnya dalam musik Barat.

10. Musik Nusantara Daerah Sulawesi Selatan

Musik daerah Sulawesi Selatan terdapat dua jenis, yaitu musik Makassar (Ujung Pandang) dan musik Bugis. Kedua musik ini lebih memperlihatkan persamaan daripada perbedaannya.

Musik Makassar disebut *gendang bulo*, yaitu diambil dari nama gendang tanpa kulit (membran) yang cara memainkannya dengan cara dipukul-pukulkan pada suatu benda, sedangkan musik Bugis disebut *idiokordo*.

Instrumen lain yang melengkapi kedua jenis musik di atas adalah sebagai berikut.

- Alat musik tiup yang terdiri atas puwi-puwi (hobo), basing bugis (suling kembang), dan basing-basing (klarinet).
- Gendang dengan nama genderang dan terbang atau rebana.
- Keso, yaitu sejenis rebab dengan dua dawai yang digesek (Makassar).
- Kecapi (Makassar) atau kacaping (Bugis).
- Popandi atau talindo, yaitu musik dengan satu dawai dengan dipetik.

Saat ini, penggunaan keso-keso yang bersuara sengau diganti dengan biola yang dibuat sendiri oleh penduduk, terutama di daerah Sidenreng.

Lagu daerah dari Sulawesi Selatan contohnya *Ma Rencong*, *Ati Raja*, *Pakarena*, dan *Anging Mamiri*.

11. Musik Nusantara Daerah Minahasa



Sumber: i725.photobucket.com

Gambar 7.13 Musik kolintang

Musik khas daerah ini adalah kolintang. Musik kolintang, yaitu semacam gambang yang terbuat dari belahan kayu. Alat musik kolintang terdiri atas melodi, ritme, contra bas, dan bas. Musik kolintang menggunakan tangga nada diatonis sehingga lagu-lagunya dapat dibawakan dengan jenis irama yang dikehendaki. Alat musik lain yang menyertai, biasanya adalah suling, gambus, dan marwas atau rebana.

12. Musik Nusantara Daerah Sulawesi Utara

Musik daerah Sulawesi Utara dipengaruhi oleh agama Kristen. Alat-alat musik yang digunakan terdiri atas garpu tala bambu, suling bambu (bansi), gendang satu kulit (tegongong), dan salude. Salude, yaitu semacam siter dengan dua dawai dan arababu (semacam rebab).

Contoh lagu daerah dari Sulawesi Utara adalah *Sipatokaan*, *O Inani Keke*, *Esa Mokan*, dan *Tahanusangkara*.

13. Musik Nusantara Daerah Nusa Tenggara Barat

Musik daerah Nusa Tenggara Barat ini dibagi dua daerah, yaitu daerah Bima dan Suniba.

a. Musik Daerah Bima

Musik daerah ini terpengaruh oleh musik daerah Jawa. Instrumennya, antara lain garputala bambu, *silu* (hobo) *muri* (klarinet dari daun), *genggong* (*jewharp*), *sarone* (suling bambu memakai ban), dan *idiokardo* empat dawai.

Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis. Bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Sumbawa, Sasak, dan Bima. Contoh lagu daerah Nusa Tenggara Barat adalah Orlen-Orlen.

b. Musik Daerah Sumba

Musik di daerah ini yang khas adalah nyanyian-nyanyian wanita. Alat-alat musiknya tidak ada yang khas, hanya namanya saja yang berubah. Alat musik tersebut, antara lain jungga (musik tiup), *lamba* (gendang satu kulit), *katala* (gong), dan suling hidung.

Contoh lagu-lagu Nusa Tenggara Timur adalah *Anak Kambing Saya*, *Potong Bebek*, *Desaku*, *Jangen*, *Macepet-Cepatan*, *Nuusak Asik*, dan *Meyong-Meyong*. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Sumba, Flores, Timor, dan Belu.

14. Musik Nusantara Daerah Maluku

Di Maluku, alat musik yang asli banyak yang hilang. Instrumen musik di seluruh Maluku hampir sama, antara lain sebagai berikut.

- Gong (didatangkan dari Jawa).
- Arababu* (rebab) dengan resonator dari tempurung.
- Idiokordo* yang disebut *tatabuhan*.
- Korno* (alat musik tiup) yang terbuat dari siput dan disebut *fuk-fuk*.
- Bermacam-macam gendang disebut *tifa*.

Untuk daerah Islam, seperti Halmahera, Bacan, Ternate, dan Tidore dengan sendirinya memiliki alat-alat musik Islam, seperti gambus, rebana, *bangsil* (suling), dan *sulepe*. *Sulepe* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari tali, tetapi resonatornya terbuat dari tempurung.

Di daerah Ambon memiliki *kasilepan*, yakni semacam gambang dari kayu yang terdiri atas 10 – 16 bilahan yang disebut *tatabuhan* kayu dan memiliki bonang yang disebut gong sembilan atau gong dua belas. Musik paling khas adalah orkes suling bambu dengan ambitus (luas suara) dari suara bas sampai sopran.

15. Musik Nusantara Daerah Papua

Musik daerah Papua merupakan musik yang mendapat pengaruh dari Maluku. Instrumennya tidak begitu banyak, hanya satu yang menarik, yaitu genderang yang dihiasi pahatan dengan pewarnaan artistik dan kulitnya dari kulit biawak. Alat-alat musik, seperti rebana, rebab, *tifa*, dan gong merupakan alat musik dari daerah Maluku.

Alat musik lain yang ada di Papua merupakan alat musik yang digunakan untuk keperluan praktis, misalnya sekakas. Sekakas digunakan untuk menarik ikan-ikan hiu dalam suatu perburuan di laut.

Contoh lagu-lagu yang berasal dari Papua adalah *Apuse* dan *Yamko Rambe Yamko*.

Beberapa musik Nusantara di atas mempunyai fungsi yang beraneka ragam dalam kehidupan masyarakat. Fungsi musik Nusantara tersebut, antara lain sebagai berikut.

1. Musik untuk mengiringi tarian. Misalnya, musik gamelan Jawa, Sunda, dan Bali.
2. Musik untuk mengiringi wayang kulit, kethoprak, wayang orang, ludruk, dan reog. Misalnya, gamelan Jawa dan Bali.
3. Musik untuk mengiringi drama yang diatur oleh dalang. Misalnya, tarling.
4. Musik untuk memeriahkan pesta menuai padi di sawah, mengarak pawai padi, dan untuk mengiringi upacara adat di daerah Sunda. Misalnya, musik angklung.
5. Musik untuk ritual menghibur Dewi Sri (dewi padi). Misalnya, musik calung.
6. Musik untuk sarana upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., pernikahan, khitanan, dan kenduri. Misalnya, musik rebana.
7. Musik untuk mengarak pengantin dan mencari nafkah. Misalnya, tanjidor.

Masih banyak lagi fungsi musik Nusantara, yang belakangan ini untuk pertunjukan atau hiburan.

C. Unsur-Unsur Musik Tradisional Nusantara

Substansi dasar dari musik adalah bunyi yang umumnya disebut nada. Nada adalah bunyi yang mempunyai getaran teratur tiap detik dengan sifat tinggi, panjang, keras, lembut, dan warna yang berbeda.

Unsur-unsur musik adalah melodi, ritme, birama, dan tangga nada.

1. Melodi

Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi dapat juga merupakan suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Setiap musik daerah mempunyai melodi yang berbeda sesuai dengan karakter dan laras yang digunakan. Melodi yang baik adalah melodi yang terjangkau dan sesuai dengan karakter vokal atau instrumennya. Artinya, interval nada yang digunakan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

2. Ritme

Ritme atau irama adalah gerak nada yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan irama akan lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan bunyi. Ritme merupakan aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan cara mendengarkan sebuah lagu secara berulang-ulang. Pola irama pada musik dapat membedakan perasaan tertentu karena pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan dan erat hubungannya dengan gerak fisik. Ritme sederhana apabila kita dengarkan berulang-ulang akan membawa efek hipnotis. Dengan efek tersebut, ritme dianggap sebagai detak jantung musik, sedangkan ketukan menandakan adanya kehidupan dalam musik.

Lagu Nusantara memiliki irama yang khas, masing-masing timbul dari cara memainkan alat musik, khususnya perkusi. Tiap daerah di Indonesia memiliki aneka ragam dan corak dalam memainkan alat musik.

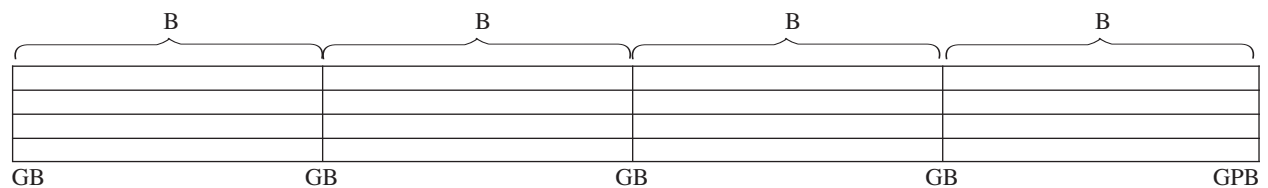
Lagu daerah pada umumnya dinyanyikan tanpa iringan, tetapi ada juga lagu yang memerlukan iringan, misalnya lagu-lagu yang ada hubungannya dengan upacara ritual dan lagu-lagu untuk sendratari.

3. Birama

Birama adalah suatu tanda untuk menunjukkan jumlah ketukan dalam satu ruas birama. Satu ruas birama ditunjukkan oleh batas-batas garis vertikal yang disebut *garis birama*.

Hal ini terlihat dalam musik diatonis. Namun, dalam musik pentatonis penggunaan garis birama jarang ditemui. Dalam tangga nada diatonis, petak-petak yang dibatasi garis birama disebut *ruas birama*.

Tiap birama dalam musik mempunyai tekanan suara yang teratur yang disebut arsis dan aksentuasi. Arsis adalah birama yang ringan. Aksentuasi adalah birama yang kuat.



Gambar 7.14 Contoh birama

Keterangan

B : Birama
GB : Garis birama

Birama terdiri atas beraneka macam, di antaranya birama $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$, dan $\frac{6}{8}$.

a. Birama $\frac{2}{4}$

Birama $\frac{2}{4}$, artinya tiap birama terdiri atas dua ketukan.

Birama

Contoh lagu Nusantara yang berbirama $\frac{2}{4}$ adalah sebagai berikut.

- 1) Hari Merdeka (lagu nasional)
- 2) Cik Cik Periok dari Kalimantan Barat
- 3) Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan
- 4) Manuk Dadali dari Jawa Barat

b. Birama 3/4

Birama 3/4, artinya tiap birama terdiri atas tiga ketukan.

Contoh lagu Nusantara yang berbirama 3/4 adalah sebagai berikut.

- 1) Burung Tantina dari Maluku
- 2) Burung Kakatua dari Maluku
- 3) Tumpi Wahyu dari Kalimantan Tengah
- 4) LisoI dari Tapanuli

c. Birama 4/4

Birama 4/4, artinya tiap birama terdiri atas empat ketukan.

Contoh lagu yang berbirama 4/4 adalah sebagai berikut.

- 1) *Bungong Jeumpa* dari Aceh
- 2) *Butet* dari Tapanuli
- 3) *Injit Injit Semut* dari Sumatera Timur
- 4) *Ayam Den Lapeh* dari Sumatera Barat
- 5) *Jali-Jali* dari Jakarta

d. Birama 6/8

Birama 6/8, artinya tiap birama terdiri atas enam ketukan. Lagu yang menggunakan birama ini, contohnya *Naik-Naik ke Puncak Gunung* dari Maluku.

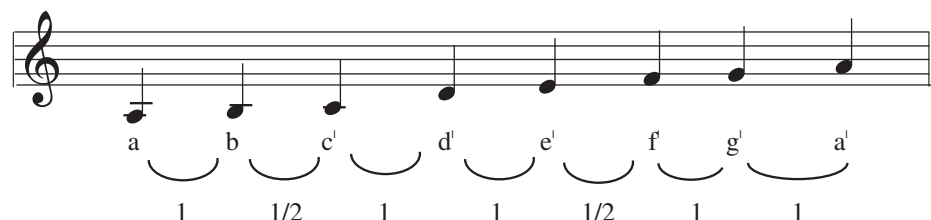
4. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tingkatan tersebut, yaitu tonika (1), sup-tonika (2), median (3), subdominan (4), dominan (5), submedian (6), *laid-ing tone* (7), dan oktaf (8)). Tangga nada dibagi menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan minor. Tiap tangga nada dibedakan dengan jarak.

Tangga nada mayor berjarak 1 – 1 – 1/2 – 1 – 1 – 1 – 1/2. Oleh karena itu, sekarang kita akan membahas tangga nada diatonis minor dan pentatonis.

a. Tangga Nada Minor Diatonis

Tangga nada minor, yaitu tangga nada yang mempunyai jarak atau interval 1 – 1/2 – 1 – 1 – 1 – 1/2 – 1 – 1. Adapun urutan nadanya dimulai dengan nada (la) dan diakhiri dengan nada (la) oktaf atas. Lagu yang bertangga nada minor biasanya berakhir dengan nada la, tetapi ada juga yang diakhiri nada lain seperti 3 (mi). Perhatikan contoh susunan tangga nada minor di bawah ini!

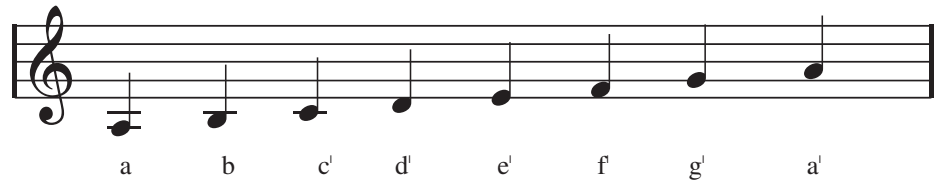


Gambar 7.15 Tangga nada minor

Tangga nada minor menimbulkan kesan sedih dan pilu.

Tangga nada minor dibagi menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut.

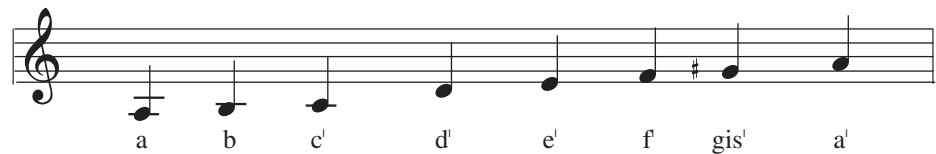
- 1) Minor asli, yaitu susunan tangga nada minor yang belum mengalami perubahan. Contohnya, lagu *Syukur* ciptaan H Muntahar dan *Trima Kasihku* ciptaan Sri Widodo.



Gambar 7.16 Tangga nada minor asli

- 2) Minor harmonis, yaitu susunan tangga nada minor yang setiap urutan nada ke-7 dinaikkan setengah nada.

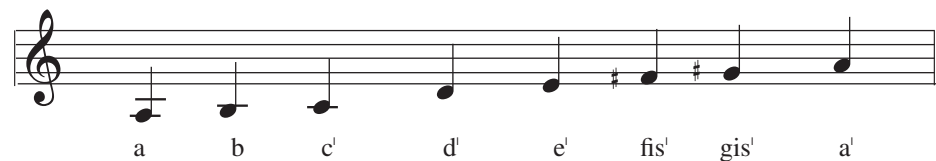
Contohnya, lagu *Warung Pojok* Ciptaan Abdul Ajib



Gambar 7.17 Tangga nada minor harmonis

- 3) Minor melodis, yaitu tangga nada minor yang setiap urutan nada ke -6 dan ke-7 dinaikkan setengah nada.

Contohnya, lagu *Bing* ciptaan Titik Puspa.



Gambar 7.18 Tangga nada minor melodis

- 4) Minor zigana, yaitu tangga nada minor yang setiap urutan nada ke-4, -6, dan -7 dinaikkan setengah nada. Contohnya lagu yang berirama padang pasir.



Gambar 7.19 Tangga nada minor zigana

b. Tangga Nada Pentatonis

Tangga nada pentatonis, yaitu susunan nada yang terdiri atas lima nada. Tangga nada pentatonis banyak terdapat di wilayah Nusantara sehingga tidak mengherankan jika musik Nusantara banyak yang menggunakan tangga nada pentatonis. Seiring perkembangan zaman, tangga nada pentatonis dapat dikembangkan menjadi tangga nada heptatonis. Namun, pada kenyataannya, tangga nada heptatonis (seperti lagu gambang suling ciptaan Ki Nartosabdo dan lumbang desa ciptaan Martopangrawit) masih tetap dalam anggota pentatonis. Hal ini dapat dibuktikan dengan dua cara.

Pertama apabila seorang pengrawit menyuarakan laras pelog dia akan menyuarakan secara natural urutan nada 3 2 7 6 5 3 2 7 6 atau 3 2 1 6 5 3 2 1 6.

Kedua, dalam perangkat (ensambel) karawitan Jawa terdapat beberapa ricikan (instrumen) gamelan pelog yang nada-nadanya tersusun atas dasar lima nada saja, seperti gender barong, gender penerus, siter, celempung, dan gambang. Tangga nada pentatonis ini akan kita bahas tangga nada dari Nusantara di beberapa daerah, seperti daerah Jawa Tengah.

Tangga nada musik Nusantara daerah Jawa Tengah, terdiri atas tangga nada kepatihan atau titi laras kepatihan dan tangga nada rante atau titi laras ranti. Setiap tangga nada mempunyai karakter sendiri-sendiri.

Di bawah ini macam-macam tangga nada dan karakternya.

1) Titi Laras Kepatihan

Titi laras ini diciptakan oleh K.R.H Warsa Diningrat IV/Kanjeng Kleca di Kepatihan Surakarta pada tahun 1890.

Tanda yang digunakan adalah angka dan dasarnya berupa bilahan gamelan.

Nada-nadanya adalah sebagai berikut.

Tabel 7.1 Titi Laras Kepatihan

Nama Nada	Titi Laras	Pembacaan
<i>Laras slendro</i>		
Panunggul	1	ji
Gulu	2	ro
Dada	3	lu
Pelog	4	pat
Lima	5	ma
Nem	6	nem
Barang	7	pi

Tangga nada atau titik laras ini berkembang pesat di daerah Surakarta dan sekitarnya.

2) Titi Laras Dhamina Tila

Titi laras dhamina tila diciptakan oleh Bapak Makhiyar Angga Kusuma Dinata. Titi laras ini hidup dan berkembang di daerah Priangan dan Pasundan. Urutan nadanya adalah 1 2 3 4 5 (= Dha – mi – na – ti – la), baik untuk laras Slendro maupun pelog.

Perbandingan antara titi laras dhaminatila dan titi laras kepatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 7.2 Titi Laras Dhaminatila

Dhamina Tila		Kepatihan	
Notasi	Dibaca	Notasi	Dibaca
1	dha	6	nem
2	mi	5	ma
3	na	3	lu
4	ti	2	ro
5	la	1	ji


3) Titi Laras Dhong Dhing

Titi laras dhong dhing tidak diketahui nama penciptanya. Hal ini disebabkan terlalu tuanya titi laras ini atau mungkin karena sikap kebersamaan ataupun sikap ketimuran yang tidak suka menonjolkan diri.

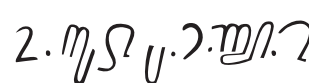
Titi laras ini hidup di daerah Bali dan sekitarnya.

Wujud titi laras dhong dhing terdiri atas dua macam, yaitu

a) saih lima atau pelog lima nada, terdiri atas

 = dhong – dheng – dheung – dhang – dhing

b) saih pitu atau pelog tujuh nada, terdiri atas

 = dhong – dheng – dheung – dhung – dhang – dhaing – dhing

D. Apresiasi Karya Musik Nusantara

Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris *to appreciate* yang artinya menghargai atau menilai. Secara definisi, apresiasi dapat diartikan kegiatan seseorang dalam menilai atau menghargai karya seni. Langkah-langkah dalam berapresiasi sering dilakukan dengan pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan penilaian. Dalam penilaian, setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda bentuk. Hal ini timbul karena tingkat penilaian seseorang terhadap seni beragam, latar belakang, tingkat intelektual, serta status sosial yang berbeda-beda. Apresiasi yang timbul ada dua macam, yaitu apresiasi aktif dan pasif. Apresiasi aktif timbul setelah menilai karya seni. Apresiasi pasif biasanya dilakukan oleh apresiator yang masih awam dalam berkarya seni, namun memiliki minat yang baik terhadap karya seni.

Dalam berapresiasi karya seni dikenal beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1. Apresiasi empatik, yaitu apresiasi yang hanya menilai baik dan kurangnya sebuah karya seni berdasarkan penglihatan mata (indrawi).
2. Apresiasi estetis, yaitu apresiasi yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang mendalam.
3. Apresiasi kritis, yaitu apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisisan. Jadi, penilaian di sini tidak sekadar memiliki, tetapi dianalisis secara akurat sehingga hasilnya akan lebih jelas dan terurai.

Di dalam berapresiasi musik Nusantara, hal-hal pokok yang dapat diamati, dinikmati, dihayati, dan dinilai, antara lain sebagai berikut.

1. Ciri khas musik tersebut.
2. Fungsi estetikanya.
3. Fungsi dalam masyarakat.
4. Sejarahnya.
5. Tokoh-tokohnya.
6. Instrumennya.
7. Unsur-unsur musiknya.



Apresiasi Musik

Saksikan pertunjukan musik Nusantara yang berada di daerah kalian masing-masing. Apresiasi karya musik tersebut dalam bentuk laporan tertulis secara berkelompok yang terdiri atas 3 orang. Hasil laporan dikumpulkan kepada guru untuk dinilai!



Info Musik

Sejarah Musik Gamelan



Pada awalnya, semua alat musik pada gamelan terbuat dari kayu. Akan tetapi, sejak adanya pengaruh Hindu–Buddha di Jawa, gamelan mulai terbuat dari logam. Pada zaman Airlangga

(1019–1049), alat musik gamelan ditambah dengan seruling. Fungsi gamelan saat itu untuk mengiringi pertunjukan wayang. Pada zaman Majapahit dan Demak sekitar abad ke-14, gamelan berfungsi untuk mengiringi wayang yang digunakan untuk keagamaan. Gamelan mencapai puncak kejayaannya pada zaman Mataram di bawah Sultan Agung Hanyakrakusuma (1613–1645). Hasil peninggalan perangkat gamelan tersebut dapat kita lihat di keraton Yogyakarta dan Surakarta. Misalnya, perangkat kothok ngorek dan gamelan pusaka.

Perkembangan sekitar abad ke-18, alat-alat musik gamelan Jawa dapat dikatakan lengkap. Ada yang dilengkapi alat musik modern, seperti drum. Gendhing-gendhingnya juga terpengaruh dari lagu-lagu pop dan dangdut.



Rangkuman

1. Musik Nusantara adalah musik yang berkembang di seluruh wilayah Kepulauan Nusantara dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat.
2. Beberapa faktor yang memengaruhi pasang surutnya musik Nusantara adalah sebagai berikut.
 - a. Musik Nusantara tumbuh dan berkembang di daerah setempat sehingga bahasa yang digunakan berasal dari daerah tersebut. Oleh karena itu, orang luar tidak bisa mempelajari.
 - b. Daerah lain merasa tidak memiliki musik tersebut.
 - c. Musik Nusantara berkembang seiring dengan perkembangan daerah setempat.
3. Musik Nusantara di Indonesia sangat beraneka ragam. Misalnya musik Gondang Sambilan, dari Sumatera Utara, talempong dari Sumatera Barat, gambang kromong dari Jakarta, calung dan angklung dari Jawa Barat.
4. Musik Nusantara mempunyai fungsi, antara lain untuk mengiringi tarian, wayang kulit, ludruk, drama, memeriahkan pesta menuai padi di sawah, untuk upacara keagamaan, dan hiburan.
5. Unsur-unsur musik Nusantara meliputi melodi, ritme, birama, dan tangga nada.
6. Apresiasi dari bahasa Inggris *to appreciate* yang artinya menghargai atau menilai. Apresiasi musik Nusantara adalah menghargai atau menilai musik Nusantara. Langkah-langkah apresiasi meliputi pengamatan, penikmatan, penghayatan, dan penilaian.
7. Dalam berapresiasi musik Nusantara dikenal tiga tingkatan.
 - a. Apresiasi empatik, yaitu apresiasi yang hanya menilai baik dan buruk sebuah karya seni berdasarkan penglihatan mata saja (indrawi).
 - b. Apresiasi estetis, yaitu apresiasi yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang mendalam.
 - c. Apresiasi kritis, yaitu apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisisan.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Musik yang berfungsi untuk mengiringi upacara adat atau upacara keagamaan pada zaman dahulu adalah

a. degung	c. calung
b. arumba	d. sasando
2. Keberadaan musik degung sudah dikenal sejak zaman Kerajaan

a. Majapahit	c. Pajajaran
b. Sriwijaya	d. Kahirupan
3. Pada musik daerah Bali iramanya lebih cepat dan dinamis bahkan yang dominan adalah suara

a. rebab	c. bonang
b. saron	d. talempong
4. Nama alat musik gendang dari daerah Sumatera Utara disebut

a. tataganing	c. hasapi
b. tanggeton	d. gordang
5. Musik yang lahir karena budaya daerah biasanya bersifat

a. musik daerah	c. musik nontradisional
b. musik populer	d. musik kontemporer

6. Salah satu musik nontradisional yaitu
 - a. orkes simponi
 - b. gamelan
 - c. arumba
 - d. gambang kromong
7. Ciri yang menonjol dari musik daerah yang ada di Indonesia adalah
 - a. kontemporer
 - b. aransemen
 - c. alat musik
 - d. kesederhanaan
8. Musik daerah Jakarta yang menggunakan trompet terbuat dari kuningan dan dilengkapi dengan bass drum adalah
 - a. gambus
 - b. tanjidor
 - c. arumba
 - d. degung
9. Prinsip musik arumba sama dengan musik
 - a. angklung
 - b. tarling
 - c. sasando
 - d. degung
10. Apresiasi yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang dalam termasuk ke dalam tingkatan
 - a. apresiasi empirik
 - b. apresiasi empatik
 - c. apresiasi estetis
 - d. apresiasi kritis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang menjadikan keunikan musik gambang kromong?
2. Sebutkan alat-alat musik yang digunakan dalam musik gambang kromong!
3. Sebutkan alat-alat musik pada gamelan yang termasuk golongan pukul!
4. Sebutkan musik daerah yang menggunakan tangga nada pentatonis!
5. Apa sajakah fungsi musik Nusantara?
6. Menurutmu, bagaimanakah melodi yang baik itu?
7. Apakah bedanya arsis dan fesis itu?
8. Apakah apresiasi musik itu?
9. Sebutkan tiga tingkatan dalam berapresiasi seni!
10. Apa saja yang dapat dinilai dalam berapresiasi seni musik?



Mutiara Musik

"Musik adalah ilmu pengetahuan yang akan membuat kita tertawa, menyanyi, dan menari."
(Gauillame de Machaut)



Refleksi

Sebelum ke materi berikutnya, pilihlah salah satu musik di daerahmu? Kemudian, buatlah laporan mengenai keunikannya!

BAB 8

Mengekspresikan Karya Musik Tradisional Nusantara



Pengalaman siswa dalam mengekspresikan karya seni musik Nusantara merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang positif. Selain itu, siswa juga dapat memperlihatkan jati diri, keterampilan, kreativitas, tanggung jawab, serta memberi dan menerima pengetahuan dalam berkarya. Kesempatan merupakan hal yang utama dalam pertunjukan karena tidak semua siswa dapat tampil dengan maksimal apabila tidak didukung adanya kesempatan.

A. Mengaransemen secara Sederhana Lagu Tradisional Nusantara

Mengaransemen adalah suatu kegiatan musik dalam rangka mengubah atau menata beberapa bagaian suara lagu yang sudah ada untuk memperoleh nilai artistik tanpa harus mengubah melodi aslinya. Dalam mengaransemen seorang arranger dapat menambah hiasan musik (ornament) melalui melodi maupun ritmenya. Di bawah ini salah satu contoh aransemen vokal dari lagu Apuse.

APUSE

Do = A Irian Jaya

4/4/ Moderato

S1	5 i	3̇ . 2̇ 3̇ . 2̇	i . 5 i	3̇ . 3̇ 2̇ 3̇ 4̇
S2	5 5	i . 7̇ 1̇ . 7̇	6 . 5 6	i . 1̇ 7̇ i 2̇
A	3 3	5 . 5̇ 5̇ . 5̇	4 . 3 4	5 . 5̇ 5̇ 5̇ 6̇

A - pu - se kokom da - o ya - ra - be soren Dore-

2̇ . 5 i	2̇ . 4̇ 5̇ . 4̇	3̇ . 2̇ 3̇ . 2̇	i
7 . 5 6	7 . 2̇ 3̇ . 2̇	i . 7̇ 1̇ . 6	5
4 . 3 4	5 . 6̇ 1̇ . 7̇	5 . 5̇ 5̇ . 4	3

ri Wu - len - so bani ne - ma baki pa - se

i . 5 i	3̇ . 2̇ 3̇ . 2̇	i . 5 i	3̇ . 3̇ 2̇ 3̇ 4̇
5 . 5 5	i . 7̇ 1̇ . 7̇	6 . 5 6	i . 1̇ 7̇ i 2̇
3 . 3 3	5 . 5̇ 5̇ . 5̇	4 . 3 4	5 . 5̇ 5̇ 5̇ 6̇

A - pu - se kokom da - o ya - ra - be soren Dore-

2̇ . 5 i	2̇ . 4̇ 5̇ . 4̇	3̇ . 2̇ 3̇ . 2̇	i
7 . 5 6	7 . 2̇ 3̇ . 2̇	i . 7̇ 1̇ . 6	5
4 . 3 4	5 . 6̇ 1̇ . 7̇	5 . 5̇ 5̇ . 4	3

ri - Wu - len - so bani ne - ma baki pa - se

i 5 i 4̇	3̇	0 5 7 2̇	i
5 5 5 2̇	i	0 5 5 6	5
3 3 3 4	3	0 3 5 4	3

Swa ra fa bye . a - swa ra - kwar

i 5 i 4̇	3̇	0 5 7 2̇	i i 0
5 5 5 2̇	i	0 5 5 6	5 5 0
3 3 3 4	3	0 3 5 4	3 1 0

Swa ra fa bye . a - swa ra - kwar



Berkreasi Musik

Carilah salah satu lagu tradisional. Kemudian, buatlah aransemen beserta akor pokok (I, IV, V) di atas melodi lagu tersebut!

B. Menyajikan Karya Musik Tradisional Nusantara

Untuk menyajikan karya musik tradisional dibutuhkan perencanaan dan persiapan-persiapan yang matang. Adapun tahapan-tahapan dalam menyajikan musik tradisional Nusantara adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan Panitia

Oleh karena itu, kita harus membentuk suatu kepanitiaan yang mengurus masalah pertunjukan. Masalah yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh panitia. Panitia adalah suatu wadah untuk mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan (pameran dan pertunjukan). Kepanitiaan adalah unsur pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat sementara, artinya kepanitiaan akan dibubarkan sesudah kegiatan pertunjukan selesai.

Tujuan kepanitiaan adalah agar suatu kegiatan dapat diorganisasikan, dikoordinasikan secara baik dan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, kepanitiaan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. *Steering comitee* (panitia pengarah) bertugas memberikan pengarah, nasihat, dan petunjuk, baik diminta maupun tidak kepada panitia dalam melakukan tugas.
- b. *Organizing comitee* (panitia pelaksana) berfungsi melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

Kriteria yang harus dimiliki oleh setiap personalia dalam suatu kepanitiaan, antara lain mampu bekerja sama, memiliki dedikasi (loyalitas) yang tinggi, menguasai bidang tugasnya, mempunyai daya inovasi yang tinggi, dan sanggup memimpin dan dipimpin.

Susunan kepanitiaan dalam suatu pertunjukan, antara lain sebagai berikut.

- a. Panitia Pengarah (*Steering commitee*)
 - 1) Pelindung : Kepala Sekolah
 - 2) Penasihat : a) Pembina Osis
b) Guru Kesenian
- b. Panitia Pelaksana (*Organizing Comitee*)
 - 1) Ketua :
 - 2) Sekretaris :
 - 3) Bendahara :
 - 4) Seksi-seksi

2. Menentukan Tema dan Jenis Pertunjukan

Tema adalah ide dasar pokok pikiran sebuah pertunjukan. Tema muncul karena adanya *setting* (latar belakang terjadinya peristiwa).

Tema dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. singkat, padat, dan jelas;
- b. waktunya terbatas;

- c. daerah terbatas;
- d. aktual.

Pemilihan tema pertunjukan di sekolah didasarkan pada waktu penyelenggaraan pertunjukan.

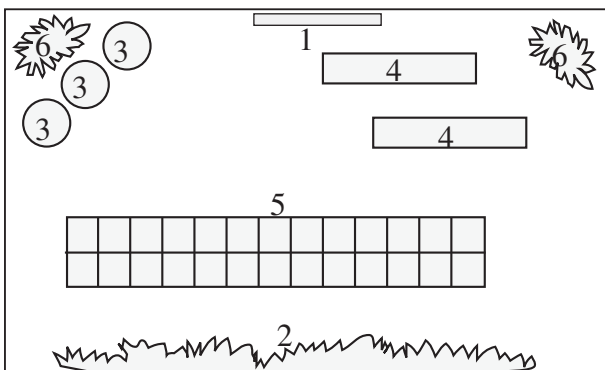
3. Membuat Proposal

Proposal adalah rencana kerja yang tertulis. Melalui proposal, orang akan memahami atau mengetahui program atau rencana yang akan dilaksanakan.

Proposal memuat beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- a. Nama kegiatan, yaitu judul atau nama yang dipakai dalam pertunjukan.
- b. Latar belakang, yaitu dasar yang digunakan sehingga ide pertunjukan tersebut muncul.
- c. Dasar pemikiran, yaitu memuat program yang akan dipakai sebagai dasar acuan dalam kegiatan.
- d. Pelaksanaan, yaitu memuat waktu pelaksanaan pertunjukan, seperti hari, tanggal, waktu, dan tempat.
- e. Pelaksana, yaitu susunan kepanitiaan.
- f. Anggaran, yaitu rencana anggaran yang akan digunakan selama pertunjukan berlangsung.
- g. Acara, yaitu susunan acara yang akan ditampilkan.
- h. Lain-lain, misalnya surat yang mendukung pelaksanaan.
- i. Penutup, berisi kata penutupan dari proposal tersebut.

4. Menentukan Dekorasi



Gambar 8.1 Contoh dekorasi

Keterangan Panggung

1. *Back ground* kain yang ditempel di dalamnya ditulis tema pertunjukan.
2. Tempat hiasan pohon.
3. Tempat alat musik band.
4. Tempat alat musik kolintang.
5. Tempat duduk musik ensambel (dapat dipindah).
6. Tanaman hias kecil atau pendek.

Ruang pertunjukan akan lebih menarik apabila dihias (dekorasi) baik panggung maupun hiasan ruangan (*interior*) secara keseluruhan. Tujuan dekorasi adalah

- a. memperindah panggung atau ruang pertunjukan;
- b. menguatkan maksud pertunjukan (musik, tari, vokal);
- c. menarik perhatian pengunjung.

Dekorasi yang dibutuhkan adalah dekorasi yang sesuai dengan tema pertunjukan. Di samping ini adalah contoh dekorasi yang digunakan dalam ruang pentas seni musik.

5. Memainkan Musik Nusantara

Tidak setiap sekolah memiliki alat musik Nusantara, seperti gamelan, angklung, kolintang, atau rebana. Untuk memainkan alat musik tersebut, siswa dapat melakukan di luar sekolah. Misalnya, siswa diberikan tugas belajar salah satu musik yang berada di lingkungan terdekat mereka. Mereka dapat bertanya atau berlatih memainkan alat musik Nusantara dengan bimbingan orang yang

merupakan tokoh musik di daerah tersebut. Dengan cara tersebut, mereka dapat memainkan alat musik di daerah masing-masing yang merupakan hasil budaya bangsa yang harus dilestarikan.

Berikut ini contoh cara memainkan alat musik angklung melodi.



Sumber: library.salve.edu

Gambar 8.2 Angklung melodi

a. Angklung Melodi

Angklung melodi memiliki dua bumbung nada. Bumbung nada depan (kecil) dan bumbung nada belakang (besar). Bumbung nada depan bunyinya satu oktaf lebih tinggi daripada bunyi nada bumbung belakang. Angklung melodi yang lengkap akan mencakup wilayah suara nada empat oktaf, dan nada bumbung belakang angklung besar (e) sampai dengan bunyi nada bumbung depan angklung penutup (terkecil - c'). Luas nada angklung melodi maksimal nada oktaf. Apabila dilengkapi dengan nada sisipan (kromatis), jumlah semuanya menjadi 37 buah angklung dari nada terbawah c sampai dengan tertinggi e.

Angklung-angklung melodi perlu diberi nomor urut 1–37 dan huruf-huruf yang berpedoman satu huruf untuk satu warna nada. Hal ini dilakukan agar tidak membingungkan dalam memilih dan menyebut nada angklung. Berikut ini nomor urut dan nama nada angklung melodi.

Oktaf kecil

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

c cis des d dis es e f fis ges g gis as a ais bes b c'

Dapat juga ditulis dengan kunci g :

8 9 10 11 12 13

g gis as a ais bes b c'

Gambar 8.3 Nada-nada pada oktaf kecil angklung melodi

Oktaf 1

14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25

cis' des' d' dis' es' e' f' fis' ges' g' gis' as' a' ais' bes' b' c'

Oktaf 2

26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37

cis'' des'' d'' dis'' es'' e'' f'' fis'' ges'' g'' gis'' as'' a'' ais'' bes'' b'' c''

Gambar 8.4 Nada-nada pada oktaf 1 dan 2 angklung melodi



Info Musik

Bapak Angklung

Dalam khazanah karawitan Sunda, Daeng Sutisna dikenal sebagai Bapak Angklung. Mengapa demikian? Daeng Sutisna merupakan seniman yang mengubah angklung dari tangga nada pentatonis menjadi diatonis. Selain daerah Jawa Barat, angklung diatonis juga berkembang di daerah Banten. Di daerah Banten, angklung diatonis dikenal dengan warna angklung gubrang, angklung sered, atau angklung buncis. Dalam

perkembangan terakhir, angklung menjadi seni yang cukup populer di masyarakat, terutama untuk kalangan menengah ke atas. Dalam praktiknya, seni musik angklung berbentuk sebuah orkestra (antara 30–60 personal) yang biasanya dikonsumsi para pejabat pemerintah atau dalam penyambutan tamu dinas dari dalam atau luar negeri.



Apresiasi Musik

1. Praktikkan salah satu musik di daerah kalian atau daerah lain. Pelajarilah secara sungguh-sungguh untuk dipentaskan di sekolah. Kalian dapat mementaskan secara tunggal atau kelompok!
2. Sebutkan musik Nusantara, asal daerah, dan tangga nada yang digunakannya! Tuliskan pada kolom berikut!

No.	Musik Nusantara	Asal Daerah	Tangga Nadanya
1.	Kolintang	Minahasa	Diatonis
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

b. Cara Memainkan Angklung Melodi

Sebelum memainkan angklung, harus diperhatikan terlebih dahulu kondisi dan kelengkapan angklung-angklung. Sikap dan cara membunyikan angklung melodi adalah sebagai berikut.

1) Sikap Umum

Agar dapat memainkan angklung dengan baik, ikuti petunjuk berikut.

- a) Tangan kiri memegang ujung tiang depan.
- b) Angklung menghadap ke arah kiri pemain.
- c) Garis antara siku dengan pergelangan tangan kiri sejajar dengan garis permukaan tanah.
- d) Dipandang dari samping, angklung harus tegak lurus rata dengan tegak badan pemain.

- e) Usahakan posisi angklung berada tepat di depan pinggul kanan.
- f) Telunjuk bersama ibu jari tangan kanan memegang pangkal bawah tiang belakang angklung, sedangkan jari tengah masuk ke dalam lubang potongan sepatu angklung, bagian belakang, mengontrol tinggi rendah posisi angklung, dan bersama dengan telunjuk dan ibu jari mengatur getaran angklung yang berpusat pada pergelangan tangan kanan.
- g) Bunyi angklung tergantung bagaimana memajukan batang angklung.

2) Sikap Khusus

Dalam bermain angklung, suara dapat dihasilkan dengan teknik-teknik memainkannya. Adapun teknik-teknik memainkannya adalah sebagai berikut.

a) Bunyi Panjang

Untuk menghasilkan nada panjang dapat dilakukan dengan cara angklung tegak lurus dengan rantai dilihat dari segala arah. Gerakan angklung bersumbu pada pergelangan tangan kiri yang tidak bergerak.

b) Bunyi Pendek

Untuk menghasilkan bunyi pendek, angklung tegak dan kendalikan dengan tangan kanan. Gerakannya seperti menarik batang tongkat pancing (Jawa: *sendhal pancing*), tanpa memiringkan angklung ke kanan maupun ke kiri.

c) Bunyi Sangat Pendek

Untuk menghasilkan bunyi sangat pendek atau *marcato* dilakukan dengan caranya angklung condong ke kiri dengan menarik pegangan tangan kanan ke samping. Goyangkan bagian pangkal angklung dengan cara *sendhal pancing*.

d) Bunyi Cacah

Untuk menghasilkan bunyi cacah, caranya adalah angklung dipegang dengan posisi miring ke depan menghadap bawah, dipegang erat pada tangan kiri di kedua tiang tengah dan belakang. Adapun telapak tangan kanan membentur pangkal belakang sepatu angklung.



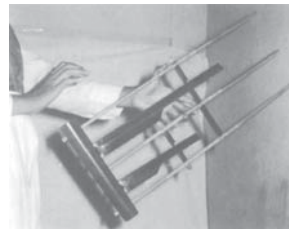
Gambar 8.5 Cara menghasilkan nada panjang



Gambar 8.6 Cara menghasilkan nada pendek



Gambar 8.7 Cara menghasilkan nada sangat pendek



Gambar 8.8 Cara menghasilkan bunyi cacah



Rangkuman


1. Mengaransemen adalah suatu kegiatan mengubah musik menjadi beberapa bagian suara untuk memperoleh nilai artistik tanpa harus meninggalkan melodi dan aslinya.
2. Pergelaran musik dapat mempertunjukkan pengalaman siswa dalam bidang musik.
3. Langkah awal sebelum diadakan pergelaran musik adalah pembentukan panitia. Pembentukan panitia bertujuan agar kegiatan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Secara umum, kepanitiaan dibagi menjadi *steering comitee* dan *organizing comitee*.
4. Susunan panitia dalam pergelaran musik, antara lain
 - a. panitia pengarah, yang terdiri atas pelindung dan penasihat;
 - b. panitia pelaksana yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.
5. Selain menyusun panitia, tugas yang lainnya adalah menentukan dekorasi, menyiapkan materi lagu dan musik.
6. Musik tradisional Nusantara yang dapat dipentaskan dalam pertunjukan musik, antara lain gamelan, angklung, kolintang, dan rebana. Siswa dapat belajar musik Nusantara yang ada di daerahnya masing-masing.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Pergelaran musik akan berhasil apabila disiapkan dengan matang. Suatu wadah yang mengelola dan melaksanakan suatu kegiatan pergelaran musik disebut
 - a. organisasi
 - b. panitia
 - c. kelompok
 - d. perkumpulan
2. Berikut ini yang termasuk panitia pengarah, *kecuali*
 - a. ketua
 - b. pelindung
 - c. sekretaris
 - d. seksi
3. Panitia yang bertugas mencari dana lewat bantuan pribadi atau perusahaan adalah
 - a. sekretaris
 - b. bendahara
 - c. seksi dana
 - d. seksi publikasi
4. Pergelaran musik yang bertujuan untuk mencari atau mengumpulkan dana guna kepentingan sosial disebut pergelaran
 - a. hiburan
 - b. amal
 - c. pendidikan
 - d. promosi

5. Berikut ini hal-hal yang ada pada proposal, *kecuali*
 - a. nama kegiatan
 - b. latar belakang
 - c. anggaran
 - d. riwayat hidup panitia
6. Musik Nusantara yang berasal dari daerah Jakarta adalah
 - a. gambus
 - b. gambang kromong
 - c. talempong
 - d. rebana
7. Angklung dibagi menjadi angklung melodi, bas, dan akor. Angklung melodi memiliki ... bumbung nada.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8.  Posisi memainkan angklung di samping akan menghasilkan suara
 - a. cacah
 - b. pendek
 - c. panjang
 - d. amat pendek
9. Tokoh musik dari Jawa Barat yang memperkenalkan angklung sampai mancanegara adalah
 - a. Bill Saragih
 - b. Koko Kosworo
 - c. Daeng Sutisna
 - d. Ki Nartosabdo
10. Musik angklung biasanya mengiringi lagu ... dari Jawa Barat.
 - a. Walang Kekek
 - b. Warung Pojok
 - c. Lir Ilir
 - d. Ayam dan Lapeh

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud *steering comitee* dan *organizing comitee* dalam pergelaran seni musik?
2. Sebutkan susunan panitia pada pergelaran seni musik!
3. Apa sajakah yang dicantumkan dalam pembuatan proposal?
4. Sebutkan tiga macam pernapasan dalam menyanyi!
5. Apakah ansambel campuran itu?
6. Dalam musik ansambel, alat musik dibagi menjadi tiga, sebutkan dan jelaskan!
7. Bagaimanakah cara memainkan alat musik rekorder?
8. Mengapa alat musik pianika dan rekorder banyak digunakan di sekolah-sekolah?
9. Sebutkan jenis alat musik rekorder!
10. Sebutkan dua fungsi tuts pada alat musik pianika!



Mutiara Musik

"Musik menyapu debu kehidupan setiap hari dalam jiwa."
(Red Auerbach)



Refleksi

Sukseskah pertunjukan musik yang kalian selenggarakan? Untuk mengetahui hasilnya, mintalah pendapat teman-teman atau penonton yang lain mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pertunjukan tersebut!

BAB 9

Musik Asia



Lagu adalah salah satu karya musik yang terdiri atas nada dan syair. Musik adalah seni universal yang dapat diterima oleh semua manusia. Musik tidak dapat diterjemahkan, namun dapat dirasakan melalui bunyi atau ritmenya. Musik merupakan seni yang diungkapkan melalui bunyi yang membentuk pola teratur dan merdu. Musik tercipta dari alat musik atau suara manusia. Berbagai bentuk musik di Asia, antara lain musik Hindustan, Melayu, Timur Tengah, atau oriental.

Musik biasanya mengandung unsur seperti ritme, melodi, dan harmoni. Dalam musik dikenal istilah instrumen, akor, dan komposisi. Namun, musik tidak mengharuskan semua unsur ada. Untuk merealisasikan musik diperlukan sarana, antara lain aktivitas anggota tubuh manusia (musik kinetik), mulut (vokal), dan instrumen. Hal ini dapat kita jumpai dalam musik di Asia.

A. Ragam Musik di Asia

Asia merupakan negara terpadat dan unik. Orang menyebutnya oriental atau benua timur. Musik Asia berbeda dengan musik Barat. Benua Asia memiliki beragam jenis musik yang berkembang di negara setempat. Secara garis besar, musik di negara Asia dikelompokkan menjadi empat, antara lain musik Melayu, oriental, Hindustan, dan Timur Tengah.

1. Musik Melayu

Rumpun Melayu, di antaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Ciri utama dari musik Melayu adalah menggunakan alat musik *membra-nophone* atau gendang tradisional yang menghasilkan sentuhan dendang dan joget.

2. Musik Oriental

Negara oriental, antara lain Cina, Jepang, Korea, dan Hongkong. Musik oriental yang paling menonjol adalah instrumen *string* (alat musik petik dan gesek) dengan tangga nada pentatonis setempat.

3. Musik Hindustan

Musik Hindustan yang paling dominan adalah negara India atau Pakistan. Musik Hindustan mudah dikenali dari ritme instrumen tabla. Tabla, yaitu kendang India yang berupa sepasang kendang berbentuk bejana (kendil), dimainkan dengan sentuhan jari dan telapak tangan.

4. Musik Timur Tengah/Padang Pasir

Musik Timur Tengah, antara lain *qasidah*. *Qasidah* ialah lagu bernapaskan Islam yang melodinya berakar pada lagu Timur Tengah (Arab). Penyajian lagu-lagu Timur Tengah menggunakan iringan seperangkat rebana. Lagu-lagu *qasidah* berdasarkan tangga nada tradisional Timur Tengah. Tangga nadanya memiliki skala nada diatonik dan kandungan nada-nada mikrotoknik seperti terdapat dalam alunan tangga nada *al bayat (bayati)*, *al rast*, *al sika (sika)*, *al 'ajm*, *al rahawand*, *al hijaz*, dan *al saba (sobat)*.



Info Musik

Etnik Gunung dan Kota dalam SIEM 2008

Pergelaran musik etnik pada hari kedua Festival *Solo International Ethnic Music (SIEM)* menghibur ribuan penonton yang memadai Pamedan Timur Pura Mangkunegaran, Solo. Malam itu dihadirkan kelompok musik etnik dari kawasan pegunungan dan perkotaan. Shin Nakagawa (professor yang mempelajari gamelan di Yogyakarta 30 tahun yang lalu) mengusung grup Margasari. Seniman Jepang ini membuka pementasan dengan menyuguhkan

permainan teatrikal menceritakan momontaro (seorang pemuda yang lahir dari buah labu dan hanyut disungai kemudian ditemukan seorang nenek miskin). Adegan tersebut menarik, ketika para penabuh gamelan tidak hanya memainkan instrumen musik, tetapi juga menjadi pemain teater. Pengrawit juga menggunakan mulut untuk membuat bunyi-bunyian sebagai efek suara.

Sumber: *Suara Merdeka*, 31 Oktober 2008.

B. Keunikan Musik di Asia

Sebelum mengarah pada keunikan musik mancanegara di Asia, alangkah baiknya kita buat suatu ilustrasi tentang musik. Substansi dasar dalam musik adalah bunyi. Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur, merdu, dan apresiasi seni bunyi yang tak terbatas. Membicarakan musik Asia, kita akan selalu melihat pada instrumen, melodi, dan ritme. Dalam dunia musik, kata instrumen menunjuk pada pengertian yang berhubungan dengan alat musik. Ilmu yang berhubungan dengan alat musik disebut ilmu instrumen. Ilmu yang mempelajari alat musik dari sudut pandang struktur dan bentuk instrumen yang berhubungan dengan kinerjanya disebut organologi. Adapun ilmu yang mempelajari struktur mekanisme teknik dan karakteristik musikal alat musik dalam hubungannya dengan komposisi musik disebut ilmu instrumentasi. Pada umumnya, instrumen musik di Asia tidak berdiri sendiri.

Hal ini berbeda dengan instrumen musik Barat seperti piano, gitar atau biola, yang dapat dimainkan sendiri-sendiri. Latihan penguasaan instrumen musik Barat selalu dimulai dengan aktivitas yang bersifat individual. Sebaliknya, musik Asia selalu dimainkan secara bersama. Meskipun demikian, teknik memainkan instrumen tertentu seperti gender, kecapi, rebana, tehyang, samisen, dan rebab, juga perlu dipahami sendiri. Ritmelah yang mengatur organisasi bunyi, suara atau nada. Ketika bunyi atau suara dikemas ke dalam nada maka nada-nada itu akan diatur oleh ritme ke dalam kelompok-kelompok kesatuannya yang disebut motif, tema, melodi, frase, dan lagu.

1. Musik Melayu

Musik Melayu adalah musik yang tumbuh dan berkembang di negara Melayu. Negara-negara Melayu, antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Untuk negara Filipina karena bekas jajahan Portugal maka musiknya berkiblat pada diatonis Barat. Ciri khas musik Melayu adalah menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar yang membawa sentuhan dendang dan joget Melayu. Instrumen yang dominan pada musik Melayu adalah biola, *accordion*, dan gong. Di Indonesia, musik Melayu hanya berkembang di daerah Sumatera, khususnya daerah Riau dan Sumatera Barat.



Sumber: www.asiatours.com.sg



Sumber: A.M. Hermien Kusmayati, 2002 hal: 65

Gambar 9.1 Contoh musik Melayu



Biola

Sumber: *alrons.com*

Gong

Sumber: *www.kug.ac.at*

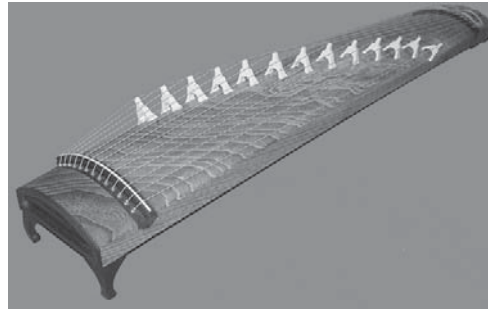
Akordion

Sumber: *www.rolandee.cz***Gambar 9.2** Alat musik paling dominan pada musik Melayu

2. Musik Oriental

Musik oriental berkembang di Cina, Korea, dan Jepang. Keunikan musik Cina dan Jepang terletak pada instrumen, khususnya alat musik string baik yang dipetik maupun yang digesek. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis (1 2 3 4 5 6) (do re mi fa sol la). Suara alat musiknya ketika dimainkan akan menimbulkan suasana yang ekspresif. Berikut contoh alat musik string pada musik Cina.

- a. Koto : gitar klasik Jepang, ke-13 senarnya dimainkan dengan dua tangan dan dapat menghasilkan musik yang sangat ekspresif.
- b. Qin : siter Cina senarnya berjumlah empat belas. Senar-senar ini menghasilkan nada rendah dan tinggi tergantung pada sisi kuda-kuda tempat senar ditabuh.
- c. Shamisen : kecapi berleher panjang yang sering dimainkan di Jepang. Ketiga senar shamisen distem dalam berbagai macam nada, termasuk satu steman untuk musik gembira. Pemain musik shamisen menggunakan pemetik dari tulang yang disebut *ba-chi*. Perut alat musik ini dipelurut dengan kulit domba untuk menahan pukulan pemetik.
- d. San Xian : kecapi Cina yang mirip dengan shamisen Jepang. San Xian berarti juga senar.



Sumber: www.engineering.usu.edu
koto



Sumber: www.engineering.usu.edu
qin



Sumber: www17.onc.ne.jp

shamisen



Sumber: library.thinkquest.org

san xian

Gambar 9.3 Alat musik dari Cina



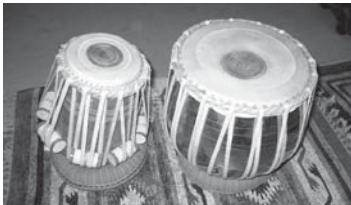
Sumber: *Selamat Datang di Korea*, 2001 hal: 54

Gambar 9.4 Pentas musik Korea

3. Musik Hindustan

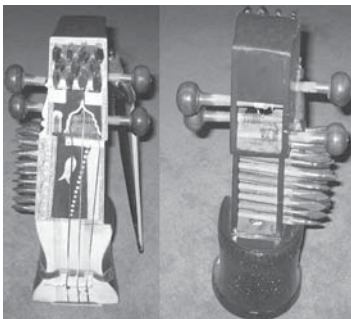
Musik Hindustan tumbuh dan berkembang di daerah India, Pakistan, dan Bangladesh. Di negara India, musik Hindustan lebih berkembang. Ciri khasnya terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen *membraphone* yang disebut *tabla* dan instrumen *string* yang disebut *sitar*. Instrumen musik India, antara lain sebagai berikut.

- Tabla : sepasang drum yang memimpin sitar dan tambura dalam musik klasik India. Pemain tabla memukul bagian tengah kulit pukul dengan jari, sedangkan telapak tangan menekan bidang pukul untuk membuat variasi nada.
- Sitar : gitar klasik India semacam kecapi memiliki tujuh senar utama yang terbentang melewati *fret* logam lengkung. *Fret* ini memungkinkan pemain untuk mengatur senar dan tangga nada yang membuat bunyi senar meliuk-liuk.
- Tambura : seperti juga sitar, alat musik ini pengiring gitar dalam musik klasik India yang berbentuk kecapi panjang. Di balik melodi sitar yang ramai tambura berfungsi sebagai pendengung yang mantap.
- Serangi : rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar.



Sumber: web.mit.edu

tabla



Sumber: web.mit.edu

sarangi



Sumber: beloplatno.rastko.net

tambura



Sumber: www.hans-e-mann.de

sitar

Gambar 9.5 Alat musik India

Bunyi alat musik klasik India dan Pakistan sangat merdu. Orang Barat menganggap alat musik India sangat indah. Dengan didukung oleh irama tabla yang tidak putus-putusnya, musik meliuk dan berputar dalam ungkapan berliku yang seolah mencerminkan hiasan alat-alat musik ini. Walaupun bentuknya berbeda, alat musik bersenar (*string*) India pada dasarnya sama dengan kecapi, sitar, dan rebab. Bunyi cemerlang dihasilkan oleh seperangkat senar harmoni yang dipasang pada alat musik India. Walaupun dipasang pada satu alat musik, senar harmoni tidak menyatu dengan senar utama. Senar harmoni tidak digesek atau dipetik, namun turut berbunyi saat senar utama dibunyikan.

4. Musik Timur Tengah

Musik Timur Tengah berkembang di negara Arab dan sekitarnya. Bahkan ada orang yang menyebut irama musik Timur Tengah merupakan irama padang pasir. Musik Timur Tengah yang paling menonjol adalah *qasidah*. *Qasidah* adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/melodinya berakar/berorientasi pada lagu Timur Tengah. Dalam Islam, sajak lirik dengan metrum yang sesuai untuk dinyanyikan atau disenandungkan, baik oleh penyanyi tunggal, paduan suara. Syair lagu *qasidah* menceritakan keagungan Allah, kebesaran Rasul-Nya, ajakan beramal dan berjihad di jalan Allah, serta anjuran untuk menjalankan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi biasanya rebana. Namun, dewasa ini juga menggunakan alat-alat musik modern.

Qasidah merupakan bentuk puisi yang terkenal dalam kesusastraan Arab klasik. Seni puisi dalam bahasa Arab waktu itu hanya mengenal bentuk pendek, sajak-sajaknya tidak lebih dari 120 baris. *Qasidah* merupakan sajak dua bait dengan pola bersajak yang berbeda untuk setiap irama. Sajak-sajak *qasidah* biasanya mengemukakan suatu tema tertentu, seperti puji-pujian kepada seseorang atau suku tertentu, suatu *satir*, suatu *elegi*, berisi nada pendidikan atau keagamaan.

Lagu-lagu *qasidah* rebana menggunakan tangga nada tradisional Timur Tengah yang selain memiliki skala nada diatonik juga terdapat nada-nada mikrotonik seperti terdapat dalam alunan tangga nada *al bayat*, *al rast*, *al sika*, *al 'ajrn*, *al rakriez*, *al hijaz*, dan *al saba*.

Instrumen yang khas dari *qasidah*, antara lain

- rebana : alat musik yang berupa gendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan kemampuan genggaman tangan;
- gitar gambus : kecapi Arab yang kepalanya berbentuk S, badannya lebih dalam dan lehernya lebih sempit.



Sumber: www.e-m-s.com
lute



Sumber: www.zanesville.ohiou.edu
rebana



Sumber: www.geocities.com
gitar gambus

Gambar 9.6 Alat musik Arab



Apresiasi Musik

Carilah informasi salah satu musik Asia di internet, atau sumber lain! Ulaslah mengenai keunikan musik tersebut. Buatlah dalam bentuk laporan. Hasilnya, bacakan di depan kelas!



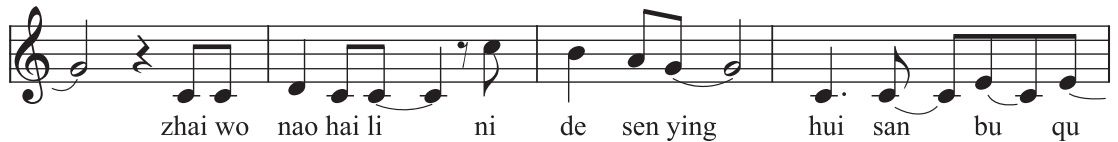
Mari Berdendang

Nyanyikan lagu berikut dengan teknik yang benar!

Qing Fei De Yi

Do = C
4/4 Andante

Harlem Yu





you tian hui qing bu zi jin xiang nian zhi rang zi ji ku le zi ji ai shang

ni shi wo qing fei de yi ai shang ni shi wo qing fei de yi



Rangkuman

1. Musik di Asia dikelompokkan menjadi berikut.
 - a. Rumpun Melayu, meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.
 - b. Musik oriental, meliputi Cina, Jepang, Korea, dan Hongkong.
 - c. Musik Hindustan, meliputi India dan Pakistan.
 - d. Musik Timur Tengah, meliputi Arab, Iran, dan Irak.
2. Musik di Asia memiliki keunikan-keunikan sebagai berikut.
 - a. Keunikan musik Melayu ialah menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar.
 - b. Keunikan musik oriental ialah menggunakan alat musik *string* dan tangga nada pentatonis.
 - c. Keunikan musik Hindustan terletak pada ritme yang ditimbulkan dari suara alat musik tabla dan sitar.
 - d. Keunikan musik Timur Tengah ialah menonjolkan musik kasidah (lagu yang bernapaskan Islam) dan menggunakan instrumen musik seperti rebana dan gitar gambus.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Musik di Asia meliputi berikut ini, *kecuali*
 - a. *rock and roll*
 - b. Melayu
 - c. oriental
 - d. Hindustan
2. Berikut ini unsur musik yang paling penting, *kecuali*
 - a. melodi
 - b. irama
 - c. harmoni
 - d. alat musik
3. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdapat musik Melayu khususnya di daerah
 - a. Bali
 - b. Jakarta
 - c. Riau
 - d. Kalimantan

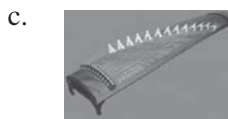
4. Berikut ini, alat musik yang paling dominan pada musik Melayu, *kecuali*
- gong
 - biola
 - accordion*
 - rebab
5. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki senar 13 dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut
- qin
 - koto
 - shamisen
 - sanxian



Alat musik mancanegara di samping disebut

- tabla
- koto
- sitar
- qin

7. Sitar merupakan alat musik dari India yang dimainkan dengan cara
- dipukul
 - dipetik
 - digesek
 - ditiup
8. Berikut ini yang disebut alat musik tabla adalah



Alat musik di samping banyak ditemukan di negara

- India
- Arab
- Cina
- Jepang

10. Lagu-lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah
- musik Hindustan
 - musik oriental
 - musik Timur Tengah
 - musik Melayu

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

- Sebutkan negara-negara di Asia!
- Sebutkan empat musik di Asia!
- Apakah keunikan dari musik Hindustan?
- Sebutkan alat musik dari negara Cina!
- Sebutkan nada-nada mikrotonik musik Timur Tengah!



Mutiara Musik

"Dalam musik, seseorang harus berpikir dengan hati dan merasakan dengan pikiran."
(George Szell)



Refleksi

Dalam bab ini, telah dibahas mengenai musik di Asia. Buatlah ringkasan mengenai musik di Asia. Hasilnya bacakan di depan kelas!

BAB 10

Mengaransemen Lagu Asia



Musik adalah bunyi. Mengaransir atau mengaransemen adalah suatu kegiatan musik yang di dalamnya memuat penataan bunyi yang meliputi melodi, harmoni, dan ritme yang diharapkan akan menghasilkan sebuah karya musik yang artistik tanpa harus meninggalkan ciri khas musik tersebut.

A. Pengertian Aransemen

Asia adalah belahan bumi yang memiliki karya musik yang unik. Apabila berbicara tentang musik berarti membahas tentang musik pentatonik negara bagian tersebut. Berbeda ketika menyinggung tentang Eropa dan Amerika kita langsung berkiblat tentang musik diatonik. Sebelum kita membuat aransemen, yang harus dipahami adalah karakter pentatonik suatu bangsa. Sebenarnya, nada-nada Jepang yang digunakan hampir sama dengan tangga nada pentatonis laras slendro, yaitu do- re- mi- sol- la. Di Jepang dan Cina susunan nadanya adalah do- mi- fa- sol- si. Apabila kita sudah mengerti tentang karakter melodi dan tangga nada dapat mengaransir sebuah karya musik tanpa harus meninggalkan ciri khas atau karakter musik tersebut.

Aransemen adalah gubahan suatu lagu untuk kelompok paduan musik baik musik instrumen maupun musik vokal. Aransemen sering disingkat Arr. Seorang *arranger*/penata musik dapat mengubah dengan gaya atau selera masing-masing. Aransemen vokal dapat dibawakan dalam bentuk duet, trio, maupun paduan suara. Aransemen instrumental dapat dibawakan dalam bentuk duet, trio, ansambel, maupun orkes.

Salah satu ilmu yang dipakai untuk mengaransemen adalah ilmu harmoni. Harmoni adalah ilmu tentang keselarasan bunyi. Dengan menguasai ilmu harmoni kalian akan dapat membuat paduan-paduan nada dengan baik. Seorang *arranger* harus mengerti benar tentang rangkaian akor, balikan, dan jembatan akor dalam perpindahan dari akor yang satu ke akor yang lain.

Sebuah lagu akan lebih menarik jika dalam penyajiannya menggunakan harmoni yang ditunjukkan dengan penerapan akor-akor. Penggunaan akor untuk mengiringi sebuah lagu terlebih dahulu harus memperhatikan tangga nada yang dipakai, melodi, frase lagu, dan arah gerak akor. Arah gerak dalam sebuah lagu mengikuti melodinya. Putaran-putaran akor mengikuti satu patokan tertentu dan merupakan suatu arus yang selalu teratur.

Di dalam praktik musik yang mengiringi nyanyian dengan iringan alat musik harmonis selain secara teoretis kita harus sering melakukannya secara praktik langsung. Terutama pada inversi akor karena dengan seringnya kita melatih akan semakin baik dan peka terhadap perpindahan dari akor yang satu ke akor yang lain.

Bagi yang terbiasa memainkan akor akan langsung menentukan trinada atau akor yang akan dipakai dengan *feelingnya*. Bagi pemula, dapat dilakukan dengan cara membaca partitur lagu yang tercantum akor-akornya.



Uji Kemampuanmu

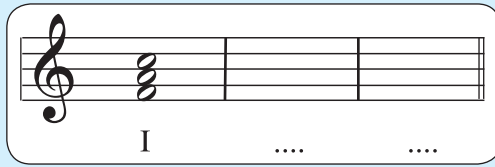
Buatlah akor balikan I dan II di bawah ini!

1. Tulislah akor di bawah ini, termasuk minor, mayor, dan *diminished*!

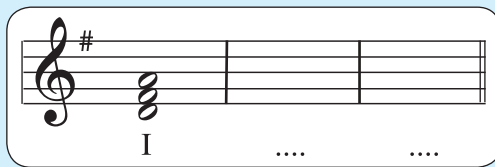
(1) (2) (3) (4) (5)

2. Buatlah akor balikan I dan II di bawah ini!

a.



b.



Info Tokoh

Maya Chistina Hasan

Maya Chistina Hasan adalah pemain harpa Indonesia yang dilahirkan pada tanggal 20 Januari 1972. Ia merupakan putri mantan Menteri Keuangan RI Muhamad Hasan. Maya mengikuti pendidikan musik di Willa Mette University di Salem, Oregon, Amerika Serikat (1990-1993). Ia mulai belajar

harpa pada usia 14 tahun. Ia memegang permainan alat musik harpa dalam pegelaran balet klasik *The Nutcracker* (Pemecah Kenari) dan *Giselly* yang musiknya ditangani oleh National Symphoni Orchestra Malaysia.

B. Membuat Aransemen

Tujuan penataan berbagai sumber bunyi dalam membuat aransemen adalah untuk mencapai nilai artistik tanpa harus kehilangan karakter musiknya. Dalam membuat aransemen dituntut ketekunan, kepekaan, dan latihan terus menerus. Seorang *arranger* harus mengerti tentang ilmu melodi, harmoni, ritme, dan karakter instrumen.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam membuat aransemen adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Melodi Pokok

Melodi pokok ditentukan terlebih dahulu untuk mengetahui jenis aransemen yang akan digunakan. Aransemen dapat ditentukan dalam bentuk dua, tiga, atau empat suara dengan memecah melodi yang sudah ada atau harmoni dari lagu tersebut.

2. Menentukan Akor

Tentukan akor-akor yang akan digunakan. Dengan mengetahui akor-akor yang akan digunakan dapat dibuat aransemen yang yang bervariasi.

3. Menentukan Irama/Ritme

Dalam tahap ini, seorang arranger dapat menentukan irama/ritme yang dikehendaki. Irama yang akan digunakan dapat mengubah ritme atau irama yang sudah digunakan. Misalnya lagu daerah diaransemen dalam bentuk keroncong, secara tidak langsung ritme yang digunakan akan berbeda dari sebelumnya.

4. Menentukan Instrumen yang Sesuai

Tentukan instrumen yang akan digunakan untuk memainkan jenis aransemen yang kalian buat. Kalian dapat memanfaatkan instrumen yang ada di sekolah kalian.

5. Mencoba Hasil Aransemen Sesuai Bentuknya

Sebuah aransemen yang baik adalah hasil perkembangan atau proses yang panjang. Salah satu cara untuk mengetahui hasil aransemen yang kalian buat adalah mencoba sesuai jenis aransemen yang kalian buat secara bersama-sama. Dengan cara ini, kalian akan mengetahui bagian-bagian yang kurang pas untuk memperbaikinya.



Info Tokoh

Addie Muljadi Sumaatmadja

Addie Muljadi Sumaatmadja dalam belantika musik lebih dikenal Addie M.S. Addie M.S. merupakan seorang arranger, komponis, dan dirigen Indonesia yang terkenal. Addie M.S. dilahirkan di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1959. Ia mulai belajar piano klasik pada tahun 1972. Di era 1980-an, beliau terkenal sebagai musisi profesional beraliran pop yang mengantarkan kesuksesan penyanyi tenar Indonesia seperti Vina Panduwinata, Harvey Malaiholo, I Kang Fauzi, dan Chrisye.

Ia sangat gigih mempopulerkan musik Klasik kepada masyarakat Indonesia. Misalnya, menye-

lenggarakan konser-konser kecil untuk anak-anak SD, di kampus-kampus, dan di berbagai program yang bertujuan membuka "pandangan" masyarakat akan keberadaan musik Klasik di Indonesia.

Ambisinya mengangkat kemegahan lagu nasional dalam format orkes simfoni terwujud dalam album Simfoni Negriku pada tahun 1992, bekerja sama dengan Victorian Philharmonic Orchestra. Karyanya yang lain seperti Opera Anoman, hasil kerja samanya dengan Djaduk Ferianto.

Sumber: *Ensiklopedia Musik Klasik*



Apresiasi Musik

1. Aransir lagu berikut secara sederhana dalam bentuk ansambel musik!

Ye Liag Tai pi Ao Wo Tisin

The musical score for 'Ye Liag Tai pi Ao Wo Tisin' is presented in a single system with eight staves. The key signature is G major (one sharp, F#) and the time signature is common time (C). The melody is written in a simple, accessible style suitable for a music ensemble. The score is enclosed in a decorative blue border with a scalloped edge.

2. Mainkan ansambel musik sejenis berikut menggunakan alat musik recorder!

Kokiriko Bushi

Do = C, 4/4

Lagu Daerah Toyama, Jepang

The musical score for 'Kokiriko Bushi' is presented in a system of four staves. The first two staves are for Soprano 1 (Sopr. ①) and Soprano 2 (Sopr. ②). The last two staves are for accompaniment. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The score includes a repeat sign at the beginning of the first line and a double bar line at the end of the fourth line.



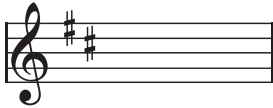
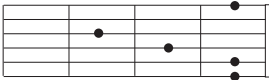
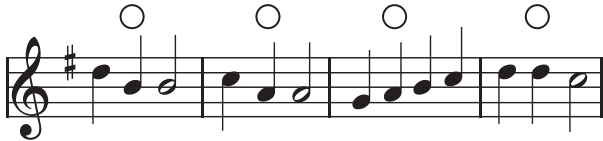
Rangkuman

1. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental. Penataan musik atau pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. Aransemen yang baik perlu ketekunan dalam berlatih. Seorang *arranger* harus mengerti benar tentang melodi serta karakternya, serta harmoni dan ilmunya.
2. Salah satu ilmu yang dipakai dalam mengaransemen adalah harmoni. Akor merupakan bagian dari harmoni. Akor adalah paduan dua atau lebih apabila dibunyikan secara serempak akan terdengar harmonis. Akor dapat ditulis menggunakan tiga cara, yaitu dengan simbol angka, simbol huruf, dan simbol gambar.
3. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Ilmu yang berhubungan dengan keselarasan paduan bunyi disebut
 - a. ilmu komponis
 - b. ilmu harmoni
 - c. ilmu interportasi
 - d. ilmu artikulasi
2. Apabila tangga nadanya adalah g a b c d e dan fis maka akor dominannya adalah
 - a. a-b-d
 - b. d-fis-a
 - c. c-e-g
 - d. b-d-g
3. Di bawah ini yang merupakan paduan nada dari akor mayor adalah
 - a. D-F-A
 - b. E-G-B
 - c. A-C-E
 - d. F-A-C
4.  Apabila tanda depannya seperti gambar di samping, akor subdominannya adalah
 - a. g-b-d
 - b. d - fis - a
 - c. a - cis - e
 - d. b - d - fis
5.  Pada gambar skema gitar di samping akornya dinamakan
 - a. G minor
 - b. F mayor
 - c. Bes mayor
 - d. Bes mayor
6.  Apabila melodinya seperti di atas maka akornya adalah
 - a. CFGC
 - b. GDBD
 - c. GDGG
 - d. CGCC

7. Musik pengantar pada bagian awal lagu disebut
- | | |
|----------------------|--------------------|
| a. <i>coda</i> | c. <i>reffrain</i> |
| b. <i>introduksi</i> | d. <i>legato</i> |

8.



Nada dasar dari lagu di atas adalah

- | | |
|-----------|-----------|
| a. A = do | c. G = do |
| b. F = do | d. C = do |
9. Untuk membuat aransemen, yang perlu diketahui adalah ambitus. Ambitus artinya
- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. ketepatan nada | c. melodi harmoni |
| b. pemenggalan kata | d. batas suara manusia |
10. Orang yang keahliannya menata musik disebut
- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. <i>suger</i> | c. <i>arranger</i> |
| b. <i>komposer</i> | d. koreografer |

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Apakah yang dapat kalian deskripsikan tentang aransemen?
2. Sebutkan bentuk-bentuk aransemen!
3. Jelaskan pengertian akor!
4. Bagaimanakah rumus membuat akor mayor?
5. Buatlah aransemen lagu sederhana beserta akornya!



Mutiara Musik

Untuk mempelajari musik, kita harus mengikuti aturan. Untuk menciptakan musik, kita harus melanggarnya. (Nadia Boulanger)



Refleksi

Setelah kalian mempelajari bab ini, carilah informasi tentang aransemen musik di berbagai sumber! Pelajarilah lebih dalam tentang aransemen tersebut!

BAB 11

Musik Luar Asia (Barat)



Menurut sejarah seni, musik dianggap seni yang paling tua usianya. Bahkan, sama tuanya dengan keberadaan manusia di muka bumi. Hal ini disebabkan manusia sejak lahir sudah berhubungan dengan musik. Selain itu, juga banyak bukti-bukti yang dapat kita nikmati sampai saat ini, seperti lukisan-lukisan purba yang menggambarkan kegiatan musik. Pada zaman dahulu, musik banyak digunakan dalam kegiatan upacara ritual yang berhubungan dengan kekuatan gaib.

A. Sejarah Perkembangan Musik Barat

Sejarah perkembangan musik Barat dibagi menjadi beberapa periode. Periodisasi itu adalah sebagai berikut.

1. Zaman Kuno

Sebelum ditemukan alat-alat musik, hampir seluruh karya musik hanya berbentuk melodi yang dinyanyikan dengan suara manusia sehingga zaman ini disebut zaman musik vokal. Gereja menolak alat-alat musik dalam peribadatan karena dianggap mengganggu suasana beribadat.

Ketika Paus Gregorius I menjabat pimpinan gereja, mulailah diadakan reorganisasi liturgi Katholik dan dimulailah penggunaan musik gregorian sebagai musik resmi gereja Katholik. Bentuk musik gregorian berupa melodi yang dinyanyikan tanpa iringan musik sehingga tekstur lagu-lagu Gregorian lebih bersifat sakral dan hanya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dalam ibadah keagamaan. Lagu-lagu Gregorian mampu menimbulkan suasana tenang, mampu mewakili suara gereja yang sebenarnya. Ritme lagu-lagu Gregorian sangat fleksibel, hampir tidak ada tekanan. Kebebasan ritme yang dikembangkan oleh musik Gregorian menjadikan musik Gregorian mengambang dan hanya mengandalkan improvisasi.

2. Zaman Renaisans

Karya musik pada zaman Renaisans banyak dipengaruhi oleh bentuk ruangan gereja yang besar dan kedap suara, sehingga faktor-faktor kejernihan, kelembutan, dan keseimbangan suara merupakan ciri khusus. Ciri-ciri yang terdapat pada karya-karya pada zaman Renaisans adalah sebagai berikut.

a. Media Penyajian

Permainan musik iringan banyak diperuntukkan bagi penari dan vokalis perorangan. Lagu-lagu koor gereja sebagian besar berbentuk akapella. Alat-alat musik yang digunakan, antara lain mandolin, *lute*, *harpsicord*, *hord*, *clavichord*, *virginal*, *keyboard*, *cornet*, dan organ pipa.

b. Ritme

Hampir sebagian besar karya musik zaman Renaisans ditandai dengan ketukan bertekanan berat. Karya musiknya sering terjadi pergantian tanda tempo dan birama yang berlebihan.

c. Melodi

Gerakan melodi pada zaman ini masih banyak menggunakan langkah-langkah pendek seperti yang digunakan oleh musik gregorian. Melodi untuk suara tenor digunakan nada panjang.

d. Tekstur

Teksturnya berbentuk poliponik dengan susunan empat suara atau lebih. Pada akhir abad ke-16, suara sopran berperan lebih besar. Harmoni yang banyak digunakan berbentuk *triad* pokok.

e. Pola

Pada zaman Renaisans, karya musiknya banyak diciptakan dalam bentuk dan pola, antara lain motet, missa, madrigal, passion, fantasia, dan *toccata*. Pola pembentukan *phrase* sangat panjang sehingga penyanyi-penyanyi dituntut memiliki teknik pernapasan yang prima.

Tokoh musik pada zaman Renaisans, antara lain sebagai berikut.

- a. Karya Geovanni Pierlugi da Palestrina (1525 - 1594) antara lain *Missa Papae Marcelli* dan *Motet Adoremus te Christe*.
- b. Karya Orlandus Lassus (1532 - 1594) antara lain *Penetensial Psalms*, *Motet Tristis Estanimame*, dan *Madrigal O Che Bon Echo*.
- c. Karya Giovanni Gabrielli (1557 - 1623) antara lain *Sonata Piano E Forte* dan *Gantonas for Bass Choirs*.

3. Zaman Barok

Zaman Barok dimulai setelah abad ke-16 dan sering disebut sebagai awal *Gaya Modern*. Bentuk baru yang menyangkut instrumentasi, metode maupun sumber ide garapan mulai mengalami revolusi meskipun bentuk dan gaya zaman Renaisans masih tampak di sini. Pada abad ke-18, gaya Barok murni dapat terwujud dengan sempurna.

Bentuk opera mulai disuguhkan untuk khalayak ramai, sedangkan khusus untuk konser masih terbatas untuk kalangan bangsawan. Bentuk-bentuk homoponik mulai muncul di mana-mana. Tangga nada mayor dan minor yang dikembangkan sejak zaman Renaisans mulai dengan sengaja disatukan penggunaannya terutama di dalam penggarapan musik instrumental.

Ciri-ciri yang terdapat pada karya zaman Barok adalah sebagai berikut.

a. Media Penyajian

Peranan musik instrumental pada zaman ini berkembang dengan pesat. Di dalam orkhestra, musisi mulai menggunakan alat-alat musik *flute*, hobo, *basson*, *keyboard*, dan alat musik petik.

Dalam pentas resmi atau apresiasi musik, alat-alat musik, seperti viola dan gamba, *viola diamore*, dan trompet merupakan tolok ukur bagi kelompok-kelompok musik.

b. Ritme

Musik vokal resetatip dan kontra menggunakan ritme bebas. Aksentuasi dilakukan karena perubahan harmonis dan nada-nada *lang* dalam iringan. Zaman Barok banyak karya musik yang didasarkan pada satu pola ritme dan pemakaian satu tempo yang tampak sangat monoton.

c. Melodi

Melodi zaman Barok sangat menarik perhatian bila dibandingkan dengan bentuk poliponik zaman Renaisans. Melodi zaman ini selalu mengalir, kadang menggunakan ornamentasi di luar akor iringan. Melodi banyak menggunakan teknik repetisi serta teknik modifikasi dari motif asli. Kalimat-kalimat lagu yang penuh perasaan sering dilukiskan dalam bentuk akor-akor disonan.

d. Tekstur

Awal zaman Barok masih banyak kita jumpai bentuk homoponi, tetapi memasuki dekade berikutnya sudah penuh dengan sonoritas dan kontrapung. Salah satu ciri umum pada zaman Barok adalah pemakaian alat musik *basso continuo* atau *figure bass*.

e. Pola

Bentuk-bentuk *passion*, *fantasia*, dan *toccata* masih dilanjutkan zaman Barok. Namun, bentuk-bentuk *opera*, *oratorio*, *cantata*, *sonata*, *concerto grosso*, dan *overture* sudah mulai menjadi mode.

Tokoh musik pada zaman Barok adalah sebagai berikut.

- a. Karya Johan Sebastian Bach (1685 – 1750) antara lain *Oratorio Christmas and Easter*, *Misa in B Minor*, *Passion According to St. Mathew*, dan *The Magnificat in D*.
- b. Karya Jean Baptiste Lully (1632 – 1687) antara lain *The Miserere* dan *Opera Gadmus et Hernione*.
- c. Karya George Frederick Handel (1625 – 1775) antara lain *Meziah*, *Judas Maccabaeus*, *Israil Egypt*, dan *Opera Julius Caesar and Xerxes*.



Info Tokoh

Shin'chi Suzuki

Suzuki lahir di Nagayo, Jepang pada tahun 1898. Dia adalah anak seorang pembuat alat musik. Pada waktu kecil, ia belajar biola di Jepang, dilanjutkan ke Berlin (Jerman). Suzuki bersama tiga saudaranya membentuk kwartet gesek. Oleh

karena itu, Suzuki menyusun suatu metode bermain gesek yang mudah dan sederhana bagi anak-anak. Metode ini tersebar dan berkembang tidak hanya untuk alat musik gesek saja.

4. Zaman Klasik (1740 – 1770)

Zaman klasik adalah zaman kemegahan kebudayaan Yunani atau Romawi, dan zaman di mana orang mengagungkan akal.

Karakteristik musik pada zaman Klasik, yaitu sebagai berikut.

- a. Bentuk : musik kamar menjadi mode dalam bentuk sonata.
- b. Tekstur : bersifat homopon.
- c. Melodi : gaya melodi bersifat kompak dan memiliki kesamaan tema.
- d. Harmoni : kurang kompleks, cenderung banyak menggunakan trinada.
- e. Improvisasi : mulai hilang, semua tanda-tanda *frase*, dinamik, ornamentasi, dan akor ditulis lengkap.

Tokoh musik pada zaman Klasik adalah sebagai berikut.

- a. Karya Joseph Haydn (1732 – 1809) antara lain *The Missa Solemnis in D minor*, *The Cello Conserto in D. op 101*, dan *The Creation and the Season*.
- b. Karya Wolfgang Amadeus Mozart (1756 – 1791) antara lain *The Magic Flute*, *Don Giovanni*, dan *The Merriage of Figaro*.
- c. Karya Ludwig Von Beethoven (1770 – 1827) antara lain *Symphoni No. 3*, *The Conserto in D for Violine*, dan *Missa Soleonsis in D op 123*.

5. Zaman Romantik

Zaman Romantik ditandai dengan kegiatan musik yang lebih menitik-beratkan pada penggarapan pada pemanfaatan *timbre*, ritmik, melodi, dan harmoni.

Karya-karya musik pada zaman Romantik lebih mengutamakan pada garapan emosional dan dramatis. Memasuki abad ke-19, bentuk-bentuk musik pada zaman Klasik didominasi oleh program-program resital maupun konser.

Ciri-cirinya yang terdapat pada karya zaman Barok adalah sebagai berikut.

a. Media Penyajian

Karya musik pada zaman Romantik selalu dipertunjukkan pada gedung-gedung konser dan opera maupun tempat-tempat pertunjukan khusus. Musik gereja masih mendominasi sebagian besar kegiatan masyarakat. Penyajian

nyanyian tunggal dengan iringan piano merupakan teknik penyajian yang sangat digemari oleh masyarakat luas. Orkestra zaman Romantik mulai didominasi oleh alat musik gesek yang ditambah dengan *piccolo*, *clarinet*, *horn*, *trombon*, *tuba*, *harpa*, dan beberapa alat musik pukul.

b. Ritme

Ritme yang mendukung ide serta ekspresi seseorang makin lengkap. Denyutan-denyutan ritmik, perubahan matra, sinkopisasi dalam berbagai pola mulai menjadi mode. Pembuatan partitur selalu dilengkapi tanda-tanda tempo berbagai modifikasinya serta tanda-tanda ekspresi.

c. Melodi

Pembuatan melodi untuk vokal sangat dipengaruhi oleh gaya pembuatan melodi instrumen.

d. Tekstur

Tekstur zaman Romantik sebagian besar berbentuk homophonik yang sudah dikembangkan dengan pemakaian akor-akor disonan, ornamentasi, dan teknik kontrapung secara bebas.

e. Pola

Pada zaman Romantik pembentukan karya musik bentuk garapannya *rhapsodi* dan usaha-usaha musikalisasi puisi.

Karya-karya yang berbentuk instrumental merupakan salah satu tolok ukur (standar) perkembangan musik zaman Romantik karena zaman ini kaya harmoni serta lagu klimaks.

Tokoh musisi pada zaman Romantik adalah sebagai berikut.

- a. Karya Franz Schubert antara lain *Unfinished Symphony*, *C Mayor Symphony*, *The Great*, dan *Death and the Maiden*.
- b. Karya Felix Mendelson (1809–1847) antara lain *Scotch*, *Italian and Reformation*, *Eliyah*, dan *A Midsummer Night's Dream*.
- c. Karya Franz Lizt (1811–1886) antara lain *Faust Symphony*, *Funerailles*, *Sonata in B minor*, dan *Hungarian Rhapsodies*.
- d. Karya Peter Ilich Tchaikvsky (1840–1893) antara lain *Pathetique no. 6*, *Piano concerto in B Flat Minor*, dan *Romeo and Juliet*.
- e. Karya Antonin Dvorak (1814–1907) antara lain *Symphony No. 5 (From the World)* dan *String Quartet in F Mayor*.
- f. Karya Richard Wagner (1813–1883) antara lain *Lohengrin*, *Die Meister Singer*, *Tannhauser*, dan *Tristan und Isolde*.
- g. Karya Johannes Brahms (1833–1897) antara lain *Symphony No. 3*, *German Requiem*, *The Double Concerto for Violin and Celo*, *Hungarians Dances*, dan *Overture The Academic Festival and the Tragic*.

6. Zaman Impressionisme

Karya-karya musik pada zaman Impressionisme ditandai oleh penggunaan akor-akor disonan yang waktu itu dianggap menyimpang dari kaidah yang telah mapan di masyarakat. Paduan nada yang kurang disenangi masyarakat justru menjadi mode khususnya untuk menutup suatu kadens. Berikut ini merupakan karakter yang ada pada zaman ini Impressionisme.

a. Media Penyajian

Penggunaan alat musik flute dan klarinet selalu diarahkan untuk suara beregister rendah, sedangkan violin untuk register tinggi. Di samping itu, alat-alat musik trompet, horn, selesa, dan glokkenspiel mulai digemari untuk memainkan kalimat lagu pendek.

b. Ritme

Sebagian besar karya-karya pada zaman Impressionisme ditandai dengan gerakan akor-akor paralel. Bahkan, mulai kelihatan kegemaran masyarakat dengan pemakaian akor-akor sembilan dengan denyutan-denyutan bas dari akor *sustain*.

c. Melodi

Pada zaman Impressionisme ditandai dengan penggunaan melodi dan tangga nada yang dipengaruhi oleh musik gamelan.

Tokoh musik pada zaman Impressionisme adalah Acille Claude Debussy (1862–1918) dengan beberapa karyanya yang terkenal, antara lain *L'enfant Prodigue* dan *Pelleas et Melisande*.



Info Tokoh

Vanessa Mae

Pemain biola dari Singapura ini, belajar piano pertama kali pada usia 3 tahun dan biola pada usia 5 tahun. Vanessa terkenal di London pada waktu tampil dengan *London Philharmonic* pada tahun 1989. Kariernya dimulai saat ia merilis *The Violin*

Player (1994), yang melambungkan namanya. Albumnya yang lain seperti *storm* (1997), *Original four Seasons* dan *The Devil's Trill Sonata* (1999), serta *Classical Album* (1999).



Uji Kemampuanmu

1. Perkembangan musik mancanegara dibagi menjadi 6 zaman, sebutkan!
2. Apakah yang menjadi ciri-ciri dari zaman Barok?
3. Sebutkan tokoh-tokoh musik pada zaman Klasik!

B. Komponis Musik Barat

Komponis-komponis musik Barat yang sangat terkenal dengan karya-karyanya yang menakjubkan, antara lain sebagai berikut.

1. Johan Sebastian Bach (1685-1750)

Johan Sebastian Bach dilahirkan di Eisenach, Jerman. Ketika berusia 15 tahun, Johan Sebastian Bach menerima beasiswa untuk melanjutkan sekolah di *Leneburg*. Di sanalah, Johan Sebastian Bach mulai belajar musik dan anggota paduan suara. Johan Sebastian Bach belajar organ pada *George Bohm*, seorang pemain organ yang sangat terkenal.



Sumber: www.npj.com

Gambar 11.1 Johan Sebastian Bach

Sejak tahun 1703, Bach diangkat menjadi pemain organ gereja di Kota *Anrstadt* dan mulailah bakat musiknya tampak. Ia mulai mengarang lagu untuk organ maupun paduan suara. Pada tahun 1707, Bach pindah ke *Muhlhausen* dan mengawini saudara sepupunya yang bernama *Maria Barbara Bach*. Setahun kemudian, Bach pindah ke *Weimar*. Ketika ia berniat pindah ke Cothen untuk bekerja pada *Putra Mahkota Leopold* dari *Anhalt*, dihalang-halangi oleh Pangeran Weimar dengan cara dipenjarakan. Namun, karena keinginannya yang sangat kuat, ia berhasil mengabdikan diri di Cothen hampir 10 tahun.

Pada tahun 1720, istrinya meninggal. Setahun kemudian, Bach mengawini *Anna Magdalena Wilcken*. Pada tahun 1723, Bach pindah ke *Leipzig* dan menjadi direktur sekolah musik di gereja dan *Sekolah St. Thomas*. Hampir 27 tahun ia menekuni pekerjaannya di musik sampai meninggal dunia pada tahun 1750. Bach meninggal dunia dalam keadaan buta. Salah satu karyanya yang terbesar namun belum sempat diselesaikan berjudul *The Art of Fugue*.

2. Wolfgang Amadeus Mozart (1756–1791)



Gambar 11.2 Wolfgang Amadeus Mozart

Mozart dilahirkan di Salzburg, putra dari Leopold Mozart. Ia mulai meniti karirnya sebagai guru privat anak luar biasa di bidang sejarah kesenian. Tanda-tanda bakat musiknya mulai tampak sejak ia berusia lima tahun. Pada usia enam tahun, ia dipanggil ratu *Maria Theresia* untuk memamerkan kebolehan musiknya di istananya. Di tahun-tahun berikutnya, ia mengikuti ayahnya ke berbagai negara, antara lain ke Paris, London, dan di Munich.

Sejak usia 13 tahun, Mozart telah memperlihatkan bakat musiknya yang luar biasa dengan menciptakan sonata, *concerto*, simponi, karya keagamaan, opera *buffa*, operet Bastian, dan Bastine.

Pada tahun 1782, Mozart mengawini *Conzantine Waber* meskipun tidak disetujui oleh orang tuanya. Mozart mendapat dorongan untuk berkarya dari istananya. Ia mencapai puncak ketenaran ketika membuat opera *The Mariage of Figaro* pada tahun 1786. Ia meninggal pada tahun 1791 menjelang ulang tahun ke-36.

Beberapa karya-karyanya yang terkenal, antara lain *The Mariage of Figaro*, *Don Giovanni*, *Cost fan Tutte*, *The Abduction from the Seraglio*, dan *The Magic Flute*.

3. Ludwig Van Beethoven (1770-1827)



Sumber: *Oxford Ensiklopedia Pelajar*

Gambar 11.3 Ludwig Van Beethoven

Beethoven merupakan generasi revolusi Prancis sehingga gagasan-gagasannya sangat dipengaruhi oleh ide kebebasan serta harga diri yang tinggi. Ia dilahirkan di kota Bonn, tepi Sungai *Rhine*, Jerman. Ayah dan kakeknya pernah menjadi penyanyi istana, pada zaman Pangeran *Electroc Max Friedrich*. Beethoven dilahirkan di lingkungan keluarga yang kurang beruntung. Ayahnya seorang pemabuk berat sehingga di usia yang relatif muda Ludwig harus membantu ibu dan kedua adiknya. Pada usia 11 tahun, Beethoven sudah ditunjuk sebagai asisten organisi di istana pangeran. Pada tahun berikutnya, ia sudah dipercaya untuk memegang harpsikhord pada orkestra istana.

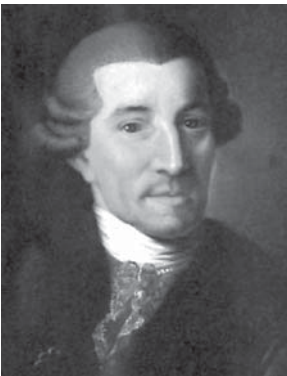
Pada waktu berkunjung ke Wina, ia diberi kesempatan untuk bermain pada orkes yang didirikan oleh Mozart. Beethoven pernah belajar bersama-sama dengan Haydn atas biaya Elektronik di Wina, Austria. Sebagai seorang pianis, Beethoven pernah bekerja pada Pangeran Lichnowsky, Pangeran Lobkowitz, dan bangsawan Razumovsky. Archduke Rudolph, kakak kaisar sendiri menjadi murid sekaligus

sahabat dekatnya. Pada waktu itu, meskipun seorang genius muda, ia dijuluki *pangeran rakyat jelata*. Namun, ia bangga dengan julukan tersebut.

Ketika invasi Napoleon, Pangeran Lichnoswky mendesak Beethoven agar menghibur para perwira Prancis. Namun secara diam-diam Beethoven meninggalkan istana. Dengan marah Beethoven merusak patung sahabatnya sendiri sambil menulis searik kertas yang isinya, "*Pangeran, ... sebenarnya siapakah Anda? Anda belum memahami siapakah saya? Kekuatan adalah moral manusia tegar yang mampu berdiri dan itulah saya*".

Sayang sekali sang rajawali muda yang sedang mencoba mengembangkan sayap ini justru mulai kehilangan pendengarannya. Namun, justru dalam situasi yang kurang menguntungkan sebagai seorang musisi yang tuli, Beethoven mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa. Ia memiliki pandangan yang kuat dalam mempertahankan ide-idenya. Semboyannya, "*Kemajuan akan tercapai apabila orang mampu mengatasi ketegangan untuk mencapai kemenangan dengan suka cita*."

4. Joseph Haydn



Sumber: www.handelchoir.org

Gambar 11.4 Joseph Haydn

Joseph Haydn dilahirkan pada tahun 1732, di Rohrau, Austria. Joseph Haydn hidup di lingkungan keluarga yang sangat mendukung pengembangan bakat musiknya yang luar biasa karena ayah dan saudara-saudaranya menyenangi musik.

Sejak usia 8 tahun, Joseph Haydn telah menjadi anggota paduan suara anak-anak di Katedral St. Steven, Wina. Pada tahun 1761, kehidupannya mulai berubah. Ia dipilih putra mahkota raja *Esterhazy Hungaria* untuk memimpin orkes simponi dan gedung opera yang dimilikinya. Kebebasan berkarya yang diberikan oleh putra mahkota ini akhirnya menghasilkan ± 90 simponi, oratorio, opera, dan bentuk gubahan lain.

Joseph Haydn sering diajak pergi ke Wina karena menjadi kesayangan putra mahkota. Di Wina, Joseph Haydn bertemu dengan komponis *Amadeus Mozart* dan menjadi sahabat akrab. Setelah Pangeran Esterhazy meninggal dunia, Joseph Haydn pergi ke London, Inggris, dan berhasil mengarang dan memimpin 12 simponi. Memasuki masa tuanya, Joseph Haydn berhasil menciptakan dua oratorio yang sangat terkenal, yaitu *The Creation* dan *The Seasons* serta lagu kebangsaan Austria. Joseph Haydn meninggal dunia pada tanggal 31 Mei 1809.

5. Franz Listz (1811-1886)



Gambar 11.5 Franz Listz

Franz Listz dilahirkan di Raiding, Hongaria pada tahun 1811. Sejak usia 6 tahun, ia mulai diajari piano oleh ayahnya. Di usia 9 tahun, Franz Listz sudah berani mengadakan pertunjukan di depan umum.

Pada tahun 1812, ia pergi ke Wina untuk belajar piano pada Carl Czerny serta belajar komposisi pada Antonio Salieri, sehingga tidak mengherankan apabila dikemudian hari Franz Listz menjadi sanjungan beberapa komponis terkenal termasuk Beethoven. Selama sembilan tahun, Franz Listz mengadakan pertunjukan konser ke seluruh Eropa sambil memperkenalkan karya-karyanya yang banyak dipengaruhi oleh gaya romantik Chopin dan Berlioz.

Sejak tahun 1848, ia memangku jabatan sebagai direktur musik di istana Weimar Jerman dan berhasil menciptakan *Hungarian Rapsodies*, *The Faust Symphony*, dan *Concerto* untuk piano. Franz Listz meninggal dunia pada tanggal 31 Juli 1886 di Bayreuth, Jerman.



Apresiasi Musik

Carilah tokoh musik mancanegara yang lain di internet atau sumber lain! Buatlah dalam bentuk laporan mengenai riwayat hidup dan karyanya!

C. Jenis Musik Barat

Musik di luar Asia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berikut.

1. Musik Klasik

Nama musik Klasik tidak asing lagi di telinga kita. Namun, manakah sebenarnya yang dimaksud musik Klasik itu? Musik Klasik memiliki tiga penafsiran sebagai berikut.

Pertama, musik Klasik merupakan jenis musik yang lahir atau diciptakan oleh komponis-komponis pada masa Klasik, sekitar tahun 1750 sampai sekitar tahun 1800. Pada masa tersebut, di Eropa ada dua tokoh komponis yang sangat menonjol, yaitu Joseph Haydn (1732–1809) dan W.A. Mozart (1756–1791). Karya tokoh ini sangat terkenal sampai sekarang. Bukan saja karena kualitasnya, melainkan juga karena kuantitasnya.

Kedua, musik Klasik ialah jenis musik terkenal yang dibuat atau diciptakan jauh di masa lalu, tetapi tetap diminati, dimainkan, dan disukai orang sepanjang masa. Sehingga, orang sering menyebutnya sebagai musik abadi. Dalam pengertian ini, ciri khas dari musik Klasik adalah dipertahankannya sifat keaslian dalam penyajiannya. Hal-hal baru ataupun cara-cara baru dalam penyajiannya pun akan dapat mengurangi makna Klasik musik jenis ini.

Ketiga, musik Klasik adalah jenis musik yang dibuat masa sekarang, tetapi mengambil gaya, corak, ataupun teknik yang terdapat pada musik Klasik dari pengertian pertama dan kedua. Lagu serius adalah jenis musik yang didasari oleh gaya, corak, dan teknik musik Klasik.

Untuk mengenal sifat musik masa Klasik, sebaiknya membandingkan dengan masa sebelum dan sesudahnya. Sebelum masa Klasik adalah masa Barok, yang musiknya juga disebut musik Barok. Pada masa ini, terdapat sejumlah tokoh musik di antaranya J.S. Bach (1685–1750) dan G.F. Handel (1685–1759).

Musik pada masa Barok banyak menampilkan kelincahan melodi dengan berbagai ornamennya yang dijalin secara poliponik. Adapun di masa Klasik, nada-nada melodi lebih banyak paduan secara homoponik, ditunjang pemanfaatan tempo dan dinamik paduan sederhana. Namun, kehadirannya sudah cukup sebagai penunjang kelahiran karya-karya simponi.

Sesudah masa Klasik adalah masa Romantik. Pada masa ini, Ludwig van Beethoven sebagai tokoh pengantar karena awal dari kehidupan karyanya lebih banyak mengikuti masa Klasik. Musik di masa Romantik ditandai, antara lain oleh berkembangnya paduan nada yang lebih disonan dan makin meluasnya penggunaan nada-nada kromatik. Di samping itu,



Sumber: www.bhc.co.ule

Gambar 11.6 Contoh musik klasik

juga berkembang penciptaan lagu-lagu kecil jenis *lied* yang sekaligus merupakan perwujudan kerja sama antarmusik dan sastra serta bidang-bidang lainnya. Beberapa tokoh komponis pada masa Romantik, antara lain *Franz Schubert*, *Frederic Chopin*, *Robert Schumann*, dan *Franz Liszt*.

2. Musik Latin



Gambar 11.7 Contoh musik Latin

Musik Latin adalah suatu bentuk seni populer yang berkembang di negara-negara Amerika Latin, terutama Kuba. Keunikan musik Latin adalah pada jenis struktur ritmik yang terbentuk di dalamnya. Vokal dan instrumen musiknya berasal dari upacara religius Afrika, namun saat ini cenderung dipandang sebagai musik tarian, karakteristik sangat kuat pada ritmenya terlihat saat satu ritem dimainkan sekali dan akan memancing ritem lainnya untuk saling berpadu. Secara tradisional, musik latin dimainkan oleh perkusi tradisional Kuba yang berdawai 9. Sepanjang waktu, piano telah menggantikan gitar sebagai instrumen *choral* (pengisi), sedangkan *bass*, *woodwin*, trompet dan *trombone* ditambahkan untuk memainkan melodi dan *reff* (pengulangan bagian lagu). Kebanyakan musik latin adalah berdasarkan pola ritmik Kuba dan berpola ritem 3–2 (kadang 2–3). *Clave* juga merupakan nama untuk dua stik yang memainkan pola 3–2.

Karakteristik musik Latin yang penting adalah sebagai berikut.

- Clave*: pola ritmik gabungan yang dimainkan dengan dua stik, sepanjang saat *band* bermain.
- Call and Response inspiraciones*: pertukaran musikal antara 2 inspirasi suara, menjadi frase improvisasi oleh vokalis dan instrumentalisnya.
- Bajo–tumbao–bass: pola ritmik berulang untuk bassa atau konga yang berdasarkan pada *clave*.

Kini, musik Latin telah banyak menduduki puncak musik dunia dan diakui keuniversalnya. Musik yang mengundang tema keceriaan, pesta, dan dansa ini kian digemari. Bintang-bintang seperti Enrique Iglesias, Christina Aguilera, Shakira atau Carlos Santana yang gemar berkolaborasi kinipun makin menanjak membawakan musik latin mereka, sekaligus membuktikan bahwa musik Latin benar-benar salah satu *style* musik yang besar.



Sumber: www.myhienery.com

Christina Aguilera



Sumber: www.sfondideldesktop.com

Carlos Santana

Gambar 11.8 Tokoh-tokoh musik Latin

3. Musik Jazz

Musik jazz adalah jenis musik yang lahir di New Orleans, Amerika Serikat. Pada awal abad ini, kehadirannya merupakan paduan antara teknik dan peralatan musik Eropa, khususnya Prancis, dengan irama bangsa Negro asal Afrika Barat. Di perkebunan-perkebunan kapas New Orleans Selatan gaya permainan musik mereka inilah yang dikenal sebagai musik jazz,

Ciri utama dari musik jazz adalah permainan *improvisasi*, baik dalam irama maupun melodi, kelompok ataupun musiknya. Salah satu elemen penting dalam jazz adalah sinkopisasi. Sebagai gaya bermain, musik jazz tidak tertentu susunan alat musiknya. Kita dapat melakukannya baik secara tunggal, trio, kuintet, atau group bentuk lainnya; baik jenis akustik maupun elektrik. Namun, secara garis besar, musik jazz menggunakan alat musik gitar, *trombon*, trompet, *keyboard*/piano, drum, dan vokal. Dalam lagunya, musik jazz tidak memiliki ataupun menentukan bentuk khusus. Banyak lagu dapat dimainkan secara jazz, di awal kehadirannya digunakan lagu-lagu dengan bentuk khusus, seperti *blues* dan *boggie woogie*.

Tokoh-tokoh musik jazz di masa lalu, antara lain Charlie Parker (saksofon), Duke Ellington (komponis), Benny Goodman (klarinet), dan Louis Armstrong (trompet).

Beberapa gaya dalam musik jazz, antara lain gaya New Orleans, di Xielands, gaya Chicago, *boogie-woogie*, *swing*, *bebop*, *hard pop*, *coll jazz*, dan *free jazz*. Orkes jazz yang sangat terkenal pada zamannya adalah *Original Dixieland jazz band* dan *New Orleans Rhythm Kings*.



Sumber: big-pkblog.org

Charlie Parker



Sumber: www.whenmoviesweremovies.com

Benny Goodman



Sumber: www.ket.org

Louis Armstrong



Sumber: www.museumofthegulfcoast.org

Duke Ellington

Gambar 11.9 Tokoh-tokoh musik jazz mancanegara

4. Musik Rock and Roll

Rock and roll sering disingkat *rock'n'roll*. Musik ini berkembang di Amerika Serikat akhir tahun 1940-an dan mencapai kepopulerannya di awal tahun 1950-an. *Rock and roll* melahirkan berbagai macam aliran yang secara keseluruhan dikenal sebagai musik rock.

Ciri khas musik *rock and roll* adalah pada ketukan (*beat*) yang biasanya dipadu dengan lirik. *Rock and roll* menggunakan *beat* yang didasarkan salah satu ritme musik *blues* yang disebut *boogie woogie* ditambah aksens *backbeat* yang selalu diisi pukulan snar drum. Versi klasik dari *rock and roll* dimainkan dengan satu atau dua gitar listrik, gitar bas listrik, dan drum set.



Sumber: www.review33.com

Elvis Presley



Sumber: www.virginrecords.com

The Rolling Stones



Sumber: home.att.net

The Beatles

Gambar 11.10 Tokoh-tokoh aliran musik *rock and roll* mancanegara

Perangkat alat musik *keyboard* sering dimainkan sebagai alat musik tambahan. Apabila dimainkan dengan dua gitar listrik, gitar listrik yang dimainkan untuk memberi melodi disebut *lead*. Adapun gitar yang memainkan ritme dan harmoni disebut gitar *ritme*. Saksofon sering dijadikan instrumen melodi pada gaya *rock and roll* awal tahun 1950-an. Di pertengahan tahun 1950-an, saksofon

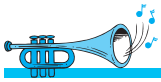
diganti peranannya oleh gitar listrik. Salah satu cikal bakal *rock and roll* adalah musik *boogie-woogie* dengan piano sebagai melodi, seperti permainan musik berbagai kelompok *big-band* yang mendominasi dunia musik Amerika dekade 1940-an. Kepopuleran musik *rock and roll* secara mendunia menimbulkan dampak sosial yang tidak terduga.

Rock and roll bukan saja memengaruhi gaya bermusik, tetapi sekaligus gaya hidup, gaya berpakaian, dan bahasa. Selain sukses di dunia musik, bintang-bintang pada periode awal *rock and roll* juga sukses di dunia film dan televisi, misalnya Elvis Presley. Selain Elvis Presley, muncul juga group musik *rock and roll* dari Inggris, yaitu The Beatles; dari Britania Raya, seperti Black Sabbath, Led Zepplin, The Rolling Stones, The Who, Pink Floyd, dan Queen.



Apresiasi Musik

1. Amatilah pertunjukan musik mancanegara di luar Asia baik secara langsung maupun tidak langsung! Uraikan keunikan dan jenis musiknya! Buatlah dalam bentuk laporan!
2. Carilah gambar pentas musik mancanegara di luar Asia! Kumpulkan gambar-gambar tersebut, kemudian buatlah kliping!



Mari Berdendang

Nyanyikan lagu-lagu berikut dengan teknik vokal yang benar!

SERENADE

Do = Es, 4/4
Moderato

Cipt. Franz Schubert



When shades of night are falling my love, my
Each bird of night is calling its mate as



Song I'm singing to you
I am calling to you



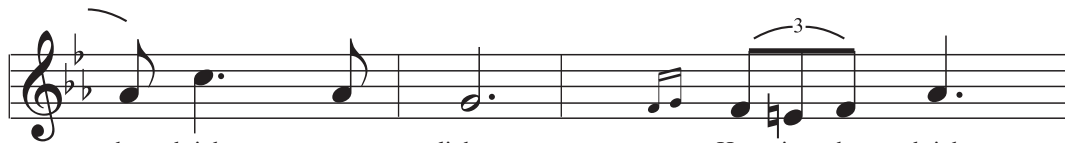
Softly my heart is calling my love, Fond
Loveone while I im-pa-tient-ly wait, Your



thought I'm win'ing to you
vi- sion coming in view



Come to me my arms a wait you, Here in
Ev- ry note the birds a sing- ing, Eachoes



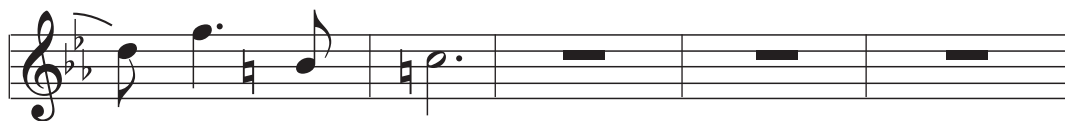
the bright moon- light, Here in the bright
my lone- ly song Each'oes my lone-



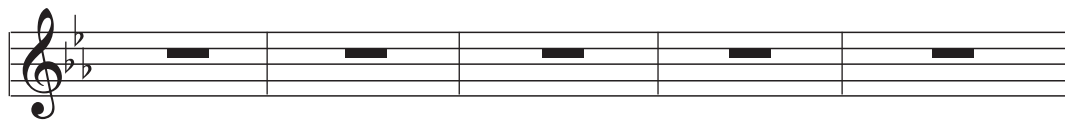
moon- light, Ev-en leaves all seem to whis-
ly song, Speed to me your kis'ses bring-



per ing Where can you be to night, Where can
Love do not keep me long Love do



you be to night
not keep me long



An- swer if you hear my pledding, Tell me with

your, eyes, You and only you I am needing

Make my life Par- a- dise

Make my life Par- a- dise

Come love be mine

D. Jenis Alat Musik Barat

Menurut jenisnya, alat musik Barat, dibedakan menjadi alat musik melodis, harmonis, dan ritmis.

1. Alat Musik Melodis



Sumber: www.markholda

Gambar 11.11 Rekorder

Alat musik melodis, yaitu alat musik yang memainkan melodi lagu. Alat musik melodis, antara lain sebagai berikut.

a. Rekorder

Rekorder adalah jenis alat musik tiup. Alat musik ini mempunyai 4 jenis, yaitu rekorder sopranino, rekorder sopran, rekorder alto, dan rekorder bas. Rekorder yang sering digunakan di sekolah adalah rekorder sopran.

b. Pianika

Pianika adalah alat musik bertuts yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nadanya yang berwarna hitam menghasilkan nada kromatis.



Sumber: www.fuku.com

Gambar 11.12 Pianika



Sumber: www.fuku.com

Gambar 11.13 Harmonika

c. Harmonika

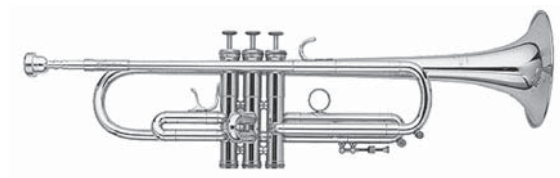
Harmonika adalah alat musik yang memiliki dua perangkat penggetar berpisah yang berbunyi saat pemain meniup dan mengisap udara dari alat tersebut.

d. Saxophon

Saxophon merupakan alat musik tiup bersuara logam dengan jangkauan nada dan kemampuan ekspresinya yang besar. Saxophon diciptakan oleh Adolphne Sax pada tahun 1846. Ada empat jenis saxophon, yaitu saxophon sopran, alto, tenor, dan bariton. Keempatnya dapat membentuk kwartet yang setara dengan kwartet gesek.



Gambar 11.14 Saxophon



Sumber: www.istanbul.edu.tr trumpet

Gambar 11.15 Trompet



Sumber: www.janetdavismusic.com
hobo

Gambar 11.16 Hobo

e. Trompet

Trompet adalah alat musik tiup yang dapat mengeluarkan bunyi berapipapi yang dihasilkan oleh besarnya tenaga yang digunakan untuk memainkan *fanfare* tetapi juga disebabkan oleh tabung logam yang sempit, lubang silindris, dan corong yang lebar dan mengembang. Musisi jazz memanfaatkan semua bunyi yang dihasilkan alat musik trompet dan trombon. Dengan memainkan kedua alat musik ini, diharapkan akan menghasilkan permainan solo yang memesona.

f. Hobo

Hobo, yaitu alat musik tiup yang bersuara lembut dengan lidah getar rangkap. Jangkauan nadanya sampai dua setengah oktaf. Hobo dikenal sejak zaman Mesir Kuno. Pada abad ke-18, alat musik ini tampil pada musik kamar atau konserto. Hobo dibedakan menjadi tiga macam, yaitu *hobo cor anglais*, *hobo diamore*, dan hobo masa kini. Karya yang banyak menampilkan alat musik ini, dapat kita dengar pada karya Bellini, Berio, dan Rossini.

g. Flute

Flute merupakan alat musik tiup bersuara kaya dan menimbulkan suasana magis. *Flute* modern lebih mudah dimainkan dan bunyinya lebih jernih.

h. Klarinet

Klarinet adalah alat musik tiup yang dikembangkan oleh Theoblad Boem dengan nada tinggi dan nyaring. Klarinet mulai digunakan dalam musik orkes dan band militer pada pertengahan abd ke-18.



Sumber: www.goffs.herts.sch.Flute

Gambar 11.17 Flute



Sumber: mberben.it4us.n klarinet

Gambar 11.18 Klarinet



Sumber: violin-www.es.cmu.edu

Gambar 11.19 Biola

i. Biola

Biola merupakan alat musik string yang cara memainkannya digesek. Suara biola dengan ekspresi musikal banyak digunakan dalam musik orkestra untuk menghasilkan nada yang tinggi dan menakjubkan dalam jumlah yang besar. Biola hasil karya Stradivarius (1644–1737) dianggap sebagai alat musik terbaik yang pernah dibuat. Sejak saat itu, alat musik gesek tidak berubah. Biola yang digunakan dalam orkestra ada dua macam, yaitu biola sopran dan biola alto.

2. Alat Musik Harmonis



Sumber: www.ucam.edu piano

Gambar 11.20 Piano

Alat musik harmonis, yaitu alat musik yang berfungsi mengiringi perjalanan melodi lagu dengan menggunakan akor tertentu. Alat musik harmonis, antara lain sebagai berikut.

a. Piano

Piano merupakan alat musik harmonis yang cara memainkannya dengan cara ditekan. Seorang pianis dapat memainkan musik yang bagus baik solo maupun dengan iringan orkes. Piano juga berperan penting bahkan mendominasi atau mengiringi alat musik lain dalam musik pop dan jazz. Piano terbaik adalah piano sayap (*grand piano*), baik dalam bunyi maupun ukuran. Piano tegak lebih banyak digunakan karena hanya membutuhkan tempat yang kecil dan harganya lebih murah.

b. Keyboard

Musik *keyboard* jenis organ yang perolehan nada dan warna bunyinya merupakan hasil olahan secara elektronik.

c. Electon

Electon adalah alat musik *keyboard* yang nada-nadanya diperoleh dari tiupan udara ke dalam sejumlah pipa pada organ mekanis. Penaikan udara diatur oleh tenaga simpanan dengan perangkat sejenis engkol sehingga organ seakan-akan berbunyi sendiri. Pada organ elektrik, prinsip dasarnya menyerupai organ asli, namun penyediaan udara dibuat dengan bantuan tenaga listrik.



Sumber: www.pages.drexel.edu
keyboard

Gambar 11.21 Keyboard



Sumber: netinstruments.com elektone

Gambar 11.22 Electon



Sumber: www.gitarx.com gitar

Gambar 11.23 Gitar

d. Gitar

Gitar adalah alat musik petik yang sangat populer di masyarakat. Gitar umumnya berdawai enam dan berbahan dari kawat atau nilon. Gitar dimainkan dengan jari-jari tangan atau dengan bantuan sebuah plektrum. Dalam kegiatan musik, gitar berperan sebagai alat musik tunggal maupun pengiring musik atau lagu. Jangkauan nada gitar cukup luas, lebih dari tiga oktaf, dimulai dari nada E oktaf besar. Notasinya dituliskan satu oktaf lebih tinggi dari bunyi sebenarnya. Gitar spanyol (klasik) didesain oleh tukang kayu dari Spanyol Antonio de Torres Jurado dari abad ke-19. Gitar yang dimainkan dalam musik pop biasanya memiliki plat jari pada badannya untuk melindungi gitar dari gesekan.

3. Alat Musik Ritmis



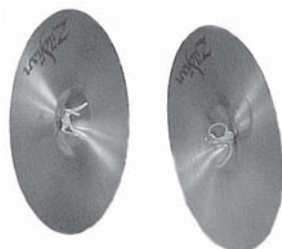
Sumber: store.drumbum.com

Gambar 11.24 Tamborine



Sumber: store.triangle.com

Gambar 11.25 Triangle



Sumber: www.music.vt.edu

Gambar 11.26 Simbal



Sumber: hyperphysics.phy-astr.gsu.edu

Gambar 11.27 Drum

Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang berfungsi untuk mengatur jalannya irama musik atau ritme lagu. Yang termasuk alat musik ritmis adalah sebagai berikut.

- a. *Tamborin* adalah alat musik jenis rebana, dengan atau tanpa hiasan kerincing logam di sekitar bingkai atau kerangkanya. Tamborin dipakai pada orkes modern atau dangdut.
- b. *Triangle* atau *trikona* adalah alat musik perkusi berbentuk lengkung segi dan terbuat dari baja. Alat musik ini dimainkan dengan pemukul kecil dari logam, bunyinya lembut dan tidak bernada. Namun, dentingan nyaring *triangle* sering terdengar dalam orkes maupun band.
- c. *Tabla* adalah alat musik India yang banyak dimainkan dalam berbagai kegiatan, misalnya sebagai pengiring sitar. Alat musik ini semacam gendang yang dimainkan berpegang dengan ketinggian bunyi yang berbeda.
- d. *Simbal* menghasilkan gema benturan saat dipukul dengan stik dan dapat digunakan untuk menandai bagian klimaks musik. Simbal ini dipasang pada penyangga di atas kedudukannya.
- e. *Bongo*, sepasang gendang kecil dan pendek yang ditata berbeda tingginya dan dimainkan dengan tangan terbuka. Alat musik ini terkenal dalam musik rumba dari Amerika Latin.
- f. *Drum set* adalah seperangkat alat musik perkusi, khususnya jenis drum yang jumlah dan macamnya tidak tentu, dan dapat dimainkan oleh seorang pemain saja. Pada susunan alat musik drum set yang sederhana terdiri atas *snar* drum, tenor drum, bass drum, dan simbal.
- g. *Kastanyet* adalah lonceng kayu yang dipegang dengan tangan.
- h. *Kabassa* adalah derik Amerika Selatan yang manik-manik bajanya diuntai bagian luarnya.
- i. *Marakas* adalah sepasang derik Amerika Selatan yang biasanya dibuat dari labu berongga yang berisi biji-bijian atau dari kayu berisi manik-manik. Alat musik ini biasanya digoyang dengan kedua tangan.
- j. *Pauken* atau *timpani*, yaitu alat musik perkusi sejenis drum atau gendang. Alat musik ini merupakan alat musik simponi, biasanya terletak di belakang alat-alat musik lainnya. Selain badannya yang besar, alat musik timpani merupakan alat musik ritmis yang bernada atau dapat distem tinggi rendahnya.



Uji Kemampuanmu

1. Sebutkan alat musik Barat dan cara memainkannya pada kolom berikut!

No.	Nama Alat Musik Barat	Cara Memainkan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

2. Carilah gambar-gambar tentang alat musik Barat! Kemudian susunlah menjadi kliping yang rapi! Kemudian kumpulkan untuk dinilai!




Rangkuman

1. Sejarah perkembangan musik mancanegara dibagi menjadi berbagai periode berikut.
 - a. Zaman Kuno
 - b. Zaman Renaisans
 - c. Zaman Barok
 - d. Zaman Klasik
 - e. Zaman Romantik
 - f. Zaman Impressionisme
2. Tokoh musik mancanegara, antara lain sebagai berikut.
 - a. Johan Sebastian Bach (1685–1750)
 - b. George Frederick Handel (1685–1759)
 - c. Peter Ilych Teaikovsky (1840–1893)
 - d. WolfgangAmadeus Mozart (1756–1791)
 - e. Ludwig van Beethoven (1770–1827)
 - f. Joseph Haydn (1732–1809)
 - g. Felic Mandelsohn (1809–1847)
 - h. Fredrick Chopin (1810–1849)
 - i. Franz Lizst (1811–1886)
 - j. Alice Claude Debussy (1862–1918)
3. Musik mancanegara di luar Asia dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain musik klasik, musik latin, musik jazz, dan musik *rock and roll*.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini merupakan ciri-ciri musik zaman Renaisans, *kecuali*
 - a. teksturnya berbentuk poliponik dengan susunan empat suara atau lebih
 - b. gerakan melodinya masih banyak menggunakan langkah-langkah pendek
 - c. ritme bebas ditemukan pada musik vokal resitatif dan kontra
 - d. pola musiknya berbentuk motet, misa, madrigal, passion, fantasia, dan toccata
2. Tanda-tanda frase, dinamik, ornamentasi, dan akar ditulis lengkap merupakan salah satu ciri musik zaman
 - a. Romantik
 - b. Klasik
 - c. Renaisans
 - d. Impressionisme
3. Tokoh musik zaman Renaisans, antara lain
 - a. Beethoven
 - b. Mozart
 - c. Franz Schubert
 - d. Pierlugi da Palestinna
4. George Frederick Handel adalah tokoh musik mancanegara pada zaman
 - a. Renaisans
 - b. Klasik
 - c. Romantik
 - d. Barok
5. Karya musik Mozart yang sangat terkenal adalah
 - a. *The Miserere*
 - b. *Opera Julius Caesar*
 - c. *The Mirrage of Figaro*
 - d. *Symphoni Sembilan*
6.  Komponis di samping dilahirkan di kota
 - a. Inggris
 - b. Jerman
 - c. Amerika
 - d. Austria
7. Pangeran Rakyat Jelata adalah julukan yang diberikan kepada
 - a. W.A. Mozart
 - b. L.V. Beethoven
 - c. Joseph Haydn
 - d. Franz Schubert
8. *Seriosa* merupakan salah satu lagu yang menggunakan teknik
 - a. klasik
 - b. *rock and roll*
 - c. Latin
 - d. ska

9.



Penyanyi mancanegara di samping menggunakan jenis musik

- a. klasik
- b. jazz
- c. Latin
- d. *rock and roll*

10. Dalam permainan musiknya menggunakan improvisasi baik dalam irama maupun melodi, kelompok atau pribadi. Hal ini merupakan ciri dalam permainan musik

- a. jazz
- b. *rock and roll*
- c. Latin
- d. ska

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan menurut bahasamu yang dimaksud musik mancanegara itu!
2. Sebutkan periodisasi perkembangan musik di Barat!
3. Sebutkan tokoh musik pada zaman klasik!
4. Jelaskan secara singkat sejarah lahirnya musik jazz!
5. Sebutkan alat musik Barat yang dapat mengiringi lagu!



Mutiara Musik

Musik itu menyembuhkan. Musik adalah ledakan ekspresi kemanusiaan. Musik adalah sesuatu yang menyentuh kita, tidak peduli dari budaya mana yang penting semua orang mencintai musik (Billy Jael).



Refleksi

Dalam bab ini telah dibahas mengenai musik mancanegara di luar Asia. Carilah musik mancanegara di luar Asia yang lain! Kemudian, buatlah dalam bentuk laporan!

BAB 12

Menampilkan Karya Musik Barat



Menampilkan karya seni musik mancanegara merupakan puncak dari segala proses pembelajaran yang terus-menerus dan berkeselimbangan. Tujuan pementasan musik bagi siswa, antara lain membina kedisiplinan, kebersamaan, dan menggali potensi, serta membentuk karakter yang positif. Pergelaran musik dalam bentuk tim akan mendidik anak lebih toleran dan tidak egois. Dengan demikian, mereka lebih mudah berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mampu belajar dari lingkungan sekelilingnya. Apabila kalian memiliki kemampuan khusus mempelajari musik dan mampu menyajikan musik secara tidak langsung, berarti mereka memiliki sarana penyaluran emosi. Di samping itu, semangat dan potensi di berbagai bidang juga terimbangi dengan tenggang rasa dan cita estetik.

A. Mengaransemen Lagu Barat

Mengaransir adalah salah satu kegiatan mengubah lagu baik secara vokal maupun instrumental untuk mencapai nilai artistik tanpa harus kehilangan ciri khas lagu tersebut. Untuk dapat menjadikan seorang arranger diperlukan ketekunan dan kemauan belajar yang tinggi. Seorang penata musik harus menguasai ilmu harmoni. Aransemen yang baik didapat karena proses ketekukannya yang panjang dan terus menerus. Jangan bosan untuk mencoba dan mendengarkannya. Dengan mendengarkan terus menerus kita akan menjadi tahu kekurangan-kekurangan atau bagian-bagian yang kurang pas.



Berkreasi Musik

Nyanyikan lagu di bawah ini dengan menggunakan alat musik harmonis! Kemudian buatlah aransemen lagunya!

CAN'T HELP FALLING IN LOVE WITH YOU

Do = C, 4/4
Andante

Elvis Presley
Trans: A. Kadar. Ir

Wise - man say on - ly
Shall I stay would it

fools rush - in But I can't
be a - sin If I can't

help fal - ling in love with you

Like a - ri - ver flow sure - ly -- to the sea Dar - ling - so it goes

something - are - meant to be Take my

hand take my whole life too For I can't
 help fal-ling in love with you
 you For I can't help fal-ling in
 ove with you

B. Pergelaran Musik

Pengalaman siswa dalam mempertunjukkan karya seni, khususnya seni musik merupakan hal yang utama dalam pergelaran. Hal itu disebabkan tidak semua siswa dapat tampil apabila tidak didukung adanya kesempatan.

Pergelaran adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni kepada orang lain (masyarakat umum) agar mendapat tanggapan dan penilaian. Pergelaran biasanya diselenggarakan berkaitan dengan kegiatan tertentu, misalnya memperingati hari besar ataupun ulang tahun sekolah, pentas seni, pelepasan siswa kelas tiga, bahkan mengikuti perlombaan.

1. Persiapan

Keberhasilan pergelaran musik tidak hanya komposisi musiknya yang sempurna, tetapi didukung oleh persiapan yang matang.

a. Membentuk Kepanitiaan

Kepanitiaan adalah unsur pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat sementara. Artinya, kepanitiaan akan dibubarkan sesudah kegiatan pergelaran selesai. Secara umum, struktur organisasi dibagi menjadi dua, yaitu panitia pengarah (*steering comitee*) dan panitia pelaksana (*organizing comitee*).

1) Panitia Pengarah (*Steering Comitee*)

Panitia pengarah terdiri atas.

- a) Pelindung : Kepala sekolah
- b) Penasihat : 1) Pembina OSIS (....)
2) Guru kesenian (....)

2) Panitia Pelaksana (*Organizing Comitee*)

Panitia pelaksana terdiri atas.

- a) Ketua :
- b) Sekretaris :
- c) Bendahara :
- d) Seksi-Seksi :
 - (1) Seksi publikasi
 - (2) Seksi dekorasi
 - (3) Seksi acara
 - (4) Seksi usaha
 - (5) Seksi komunikasi
 - (6) Seksi perlengkapan atau tempat

b. **Membuat Proposal**

Perencanaan pertunjukan seni musik dituliskan dalam proposal. Proposal dapat digunakan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Mencari dana kepada sponsor atau dermawan.
- 2) Meminta izin penyelenggaraan pertunjukan.
- 3) Dasar penyelenggaraan panitia dalam pelaksanaan tugas.

Secara garis besar, proposal berisikan sebagai berikut.

- 1) Dasar penyelenggaraan, yaitu surat keputusan atau pedoman perundang-undangan sebagai acuan.
- 2) Tujuan pertunjukan, yaitu tujuan yang akan dipakai dalam pertunjukan.
- 3) Bentuk pertunjukan, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pertunjukan.
- 4) Tempat dan waktu, yaitu tempat dan waktu yang digunakan untuk pertunjukan, meliputi hari, tanggal, dan jam pertunjukan.
- 5) Peserta, yaitu sekelompok orang yang ikut pertunjukan.
- 6) Sumber dana, yaitu dana yang digunakan untuk membiayai pertunjukan.
- 7) Bentuk pertunjukan, yaitu bentuk penyelenggaraan yang digunakan.
- 8) Penutup, yaitu berupa catatan-catatan yang ingin dicapai.
- 9) Lampiran, terdiri atas susunan panitia, rencana anggaran, dan jadwal pameran.



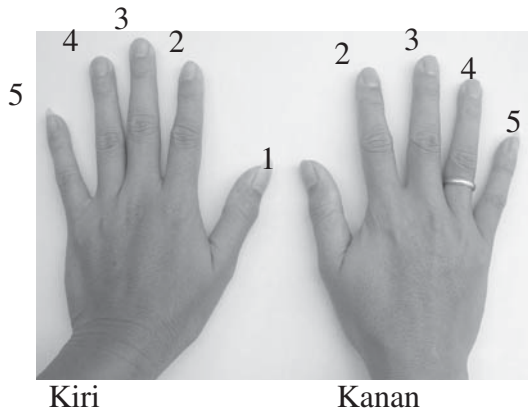
Uji Kemampuanmu

Buatlah perencanaan pertunjukan seni musik di sekolahmu yang melibatkan seluruh siswa! Bentuklah kepanitiaan dan buatlah proposal dengan bantuan guru maupun kepala sekolah!

2. Menampilkan Karya Musik Mancanegara

a. Bermain Alat Musik *Keyboard*

Bilah atau tuts yang terdapat pada alat musik *keyboard* sama dengan bilah yang terdapat pada alat musik pianika atau piano. Penjarian dan petunjuk yang digunakan juga sama. Simbol jari yang digunakan dalam permainan *keyboard* adalah sebagai berikut.

**Keterangan:**

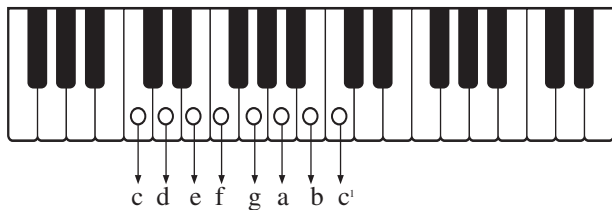
Tangan kanan dan kiri diberi simbol angka yang sama, antara lain sebagai berikut.

- Ibu jari diberi kode angka 1
- Jari telunjuk diberi kode angka 2
- Jari tengah diberi kode angka 3
- Jari manis diberi kode angka 4
- Kelingking diberi kode angka 5

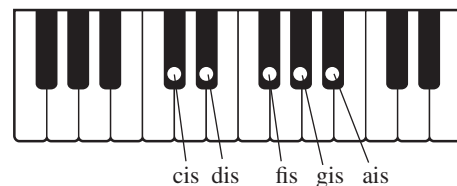
Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 12.1 Simbol penjarian

Dalam permainan *keyboard*, langkah awal yang harus diketahui adalah menghafal nada-nada yang terdapat pada papan *keyboard*. Papan yang bertuts putih dalam *keyboard* digunakan untuk memainkan nada-nada natural, sedangkan papan hitam untuk memainkan nada-nada kromatik. Perhatikan nada yang terdapat pada papan *keyboard* di bawah ini!



Gambar 11.2 Tuts bernada natural

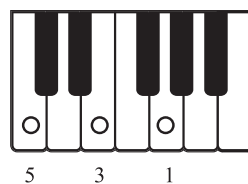


Gambar 11.3 Tuts bernada kromatik

Alat musik *keyboard* dapat memainkan melodi lagu serta akor. Akor adalah paduan nada atau bunyi yang dibunyikan secara serempak dari dua nada atau lebih dan akan menghasilkan bunyi yang harmonis.

Pernahkah kalian menjumpai partitur lagu yang di atasnya terdapat akornya? Tentunya kalian ingin sekali memainkannya, bukan? Akor pada prinsipnya terdiri atas akor dasar, yaitu I, IV, dan V. Akor yang lain itu merupakan pengembangannya.

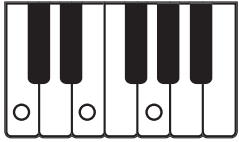
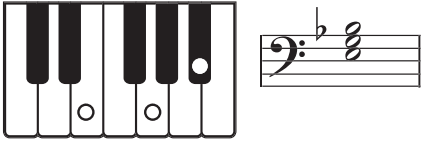
Dalam permainan akor, penjarian juga menjadi prioritas utama karena dengan penjarian yang benar akan mempermudah gerakan tangan ke akor selanjutnya dan memperindah posisi letak jari, khususnya akor trinada. Akor trinada adalah akor yang terdiri atas tiga nada, contohnya akor C mayor.

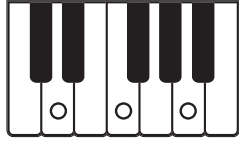
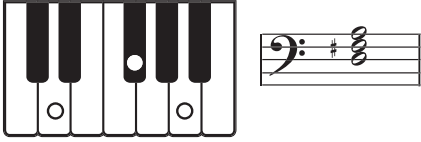
**Keterangan:**

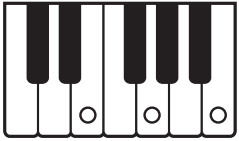
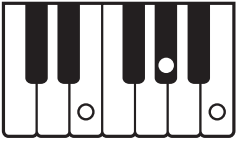
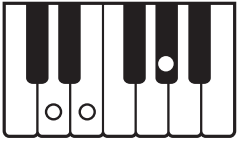
- Nada C ditekan oleh kelingking 5
- Nada E ditekan oleh jari tengah 3
- Nada G ditekan oleh ibu jari 1



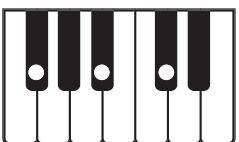
Pada alat musik *keyboard*, akor dimainkan oleh jari tangan kiri. Khususnya akor trinada, pada prinsipnya dimainkan dengan penjarian yang sama, yaitu 5-3-1.

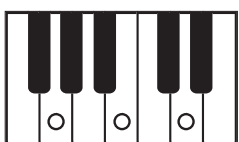


Macam-macam akor pada alat musik *keyboard*




a.  
 Akord C (I) Akord C7 (I₇)




b.  
 Akord Dm (ii) Akord D (II)

c.   
 Em (iii) EM(III) E7 (III₇)

d.   
 F (IV) Fm (iv) Fis (IV_#)

e.   
 G (V) Gm (v) G7 (V₇)

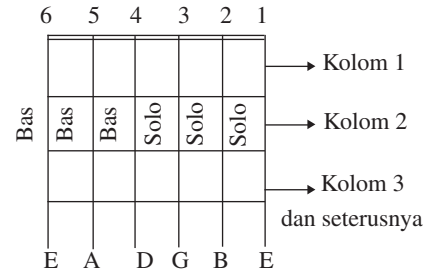
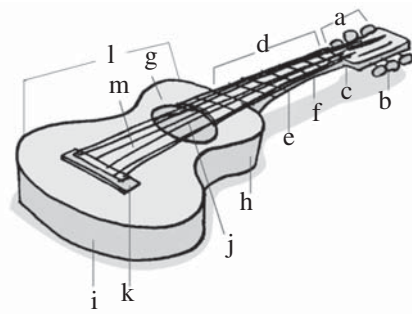
f.   
 A (VI) Am (vi) G7 (V₇)

g.   
 B (VII) Bm (vii) B7

Gambar 12.4 Macam-macam akor pada alat musik *keyboard*

b. Bermain Alat Musik Gitar

Keyboard dan gitar merupakan alat musik harmonis. Alat musik gitar sering kita jumpai. Selain karena harganya murah, gitar juga praktis untuk di bawa ke mana-mana. Alat musik gitar terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut.



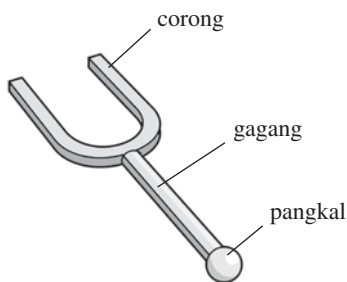
Gambar 12.5 Bagian gitar dan senar gitar

Keterangan:

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Head | h. Side |
| b. Screw | i. Back |
| c. Nut | j. Sound hole |
| d. Neck | k. Bridge |
| e. Fret | l. Body |
| f. Finger board | m. String |
| g. Face | |

1) Menala Gitar

Setiap akan memakai gitar, sebaiknya ditala terlebih dahulu agar nada-nada yang dihasilkan tidak sumbang. Adapun alat-alat yang digunakan untuk menyetem (*menala*) gitar, misalnya peluit tala, *keyboard*, dan garputala. Apabila gitar telah usai digunakan, sebaiknya senar dikendurkan kembali agar bodi gitar tetap bagus dan tidak melengkung.



Gambar 12.6 Garputala

a) Menala Gitar dengan Garputala

Cara menala gitar dengan garputala adalah sebagai berikut.

- Peganglah garputala pada bagian gagang tanpa menyentuh pangkal ataupun kedua corong.
- Ketukkan salah satu corongnya ke lutut atau lantai.
- Dengarkanlah nadanya dengan merapatkan garputala ke telinga maka getaran garputala akan berbunyi nada a^1 , yaitu nada yang jumlah getarannya per detik 440 kali. Ditulis A = 440 Hz (dibaca *hertz*).

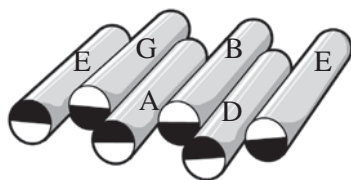
b) Menala Gitar dengan Peluit Tala

Gitar dapat ditala menggunakan peluit tala dengan cara mencocokkan keenam senar gitar dengan nada tabung peluit tala yang ditiup sebagai berikut.

- (1) Tabung E rendah nadanya digunakan untuk senar 6 (paling tebal)
- (2) Tabung A digunakan untuk senar 5
- (3) Tabung D digunakan untuk senar 4
- (4) Tabung G digunakan untuk senar 3
- (5) Tabung B digunakan untuk senar 2
- (6) Tabung E digunakan untuk senar 1 (senar paling tipis)

c) Menala Gitar dengan Piano atau *Keyboard*

Menala gitar dengan piano atau *keyboard* adalah dengan cara mencocokkan nada keenam senar gitar dengan tuts piano.



Gambar 12.7 Peluit tala

2) Posisi Bermain Gitar

Posisi bermain gitar dapat dilakukan dengan cara berdiri atau duduk. Sering kita jumpai permainan gitar, baik melodi maupun bas dalam bentuk band dimainkan dengan cara berdiri. Namun, permainan gitar dalam posisi duduk dapat dilakukan pada saat memainkan gitar klasik atau nonelektrik.



Gambar 12.8 Contoh istirahat pada saat bermain gitar



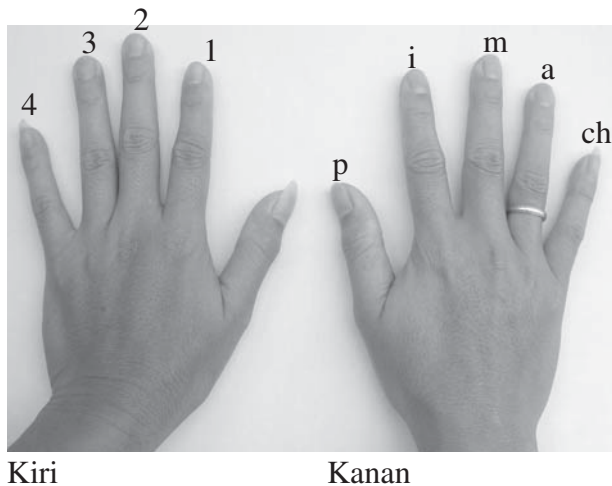
Gambar 12.9 Contoh posisi bermain gitar

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai posisi dalam permainan gitar pada posisi duduk adalah sebagai berikut.

- a) Duduk tegak, kepala boleh sedikit ditundukkan untuk melihat jari saat bermain.
- b) Tinggi tempat duduk sebaiknya setinggi lutut.
- c) Kaki kiri berpijak pada standar kaki agar lutut lebih tinggi dari paha kaki.
- d) Pinggang gitar dipangku pada paha kaki.
- e) Gitar melintang miring ke atas untuk tangan kiri dan muka gitar menghadap ke depan.
- f) Belakang badan gitar rapat ke perut pemain.
- g) Pangkal hasta kanan bersandar ke pinggul gitar.
- h) Siku tangan kanan jangan menyentuh perut gitar.
- i) Titik tengah kepala gitar kurang lebih setinggi bahu.
- j) Lutut kanan menjauhi lutut kiri agar gitar mempunyai tempat yang leluasa.

3) Penjarian dalam Alat Musik Gitar

Penjarian dalam permainan gitar antara tangan kanan dan tangan kiri diberi simbol yang berbeda. Setiap jari dalam permainan alat musik gitar mempunyai fungsi yang berbeda dengan tujuan menghasilkan permainan alat musik gitar yang baik dan indah.



Kiri

Kanan

Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 12.10 Kode penjarian pada alat musik gitar

Keterangan:

Kode jari tangan kanan kebanyakan diambil dari bahasa Spanyol.

1. Ibu jari disebut *pulgar* (p)
2. Jari telunjuk disebut *indice* (i)
3. Jari tengah disebut *medio* (m)
4. Jari manis disebut *anular* (a)
5. Jari kelingking disebut *chico* (ch)

Kode jari tangan kiri kecuali ibu jari diberi simbol sebagai berikut.

1. Jari telunjuk diberi simbol 1
2. Jari tengah diberi simbol 2
3. Jari manis diberi simbol 3
4. Jari kelingking diberi simbol 4

**Info Tokoh****Francisco Tarrega**

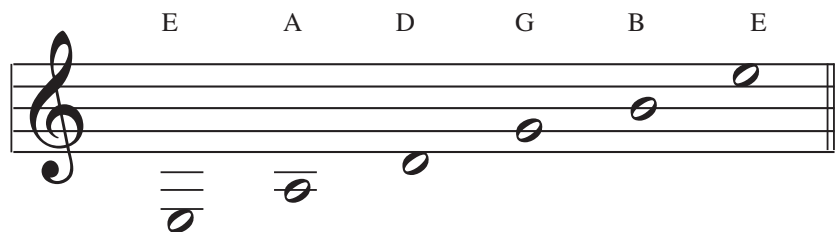
Gitaris asal Spanyol ini sering disebut Bapak Gitar Modern. Gurunya, antara lain Manuel Gonzalez, Julian Arcas, dan Damas Tomas. Pada tahun 1874, ia masuk Konservatori Madrid dan mendalami

komposisi. Beliau merupakan guru yang menjadikan muridnya menjadi gitaris ternama, diantaranya Miguel Clobet, Emilio Pujol, Jose Reyde La Torre, dan Andre S Segorra.

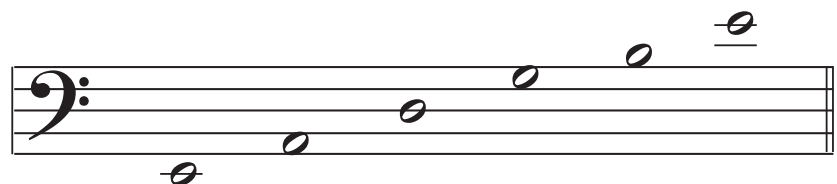
4) Notasi pada Alat Musik Gitar

Notasi untuk alat musik gitar ditulis satu oktaf lebih tinggi daripada bunyi nada aslinya. Perhatikan notasi untuk alat musik gitar di bawah ini!

Tertulis

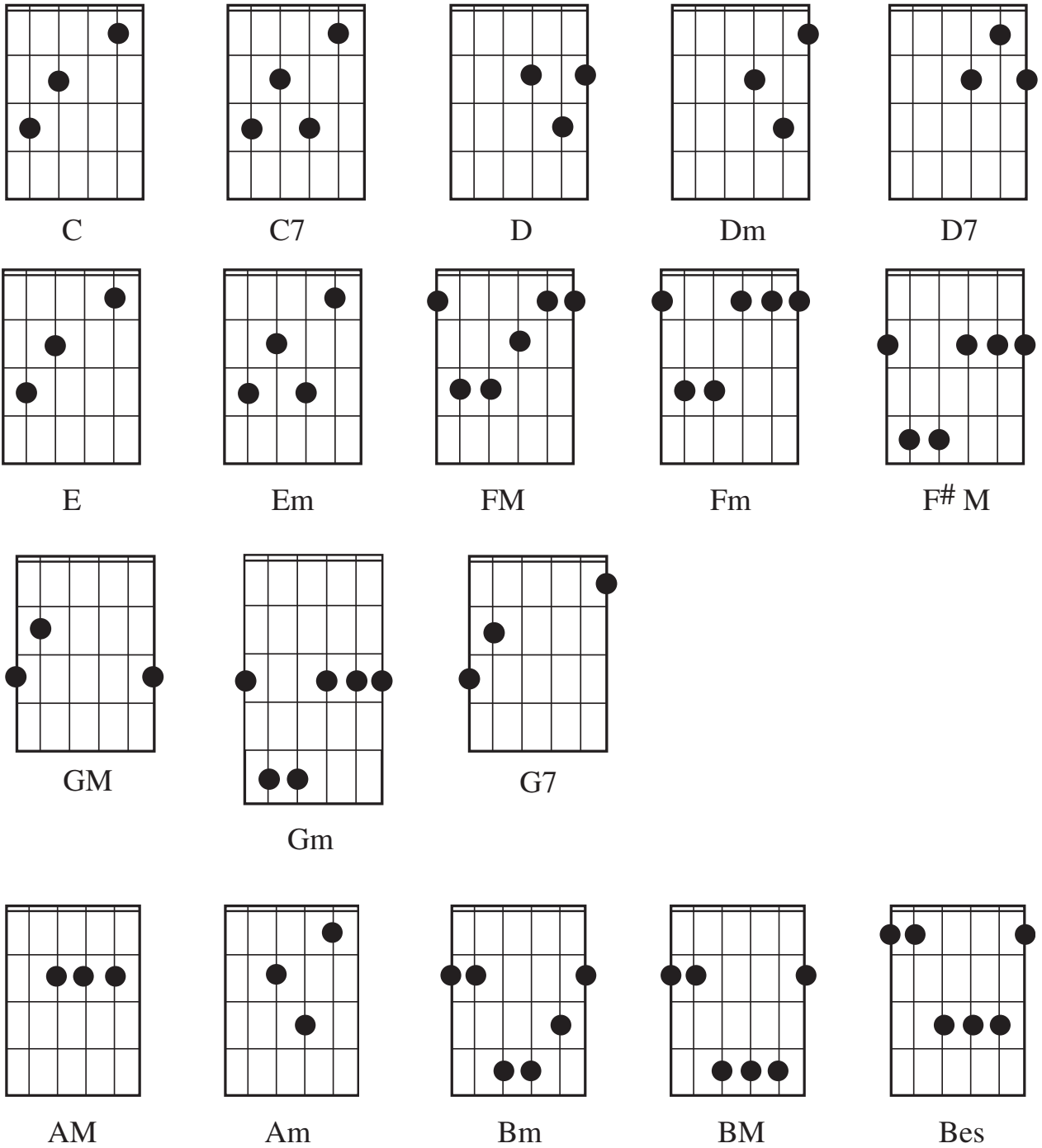


Bunyi nada



5) **Macam-Macam Akor pada Alat Musik Gitar**

Alat musik gitar merupakan alat musik harmonis. Dalam musik ansambel, alat musik gitar berfungsi sebagai pengiring melodi. Oleh karena itu, dalam mengiringi musik ansambel, gitar dimainkan dalam bentuk akor. Posisi akor yang terdapat pada alat musik gitar, antara lain sebagai berikut.



Gambar 12.11 Macam-macam akor yang terdapat pada alat musik gitar



Berkreasi Musik

Mainkan lagu mancanegara di bawah ini sesuai dengan instrumen musik yang tercantum pada partitur! Selanjutnya, pentaskan dalam pertunjukan musik di sekolahmu!

SWANEE RIVER

Andante

Steven Foster
Arr: Barzan Asrori

Vokal

Pianika

Rekorder Sopran 1

Rekorder Sopran 2

Vibraphone

Keyboard

Bass

Vokal

Way down up on the swa - nee riv - er far, far a - way

Pianika

Rekorder Sopran 1

Rekorder Sopran 2

Vibraphone

Keyboard

C C⁷ F F⁶ C G C

Bass

The musical score is arranged in a grand staff format with seven parts. The vocal line is in treble clef with lyrics. The piano part features a melodic line with a slur over the first two measures. The first soprano recorder part mirrors the piano's melodic line. The second soprano recorder part provides harmonic support with chords. The vibraphone part consists of chords and a melodic phrase in the final measure. The keyboard part includes chord symbols (C, C7, F, F6, C, G, C) and a bass line. The bass part provides a steady rhythmic accompaniment.

Vokal
There's who my heart is turn-ing o - ver there's who the old folks stay

Pianika

Rekorder Sopran 1

Rekorder Sopran 2

Vibraphone

Keyboard
C G Am F C G C

Bass

Vokal

All the world is sad and drea-ry ev' - ry where I roam

Pianika

Rekorder Sopran 1

Rekorder Sopran 2

Vibraphone

Keyboard

C C⁷ F F⁶ C G C

Bass

Vokal
Oh, darkey how my heart grows ve-ry far from the old folks at home
Div.

Pianika

Rekorder Sopran 1

Rekorder Sopran 2

Vibraphone

Keyboard
C G Am F F⁶ C G G⁷ C

Bass

The musical score is presented in a standard Western staff format. The vocal line is in treble clef with lyrics and a 'Div.' (divisi) marking. The piano accompaniment includes a piano part with chords, two soprano recorder parts with melodic lines, a vibraphone part with chords, a keyboard part with chord symbols (C, G, Am, F, F⁶, C, G, G⁷, C) and a bass line in bass clef.



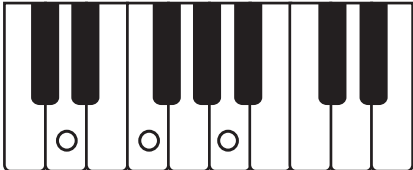
Rangkuman

1. Tujuan dari sebuah pementasan musik bagi siswa adalah membina kedisiplinan, kebersamaan, dan menggali potensi serta membentuk karakter yang positif.
2. Pergelaran seni musik adalah kegiatan mempertunjukkan karya seni musik kepada orang lain agar mendapat tanggapan dan penilaian.
3. Keberhasilan pergelaran musik didukung oleh beberapa aspek, antara lain komposisi musik, kepanitiaan, pengelolaan, sistem kerja, dan perlengkapan yang lainnya.
4. Kepanitiaan pada umumnya dibagi dua, yaitu
 - a. *steering comitee* (panitia pengarah) yang tugasnya memberikan pengarahan, nasihat, dan petunjuk, baik diminta maupun tidak;
 - b. *organizing comitee* (panitia pelaksana) yang tugasnya melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.
5. Proposal pergelaran seni musik dapat digunakan, antara lain sebagai berikut.
 - a. Mencari dana kepada sponsor atau dermawan.
 - b. Meminta izin penyelenggaraan pergelaran.
 - c. Dasar penyelenggaraan panitia dalam pelaksanaan tugas.



Evaluasi

A. Berilah tanda silang (×) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Suatu wadah untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan pergelaran disebut
 - a. pengurus
 - b. panitia
 - c. *organizing comitee*
 - d. *steering comitee*
2. Rencana kerja yang dibuat secara tertulis disebut
 - a. tema
 - b. proposal
 - c. jurnal kerja
 - d. rencana kerja
3. Fungsi standar musik dalam kegiatan pergelaran musik adalah
 - a. menggantungkan lampu spot
 - b. mengaransemen lagu
 - c. meletakkan partitur
 - d. tempat duduk pemain musik
4. Buku atau lembaran kertas yang digunakan untuk menulis notasi musik disebut
 - a. katalog
 - b. partitur
 - c. stage
 - d. conducting
5. Bentuk resonansi yang mampu memproduksi suara yang jelas, nyaring, dan merdu adalah
 - a. rongga mulut
 - b. rongga hidung
 - c. rongga dada
 - d. rongga perut
6.  Akor di samping adalah
 - a. D mayor
 - b. d minor
 - c. E mayor
 - d. c minor
7. Alat musik gitar terdiri atas ... senar.
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 4
 - d. 3



Istilah-Istilah Musik

<i>A capella</i>	: menyanyi tanpa diiringi alat musik
Akor	: paduan nada secara serempak dari dua nada atau lebih yang dapat menghasilkan bunyi yang harmonis
Ambitus	: jangkauan wilayah nada dari yang terendah sampai yang tertinggi
Ansambel	: permainan musik bersama yang menggunakan alat musik tertentu baik sejenis maupun campuran
Aransemen	: gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik secara vokal maupun instrumental
Artikulasi	: cara mengucapkan kata-kata dalam menyanyi
Dangdut	: jenis irama musik yang cukup berpengaruh dalam musik Indonesia; ciri khas musik ini dibuat oleh permainan ketipung yang menghasilkan bunyi <i>dang</i> dan <i>dut</i>
Dinamik	: hal yang berhubungan dengan keras lembutnya lagu
Garputala	: alat yang digunakan untuk menyetem alat musik
Harmoni	: hal yang berhubungan dengan keselarasan bunyi
Improvisasi	: teknik bermain musik yang sifatnya spontan seperti yang terlintas pada saat itu
Interlude	: permainan musik sebagai sisipan di antara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak sebuah pementasan
Interpretasi	: usaha penyanyi untuk menangkap maksud dan makna komposisi dari komponisnya
Interval	: jarak antara dua nada yang dinyatakan dengan pembandingan
Introduksi	: bagian pengantar atau pendahulu sebuah lagu bagi sebuah simphoni
Irama	: gerak yang teratur mengalir karena munculnya aksentuasi secara tetap
Komponis	: orang yang telah membuktikan dirinya mampu membuat komposisi yang bermutu pada jenis musik yang ditekuninya
Konser	: pertunjukan musik untuk umum dengan cara khusus mendengar musik yang disajikan secara langsung lazimnya oleh sejumlah penyanyi atau penari
Koor	: penyajian musik vokal oleh orang banyak dan terdiri atas beberapa suara
Madrigal	: komposisi musik bagi vokal yang kontrapungtis berkembang di Inggris abad ke-16 w.s.d. 17, biasanya merupakan musik sekuler yang bersifat keduniaan
Maestoso	: agung, penuh kebesaran
Maestro	: seorang yang dianggap luar biasa dalam bidang kegiatannya
Marcato	: bertanda, untuk mendapat tekanan khusus
Marimba	: alat musik pukul sejenis gambang kayu
Melodi	: rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya
Melodika	: alat musik tiup sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah <i>keyboard</i> yang hanya sekitar tiga oktaf
Metronom	: alat pengukur tanda tempo
Metrum	: birama sebagai satuan kelompok bunyi
Modulasi	: peralihan nada dasar di dalam suatu komposisi
Motet	: komposisi paduan suara gereja dengan syair yang belum tentu dari liturgi
Musik	: seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya, berupa melodi, irama, dan harmoni
N. N.	: <i>noman nescio</i> , namanya tak dikenal
Not	: gambar, ataupun huruf yang melambangkan sifat-sifat nada ataupun bunyi, khususnya yang menyangkut tinggi rendahnya dan panjang pendeknya

Notasi	: sistem pengaturan not
Operet	: opera kecil atau opera pendek
Oratorio	: karya musik berskala besar yang bersifat keagamaan
Ornamentasi	: hiasan musik yang gunanya untuk memperindah suatu melodi (arpeggio, glisando, dan trimolo)
Paduan suara	: lagu yang dinyanyikan oleh orang banyak dengan beberapa jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen
Paranada	: lima garis lurus yang sejajar dan berjarak sama, yang memanjang dari kiri ke kanan, sebagai tempat menuliskan not balok
Partitur	: buku atau lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik
Pitch	: tingkat ketinggian suatu bunyi yang diukur dari banyaknya getaran dalam tiap detiknya
Poliponik	: gaya musik yang disusun secara susul-menyusul bersahut-sahutan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya
<i>Post lude</i>	: permainan penutup atau komposisi sebagai penutup
<i>Prelude</i>	: komposisi musik yang semula merupakan pendahuluan atau pengantar bagi komposisi
<i>Qosidah</i>	: salah satu bentuk kegiatan seni menyanyi bersama, merupakan penerapan dan pengembangan ajaran agama Islam yang bercermin pada lagu, pelaku, maupun peralatannya
Resonansi	: ikut berbunyi atau ikut bergetar
Ritardando	: diperlambat secara perlahan
Simfoni	: jenis orkes yang memainkan suatu komposisi dengan alat musik lengkap (string, tiup logam, tiup kayu, dan perkusi)
Solmisasi	: sistem membaca nada dengan suku kata, yang dirintis oleh Guido d'Arezzo (1000)
Sonata	: karya musik yang diperuntukkan bagi permainan alat musik yang dibunyikan
Sopran	: jenis suara wanita tinggi dengan ambitus c' - a''
Spasi	: ruang antara garis-garis paranada
Tempo	: hal yang berhubungan dengan cepat lambatnya gerak musik atau lagu
Trinada	: Akor yang terdiri atas tiga nada, yaitu dasar akor (prime), nada kedua (ters), dan nada ketiga (kwint), dari dasar akor
<i>Timbre</i>	: warna bunyi atau kualitas bunyi yang membedakan kesan
Vibraphon	: alat musik pukul sejenis gambang dengan bilah-bilah logam yang digetarkan dengan tenaga listrik
Vibrato	: teknik menggetarkan nada dalam penyajian musik
Vina	: alat musik petik klasik dari India
Viola	: jenis biola besar yang ditala satu oktaf lebih rendah

Indeks

- akor, 12, 64, 65, 68, 125
- alat musik, 3235, 36
- ambitus, 23, 24
- ansambel, 71, 72
- aransemen, 25, 27, 40, 64, 69, 124, 125
- artikulasi, 42, 43, 45
- bunyi, 28, 32
- crescendo, 100
- dekorasi, 2, 104
- diatonis, 14, 33
- dinamik, 99, 101
- forte, 100
- gamelan, 34
- gamelan sandur, 89
- garis paranada, 8
- garis, 3, 4, 65, 93
- gerak, 3, 48
- gondang, 83
- harmoni, 12, 20, 69
- intonasi, 42
- irama, 12, 24, 93, 136
- komposisi, 20
- lagu, 3, 20, 40, 46, 54, 68
- lagu anak-anak, 50, 106
- lagu daerah, 50, 54
- lagu keroncong, 51, 57
- lagu melayu, 51, 56
- lagu populer, 53, 59
- lagu seriosa, 52, 58
- lagu wajib, 106
- level, 53, 123
- makhluk hidup, 93, 94
- melodi, 12, 24, 51, 92, 125, 136
- menari, 57, 130
- montase, 84, 86
- mozaik, 82, 83
- musik daerah, 32, 34
- musik dangdut, 35, 51
- musik Hindustan, 116
- musik keroncong, 51, 52
- musik Oriental, 114
- musik Timur Tengah, 117
- musik tradisional, 82
- nada, 7, 8
- notasi, 9
- objek, 76
- ornamen, 102
- pelog, 15, 33, 88
- pemandangan alam, 12, 13
- pentatonik, 5, 33, 14, 96
- piano, 101
- Qasidah*, 112, 117
- rekorder, 71, 73, 144
- resonansi, 45
- rupa, 7, 9
- simbol, 66
- simphoni, 20
- slendro, 15, 33, 88
- syair, 41
- tari tunggal, 131
- tekstur, 6, 68
- tempo, 13
- tifa, 92
- titik, 3, 10, 64
- warna, 4, 26, 66
- vokal, 33, 39, 45, 103
- zaman renaissans, 132

Daftar Pustaka

- Agastya, Rama Listya dan Poedji Soesilo. 2008. *Nusantara Persada*. Jakarta: Yamuger.
- Ardley, Neil. 1992. *Eyewitness Musik*. Jakarta: Bentara Antar Asia.
- Arifin, Adam B. 1990. *Musik Tradisional Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia.
- Asrori, Barsan. 1999. *Koleksi Aransemen Ansambel Musik Untuk SMP*. Yogyakarta.
- Banu, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eddmund Prier, Karl. 1994. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Eko Susilo, Madyo. 1983. *Teori dan Praktik Seni Musik*. Semarang: Effher.
- Ganda, Yahya. 1990. *Pendidikan Seni Teater*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kadar, A. 2003. *Memory Love Song*. CBS Music Reportory. Majalah Apresiasi Musik: *Hot Chord*. Malang.
- Raharjo, Slamet. 1990. *Musik Teori dan Praktik I*. Surakarta: Handayani.
- Rangkuti RE. 2006. *Cinta Nusantara Mengenal Lagu Daerah*. Jakarta: Refira.
- . 2007. *Hari-Hari Dangdut*. Jakarta. Refira
- . 1990. *Teori Seni Vokal*. Semarang: Media Wiyata.
- . 2001. *Lagu Nasional dan Daerah Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Siagian, Pardosi. 1975. *Indonesia yang Kucinta*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Solapung, Kaye. A. 1985. *Gitar Dasar Metode Praktis Terpadu*. Jakarta: Intermedia.
- Sriwijaya, Agus. 2003. *Seminar Ansambel Rekorder*. Jakarta: Yayasan Musik Indonesia.
- Suemirat, Cheppy. 2001. *Mari Bermain Rekorder*. Jakarta: Yayasan Musik Indonesia (YMI).
- Suharto. M. 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto. 2008. *Pop Hits of Indonesia*. Jakarta.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yoshizawa, Minoru. 2004. *Aku Suka Rekorder*. Jakarta: Yayasan Musik Indonesia.
- . 2006. *20 Love Song Mancanegara*. Jakarta: Refira.

Sumber Lain

- www.etm.pdx.edu
- www.multinet.beatles
- sak2-1.tok2.com main pianika
- www.labyrinth.net.au rebana
- www.spurlock.uiuc.edu talemping
- www.spurlock.uiuc.edu
- www.asiatours.com.sg
- www.engineering.usu.edu
- library.thinkquest.org
- www.e-m-s.com
- www.geocities.com

Lampiran

Partitur lagu berikut dapat digunakan dalam permainan ansambel musik.

Lagu Doremi

Do = C, 2/4
Allegro

Lagu : Richard Rodgers
Adaptasi Lirik : Pranadjaja

Vokal

Do da - ri ka - ta sa - do

Re ha - ri te - lah so - re

Mi bia - sa de - ngan ba - so

Fa de - ngar swa ra ti - fa

Sol sa - ma de - ngan som - bong

La a - lu - nan bi - o - la

Ti da - ri ti - ti na - da Ba - wa

ki - ta kem - ba - li do



Do re mi fa sol la ti do, do ti la sol fa mi re
(si) (si)



do mi mi mi sol sol re fa fa la ti ti
(si) (si)



DC. ke \oplus



Bengawan Solo

Rec. Sopran

The musical score consists of ten staves of music in 4/4 time. The notation includes various note values, rests, and ornaments. The first staff begins with a treble clef and a 4/4 time signature. The second staff includes a repeat sign and a first ending bracket labeled '1'. The third staff features a second ending bracket labeled '2'. The fourth staff contains a double bar line and a repeat sign. The fifth staff shows a series of eighth notes with a 'z' symbol above them, indicating a specific articulation. The sixth staff continues with eighth notes and a 'z' symbol. The seventh staff includes a half note followed by eighth notes and a 'z' symbol. The eighth staff shows a sequence of eighth notes. The ninth staff features a half note followed by eighth notes. The tenth staff concludes with a half note and a fermata.



Bengawan Solo

Rec. Sopran 2



The musical score is written on ten staves in treble clef with a 4/4 time signature. It begins with a key signature of one sharp (F#). The notation includes quarter notes, eighth notes, and sixteenth notes, along with rests and dynamic markings. There are two first endings marked with circled '1' and two second endings marked with circled '2'. The piece concludes with a final cadence.

Bengawan Solo

Pianika 1

The musical score for Pianika 1 is written in 4/4 time. It consists of ten staves of music. The first staff begins with a 4/4 time signature and a whole rest. The second staff starts with a quarter note, followed by a repeat sign and a sequence of notes. The third staff features a slur over a series of notes with a circled '1' above it, ending with a repeat sign. The fourth staff continues with a slur and a circled '1', followed by eighth notes. The fifth staff shows a slur over a sequence of notes. The sixth staff has a whole rest followed by a sequence of notes. The seventh staff is a sequence of notes. The eighth staff is another sequence of notes. The ninth staff is a sequence of notes. The tenth staff concludes with a slur over a sequence of notes.

Bengawan Solo

Pianika 2

The musical score for Pianika 2 is written in 4/4 time and consists of ten staves. The melody begins with a quarter rest, followed by a sequence of quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4. The second staff starts with a quarter note G4, followed by a quarter rest, a repeat sign, and then a sequence of quarter notes: D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The third staff continues with quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, followed by a quarter rest and a repeat sign. The fourth staff features a sequence of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, followed by a quarter note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, each with a grace note. The fifth staff continues with a sequence of quarter notes: D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, followed by a quarter note G4, a quarter note F4, and a quarter note E4, each with a grace note. The sixth staff begins with a quarter note G4, followed by a quarter rest, a double bar line, and then a sequence of quarter notes: D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The seventh staff continues with a sequence of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The eighth staff continues with a sequence of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The ninth staff continues with a sequence of quarter notes: C4, D4, E4, F4, G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4. The tenth staff concludes with a quarter note G4, followed by a quarter note F4, and a quarter note E4, each with a grace note, and a final double bar line.

Bengawan Solo

Keyboard

The musical score is written for a keyboard instrument in 4/4 time. It consists of eight staves of music. The first staff begins with a treble clef and a 4/4 time signature. The melody starts with a quarter rest, followed by a sequence of eighth and quarter notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4. The second staff features a repeat sign followed by a series of chords: G4-B4, A4-C5, B4-A4, G4-F4, E4-D4, C4-B3, A3-G3, F3-E3, D3-C3. The third staff continues the melody with notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F3, E3, D3, C3. The fourth staff shows the melody: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F3, E3, D3, C3, followed by a whole rest. The fifth staff contains a series of chords: G4-B4, A4-C5, B4-A4, G4-F4, E4-D4, C4-B3, A3-G3, F3-E3, D3-C3, B3-A2, G2-F2, E2-D2, C2-B1. The sixth staff continues the melody: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F3, E3, D3, C3. The seventh staff shows the melody: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, F4, E4, D4, C4, B3, A3, G3, F3, E3, D3, C3, followed by a whole rest. The eighth staff concludes with a series of chords: G4-B4, A4-C5, B4-A4, G4-F4, E4-D4, C4-B3, A3-G3, F3-E3, D3-C3, B3-A2, G2-F2, E2-D2, C2-B1, followed by a whole rest.

Terampil Bermusik

untuk SMP dan MTs

Negara kita kaya budaya, terutama musik dan lagu daerah. Kita harus bangga dengan musik dan lagu daerah yang kita miliki. Kebanggaan itu dapat kita nyatakan dengan belajar mengenal dan memahami teori musik. Belajar musik merupakan proses apresiasi yang panjang, tidak hanya memerlukan pemahaman teori musik yang baik, juga memerlukan ketekunan dalam berlatih.

Buku **Terampil Bermusik** mengajak peserta didik untuk belajar musik dengan memahami teori musik dan berkreasi. Info- info musik yang aktual akan menambah wawasan musik peserta didik. Glosarium, Indeks, dan Lampiran melengkapi sajian buku ini.

ISBN 978-979-068-995-4

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2009, tanggal 12 Agustus 2009.**

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp14.248,00*

